

**PERANCANGAN *COMMUNITY HUB* KESEHATAN MENTAL
DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

**MUHAMMAD HARIS
NIM. 210701060
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**PERANCANGAN *COMMUNITY HUB* KESEHATAN MENTAL DI
BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi dalam
Ilmu/Prodi Arsitektur

oleh:
MUHAMMAD HARIS
210701037
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Pembimbing II,



Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058805

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PERANCANGAN *COMMUNITY HUB* KESEHATAN MENTAL DI
BANDA ACEH

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Tugas akhir/Skripsi
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : 21 Agustus 2025

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir

Ketua,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Sekretaris,



Mira Alitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058805

Penguji I,



Meutia, S.T., M.Sc.
NIDN. 2015058703

Penguji II,



Ar. Donny Arief Sumarto,
S.T., M.T., IAI
NIDN. 1310048201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirmansyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris
NIM : 210701060
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Community Hub Kesehatan Mental di
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Muhammad Haris)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Haris
NIM : 210701060
Program Studi : Arsitektur
Judul : Perancangan Community Hub Kesehatan Mental di Banda Aceh
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2025
Jumlah Halaman : 218 halaman
Pembimbing 1 : Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
Pembimbing 2 : Mira Alfitri, S.T., M.Ars.
Penguji 1 : Meutia, S.T., M.Sc
Penguji 2 : Ar. Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAL.
Kata Kunci : *Community Hub*, Kesehatan Mental, Healing Architecture

Banda Aceh, sebagai pusatnya ibu kota Provinsi Aceh, memiliki tingkat populasi yang terus berkembang, serta permasalahan yang terus rumit dan beragam termasuk tantangan dalam kesehatan mental. Kesehatan mental menjadi aspek penting dalam kesejahteraan individu yang tidak dapat diabaikan. Faktor yang menjadi isu kesehatan mental seperti hubungan sosial, masalah ekonomi, serta situasi lingkungan yang membuat pemicu stres, kecemasan, depresi hingga *bullying*. Sering kali orang yang mengalami masalah kesehatan mental memiliki stigma yang kurang diperhatikan dalam masyarakat. Dengan adanya perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental di Banda Aceh maka akan menjadi sarana yang dapat berfokus dalam memberikan wadah untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental. *Community Hub* ini diharapkan dapat memberikan layanan dukungan bagi orang-orang yang membutuhkan terhadap pentingnya kesehatan mental. Penerapan *Healing Architecture* memiliki pendekatan dengan menghadirkan bentuk, alam dan warna melalui elemen arsitektural tersebut maka akan menciptakan ruang yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan mengurangi tingkat stress.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat sehingga dapat menyelesaikan laporan pra tugas akhir. Shalawat serta salam kami semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman Jahilliyah hingga menuju ke zaman Islamiyah, dari alam yang tidak berilmu pengetahuan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang sedang kita rasakan saat ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **“Perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental di Banda Aceh”** yang dilaksanakan untuk memenuhi syarat untuk pada program Studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan ini penulis dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini menyadari bahwa tidak akan tersusun tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat, maka penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih diantaranya kepada :

1. Allah SWT., yang telah memberikan karunia umur panjang dan kesehatan dalam proses penyusunan.
2. Ayahanda Basri Adi dan Ibunda Yusnani yang tersayang, abang dan adik-adik penulis, Syibral Malasyi, Ardiansyah, Muhammad Nabil, dan Muhammad Aidil, yang telah memberikan doa dan motivasi dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
3. Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch selaku pembimbing 1 dan Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars. Selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan ilmu dalam proses bimbingan menyusun laporan tugas akhir ini sampai dengan selesai.

4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc sebagai dosen penguji 1 dan bapak Ar. Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI. sebagai dosen penguji 2 yang telah bersedia menjadi penguji dalam sidang tugas akhir.
5. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D. Sebagai Ketua Prodi Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Ibu Meutia, S.T., M.Sc Sebagai dosen pembimbing Akademik.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama seperjuangan yaitu angkatan 2021, yang telah memberikan membantu, memotivasi dan doa dalam proses menyusun laporan pra tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025

Penulis,



Muhammad Haris
NIM. 210701060

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Masalah Perancangan	4
1.3 Tujuan Perancangan	4
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Pendekatan Perancangan	5
1.5.1 Data Primer (Studi Wawancara)	5
1.5.2 Data Sekunder (Studi Literatur)	5
1.6 Batasan Perancangan	5
1.7 Kerangka Berpikir	7
1.8 Sistematika Laporan	8
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	9
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan	9
2.1.1 Definisi <i>Community Hub</i>	9
2.1.2 Tujuan dan Fungsi <i>Community Hub</i>	10
2.1.2 Klasifikasi <i>Community Hub</i>	11
2.1.3 Pesyaratan Teknis <i>Community Hub</i>	12
2.1.4 Definisi Kesehatan Mental	16
2.1.5 Klasifikasi Gangguan Kesehatan Mental	16

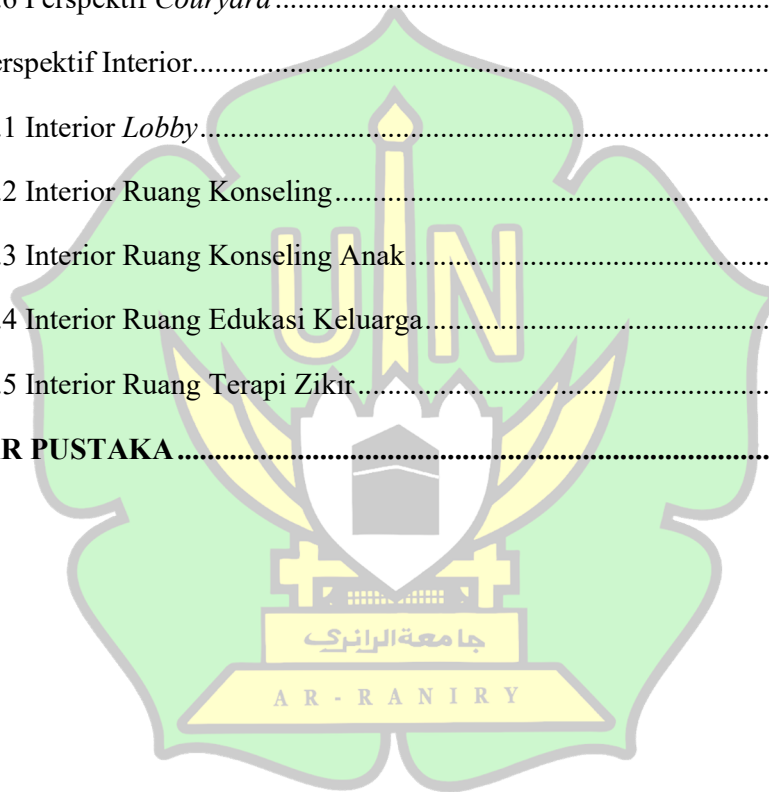
2.1.6	Tanggapan Masalah Kesehatan Mental	19
2.1.7	Tanggapan Masalah Kesehatan Mental Dalam Islam.....	25
2.1.8	Standar Kebutuhan Ruang Khusus.....	26
2.2	Tinjauan Khusus (Tapak Perancangan).....	32
2.2.1	Tinjauan Tapak.....	32
2.2.2	Alternatif Tapak	34
2.2.3	Tapak Terpilih.....	37
2.3	Studi Banding Objek Perancangan Sejenis	39
2.3.1	<i>Community Alliance Center Mental Health</i>	39
2.3.2	<i>Piyas Yoga & Nature Cure</i>	42
2.3.4	<i>Hanara Wellbeing Center</i>	47
2.3.5	Kesimpulan Studi Banding Objek Perancangan Sejenis.....	50
BAB III ELABORASI TEMA		53
3.1	Tinjauan Tema.....	53
3.1.1	Sejarah Healing Architecture	53
3.1.2	Pengertian <i>Healing Architecture</i>	55
3.1.3	Aspek dan Prinsip-Prinsip Healing Architecture	56
3.1.4	Pengaruh <i>Healing Architecture</i> Bagi Kesehatan Mental	59
3.2	Interpretasi Tema.....	60
3.3	Studi Banding Tema Sejenis	61
3.3.1	<i>Maggie's Leeds Centre</i>	61
3.3.2	<i>Fundacion Santa Fe De Bogata</i>	66
3.3.3	<i>Rehab Basel</i>	72
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	78
BAB IV ANALISIS.....		83

4.1	Analisis Kondisi Lingkungan.....	83
4.1.1	Lokasi.....	83
4.1.2	Kondisi dan Potensi Lahan.....	85
4.1.3	Prasarana	86
4.1.4	Karakter Lingkungan	87
4.1.5	Analisis Tapak.....	87
4.2	Analisis Fungsional	109
4.2.1	Analisis Pengguna.....	109
4.2.2	Kebutuhan Ruang.....	112
4.2.3	Hubungan Ruang.....	114
4.2.4	Organisasi Ruang.....	115
4.2.5	Besaran Ruang	117
4.3	Analisis Struktur dan Konstruksi	128
4.3.1	Analisis Struktur Bawah	128
4.3.2	Analisis Struktur Badan	128
4.3.3	Analisis Material.....	132
4.4	Analisis Utilitas	134
4.4.1	Analisis Mekanikal Elektrikal.....	134
4.4.2	Analisis Jaringan Air Bersih	137
4.4.3	Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran	138
4.5	Analisis Ruang Dalam dan Ruang Luar	140
4.5.1	Analisis Ruang Dalam.....	140
4.5.2	Analisis Ruang Luar.....	151
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		158
5.1	Konsep Dasar	158

5.2	Rencana Tapak.....	159
5.2.1	Konsep Pemintakan.....	159
5.2.2	Konsep Tata Letak	160
5.2.3	Konsep Sirkulasi dan Pencapaian	161
5.2.4	Konsep Parkir.....	162
5.3	Konsep Gubahan Massa.....	164
5.4	Konsep Ruang Dalam	165
5.5	Konsep Ruang Luar.....	170
5.6	Konsep Struktur dan Konstruksi	174
5.6.1	Konsep Struktur Bawah	174
5.6.2	Konsep Struktur Badan	174
5.7	Konsep Utilitas.....	177
5.7.1	Konsep Mekanikal Elektrikal.....	177
5.7.2	Konsep Jaringan Air Bersih	180
5.7.3	Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran	180
BAB VI APLIKASI DESAIN.....		183
6.1	Gambar Arsitektural.....	183
6.1.1	Blok Plan.....	183
6.1.2	Layout Plan	183
6.1.3	Potongan Kawasan	184
6.1.4	Denah Lantai 1	184
6.1.5	Denah Lantai 2	185
6.1.6	Denah Lantai <i>Mezzanine</i> Lantai 2.....	185
6.1.7	Denah Lantai 3	186
6.1.8	Tampak Bangunan	186

6.1.9 Potongan Bangunan	187
6.1.10 Detail Fasad.....	188
6.1.11 Rencana Kusen.....	189
6.1.12 Detail Kusen.....	191
6.1.13 Rencana Pola Lantai.....	193
6.1.14 Rencana Ramp	195
6.1.15 Rencana Lift.....	196
6.1.16 Rencana Lansekap.....	196
6.2 Gambar Struktural.....	197
6.2.1 Denah Pondasi.....	197
6.2.2 Detail Pondasi	197
6.2.3 Denah Sloof.....	198
6.2.3 Denah Balok.....	199
6.2.4 Denah Kolom	201
6.2.5 Rencana Atap	203
6.2.6 Tabel Pembesian	204
6.3 Rencana Utilitas Kawasan.....	204
6.3.1 Rencana Elektrikal	204
6.3.2 Rencana Air Kotor, Air Tinja dan Air Bersih.....	205
6.3.3 Rencana Titik Hydrant	205
6.3.4 Rencana Titik Lampu Taman.....	206
6.4 Rencana Utilitas Bangunan	206
6.4.1 Denah Elektrikal.....	206
6.4.2 Denah Plumbing.....	208
6.4.3 Denah Sprinkel.....	209

6.5 Perspektif Eksterior	211
6.5.1 Perspektif Depan	211
6.5.2 Perspektif Samping Kanan dan Kiri.....	211
6.5.3 Perspektif Belakang dan Taman.....	212
6.5.4 Perspektif <i>Eye Bird</i>	212
6.5.5 Perspektif 3D.....	213
6.5.6 Perspektif <i>Courtyard</i>	213
6.6 Perspektif Interior.....	214
6.6.1 Interior <i>Lobby</i>	214
6.6.2 Interior Ruang Konseling.....	214
6.6.3 Interior Ruang Konseling Anak.....	215
6.6.4 Interior Ruang Edukasi Keluarga.....	215
6.6.5 Interior Ruang Terapi Zikir.....	216
DAFTAR PUSTAKA	217



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tapak dan Lokasi	13
Gambar 2.2 Organisasi Ruang	13
Gambar 2.3 Sirkulasi.....	14
Gambar 2.4 Keamanan.....	15
Gambar 2.5 Ruang Konsultasi	27
Gambar 2.6 Ruang Pengelola.....	28
Gambar 2.7 Ruang Diskusi Kelompok	28
Gambar 2.8 Ruang Diskusi Kelompok	29
Gambar 2.9 Ruang Diskusi Kelompok	29
Gambar 2.10 Ruang Terapi Okupasi.....	30
Gambar 2.11 Ruang Treatment.....	30
Gambar 2.12 Ruang Aktivitas Sosial.....	31
Gambar 2.13 Ruang Kelas	31
Gambar 2.14 Cafeteria/Restoran.....	32
Gambar 2.15 Peta Provinsi Aceh	33
Gambar 2.16 Alternatif Tapak 1	34
Gambar 2.17 Alternatif Tapak 2	35
Gambar 2.18 Alternatif Tapak 3	36
Gambar 2.19 Alternatif Tapak 2	38
Gambar 2.20 <i>Community Alliance Center Mental Health</i>	39
Gambar 2.21 Auditorium	40
Gambar 2.22 Ruang Staf.....	40
Gambar 2.23 <i>Lobby</i>	40
Gambar 2.24 Koridor	40
Gambar 2.25 Eksterior	41
Gambar 2.26 Cafeteria	41
Gambar 2.27 Area Refleksi.....	41
Gambar 2.28 Piyas Wellness Center.....	42
Gambar 2.29 Ruang Terapi	43

Gambar 2.30 Ruang inap.....	43
Gambar 2.31 Studio Yoga.....	43
Gambar 2.32 Area Santai	43
Gambar 2.33 Koridor	44
Gambar 2.34 Resepsionis.....	44
Gambar 2.35 Balkon	44
Gambar 2.36 Teras	44
Gambar 2.37 Denah Lantai Dasar.....	45
Gambar 2.38 Denah lantai 1.....	45
Gambar 2.39 Denah lantai 2.....	46
Gambar 2.40 Denah lantai 3.....	46
Gambar 2.41 Hanara <i>Wellbeing Center</i>	47
Gambar 2.42 Eksterior Hanara <i>Wellbeing Center</i>	48
Gambar 2.43 Interior Hanara <i>Wellbeing Center</i>	48
Gambar 3.1 Evidence-Based Design	54
Gambar 3.2 Patient Centered Care.....	55
Gambar 3.3 Meggie’s Leeds Center.....	62
Gambar 3.4 Interior Meggie’s Leeds Center.....	62
Gambar 3.5 Pencahayaan ruang.....	63
Gambar 3.6 Pewarnaan Ruang.....	64
Gambar 3.7 <i>Roof Top Meggie’s Leeds Center</i>	64
Gambar 3.8 Denah Lantai Dasar Meggie’s Leeds Center	65
Gambar 3.9 Denah Lantai <i>Mezzanine Meggie’s Leeds Center</i>	65
Gambar 3.10 Denah Atap Top Meggie’s Leeds Center.....	66
Gambar 3.11 Fundacion Santa Fe De Bogata	66
Gambar 3.12 Detail Fasad.....	67
Gambar 3.13 Pencahayaan Ruangan.....	68
Gambar 3.14 Taman.....	68
Gambar 3. 15 Interior <i>Fundacion Santa Fe De Bogata</i>	69
Gambar 3.16 Solarium	69
Gambar 3.17 Denah Lantai Dasar	70

Gambar 3.18 Denah Lantai 7	71
Gambar 3.19 Denah Lantai 9	71
Gambar 3.20 Rehab Basel.....	72
Gambar 3.21 Courtyard Rehab Basel.....	73
Gambar 3.22 Pencahayaan Ruang.....	73
Gambar 3.23 Taman.....	74
Gambar 3.24 Interior Rehab Basel.....	74
Gambar 3.25 Interior Rehab Basel.....	75
Gambar 3.26 Denah Lantai Dasar	76
Gambar 3.27 Denah Lantai 1	76
Gambar 3.28 Denah Layout.....	77
Gambar 4.1 Lokasi Tapak	83
Gambar 4.2 Ukuran Tapak.....	84
Gambar 4.3 Batasan Site	85
Gambar 4.4 RTRW Banda Aceh.....	87
Gambar 4.5 Pergerakan Semu Tahunan Matahari Pada Tapak.....	88
Gambar 4.6 Pergerakan Matahari	88
Gambar 4.7 Tanggapan Matahari.....	89
Gambar 4.8 double-insulated dengan pelapis Low-E	90
Gambar 4.9 Secondary skin	90
Gambar 4.10 Lee Kwan Yue.....	91
Gambar 4.11 Analisis Hujan.....	91
Gambar 4.12 Analisis Drainase.....	92
Gambar 4. 13 Tanggapan Hujan dan Drainase	92
Gambar 4.14 Poreblock.....	93
Gambar 4.15 bioswale.....	93
Gambar 4.16 AC Beehive	94
Gambar 4.17 Analisis Angin.....	94
Gambar 4.18 Tanggapan Angin	95
Gambar 4.19 Teras	96
Gambar 4.20 Kamboja	96

Gambar 4.21 Melati	96
Gambar 4.22 Rosemery.....	97
Gambar 4.23 Analisis View	98
Gambar 4.24 Analisis Vegetasi dan Kebisingan.....	99
Gambar 4.25 Tanggapan Vegetasi	100
Gambar 4.26 Monstera.....	100
Gambar 4.27 Palem Kipas.....	101
Gambar 4.28 Calathea	101
Gambar 4.29 Kamboja	101
Gambar 4.30 Melati	102
Gambar 4.31 Rosemery.....	102
Gambar 4.32 Bunga Sepatu.....	102
Gambar 4.33 Bunga Talang	103
Gambar 4.34 Rosella.....	103
Gambar 4.35 Kumis Kucing	103
Gambar 4.36 Lee Kwan Yue.....	104
Gambar 4.37 Daun Dolar	104
Gambar 4.38 Teratai.....	104
Gambar 4.39 Bambu Air	105
Gambar 4.40 Tabebuya	105
Gambar 4.41 Angsana.....	105
Gambar 4.42 Tanggapan Kebisingan	106
Gambar 4.43 Panel Akustik	106
Gambar 4.44 Vertikal Garden	107
Gambar 4.45 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	107
Gambar 4.46 Tanggapan Analisis Sirkulasi dan Pencapaian.....	108
Gambar 4.47 Jalan Setapak	108
Gambar 4.48 Analisis Kontur/Topografi	109
Gambar 4.49 Pondasi BorePile	128
Gambar 4.50 Kolom Utama	129
Gambar 4.51 Kolom Praktis.....	130

Gambar 4.52 Balok Plat Lantai.....	131
Gambar 4.53 Balok Lintel/Latei	131
Gambar 4.54 Balok pengikat.....	131
Gambar 4.55 Distribusi Listrik	134
Gambar 4.56 Distribusi Listrik	135
Gambar 4.57 CCTV	135
Gambar 4.58 Akses Kontrol.....	135
Gambar 4.59 Air Conditioner (AC)	136
Gambar 4.60 Sistem Pemadaman Kebakaran	136
Gambar 4.61 Tabung APAR.....	136
Gambar 4.62 Distribusi Air Bersih	137
Gambar 4.63 Sistem Penyimpanan Air Hujan	137
Gambar 4.64 Sumur Bor	138
Gambar 4.65 graywater.....	138
Gambar 4.66 Sumur Resapan.....	139
Gambar 4.67 Drainase.....	139
Gambar 4.68 Sistem Septik Tank.....	140
Gambar 5.1 Optimal Healing Environment	158
Gambar 5.2 Konsep Zonasi Makro (Horizontal)	160
Gambar 5.3 Konsep Zonasi Mikro (Vertikal).....	161
Gambar 5.4 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian	161
Gambar 5.5 Standar Ukuran Parkir Mobil	162
Gambar 5.6 Pola Parkir Mobil	163
Gambar 5.7 Standar Ukuran Parkir Motor.....	163
Gambar 5.8 Pola Parkir Motor	163
Gambar 5.9 Konsep gubahan massa	164
Gambar 5.10 Konsep Ruang Lobby.....	165
Gambar 5.11 Konsep Ruang Konsuling.....	166
Gambar 5.12 Konsep Ruang Konsuling Anak.....	166
Gambar 5.13 Konsep Kelas Edukasi Keluarga	167
Gambar 5.14 Konsep Kelas Diskusi Bersama	167

Gambar 5.15 Konsep Ruang Refleksi	168
Gambar 5.16 Konsep Ruang Penyembuhan Diri	168
Gambar 5.17 Konsep Ruang Terapi Okupasi	169
Gambar 5.18 Konsep Ruang Terapi Okupasi	169
Gambar 5.19 Konsep Ruang Seni	170
Gambar 5.20 Peletakan Tanaman Peneduh.....	171
Gambar 5.21 Peletakan Tanaman Peneduh.....	171
Gambar 5.22 Peletakan Tanaman Peneduh.....	172
Gambar 5.23 Peletakan Tanaman Merambat	172
Gambar 5.24 Peletakan Tanaman Merambat	173
Gambar 5.25 Peletakan Elemen Hardscape	173
Gambar 5.26 Pondasi Bore Pile	174
Gambar 5.27 Kolom Utama	175
Gambar 5.28 Kolom Praktis.....	175
Gambar 5. 29 Balok Lantai	176
Gambar 5.30 Balok Lintel/Latei	176
Gambar 5.31 Balok pengikat.....	176
Gambar 5.32 Mekanisme CCTV	178
Gambar 5.33 Akses Kontrol.....	178
Gambar 5.34 Mekanisme AC Split	179
Gambar 5.35 Mekanisme Pemadaman Kebakaran	179
Gambar 5.36 Tabung APAR.....	179
Gambar 5.37 Sistem Penyimpanan Air Hujan	180
Gambar 5.38 Greywater	181
Gambar 5.39 Sumur Resapan.....	181
Gambar 5.40 Mekanisme Septik Tank.....	182
Gambar 6.1 Block Plan	183
Gambar 6.2 Layout Plan	183
Gambar 6.3 Potongan Kawasan	184
Gambar 6.4 Denah Lantai 1	184
Gambar 6.5 Denah Lantai 2	185

Gambar 6.6 Denah Lantai Mezzanine Lantai 2	185
Gambar 6.7 Denah Lantai 3	186
Gambar 6.8 Tampak Kanan dan Kiri	186
Gambar 6.9 Tampak Depan dan Belakang	187
Gambar 6.10 Potongan A-A.....	187
Gambar 6.11 Potongan B-B	188
Gambar 6.12 Detail Fasad.....	188
Gambar 6.13 Denah Kusen Lantai 1	189
Gambar 6.14 Denah Kusen Lantai 2	189
Gambar 6.15 Denah Kusen Lantai Mezzanine Lantai 2	190
Gambar 6.16 Denah Kusen Lantai 2	190
Gambar 6.17 Detail Pintu P1-P3.....	191
Gambar 6.18 Detail Pintu P4-P6.....	191
Gambar 6.19 Detail Pintu P7-P9.....	192
Gambar 6.20 Detail Pintu P10	192
Gambar 6.21 Detail Jendela 1	193
Gambar 6.22 Rencana Pola Lantai 1	193
Gambar 6.23 Rencana Pola Lantai 2	194
Gambar 6.24 Rencana Pola Lantai Mezzanine Lantai 2	194
Gambar 6.25 Rencana Pola Lantai 3.....	195
Gambar 6.26 Rencana Ramp.....	195
Gambar 6.27 Rencana Lift.....	196
Gambar 6.28 Rencana Lansekap.....	196
Gambar 6.29 Denah Pondasi.....	197
Gambar 6.30 Detail Pondasi 1	197
Gambar 6.31 Detail Pondasi 2	198
Gambar 6.32 Denah Sloof.....	198
Gambar 6.33 Denah Balok Lantai 1.....	199
Gambar 6.34 Denah Balok Lantai 2.....	199
Gambar 6.35 Denah Balok Lantai Mezzanine Lantai 2.....	200
Gambar 6.36 Denah Balok Lantai 3.....	200

Gambar 6.37 Denah Kolom Lantai 1	201
Gambar 6.38 Denah Balok Lantai 2.....	201
Gambar 6.39 Denah Balok Lantai Mezzanine Lantai 2.....	202
Gambar 6.40 Denah Balok Lantai 3.....	202
Gambar 6.41 Rencana Atap	203
Gambar 6.42 Detail Green Roof	203
Gambar 6.43 Rencana Atap	204
Gambar 6.44 Rencana Elektrikal	204
Gambar 6.45 Rencana Air Kotor, Air Tinja dan Air Bersih	205
Gambar 6.46 Rencana Atap	205
Gambar 6.47 Rencana Titik Lampu Taman.....	206
Gambar 6.48 Denah Elektrikal Lantai 1	206
Gambar 6.49 Denah Elektrikal Lantai 2	207
Gambar 6.50 Denah Elektrikal Lantai 3	207
Gambar 6.51 Denah Plumbing Lantai 1	208
Gambar 6.52 Denah Plumbing Lantai 2.....	208
Gambar 6.53 Denah Plumbing Lantai 3.....	209
Gambar 6.54 Denah Sprinkel Lantai 1.....	209
Gambar 6.55 Denah Sprinkel Lantai 2.....	210
Gambar 6.56 Denah Sprinkel Lantai 3.....	210
Gambar 6.57 Perspektif Depan	211
Gambar 6.58 Perspektif Samping Kanan dan Kiri.....	211
Gambar 6.59 Perspektif Belakang	212
Gambar 6.60 Perspektif Eye Bird	212
Gambar 6.61 Perspektif 3D.....	213
Gambar 6.62 Perspektif Courtyard	213
Gambar 6.63 Interior Lobby	214
Gambar 6.64 Interior Ruang Konseling	214
Gambar 6.65 Interior Ruang Konseling Anak	215
Gambar 6.66 Interior Ruang Edukasi Keluarga.....	215
Gambar 6.67 Interior Ruang Terapi Zikir.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Kesehatan mental menjadi isu yang semakin menjadi hal utama di era modern. Kesehatan mental menjadi perhatian khusus seiring perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup. Kesehatan mental ialah aspek yang penting dalam kesejahteraan individu yang tidak dapat diabaikan. Faktor yang menjadi isu kesehatan mental seperti kecanduan *gadget*, *bullying*, *inner child*, *fatherless*, pelecehan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pola asuh dan masalah pernikahan. Serta situasi lingkungan yang membuat pemicu stres, kecemasan, hingga depresi. Sering kali individu yang mengalami masalah kesehatan mental memiliki stigma yang kurang diperhatikan di masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Sehingga membuat orang yang mengalaminya enggan untuk menceritakan masalah yang sedang dialami kepada orang lain. Gangguan kesehatan mental dapat membuat kondisi seseorang akan berpengaruh pada perasaan, suasana hati, pikiran, ataupun campuran dari beberapa kondisi di antaranya. Tingkat antara penggunaan layanan kesehatan mental dengan tindakan mencari bantuan dipengaruhi oleh kesadaran, bahwa orang yang mengalami gangguan mental tidak menyadari gejala gangguan mental, oleh karenanya tidak merasa perlu untuk mencari bantuan profesional (Nazira dkk., 2022). Gangguan kesehatan mental dapat membuat seseorang mempengaruhi pikiran dan juga bisa berdampak pada aktivitas sehari-hari. Gangguan ini bisa bersifat sementara atau dalam beberapa kasus sifatnya bisa jangka panjang. Ketika keadaan seseorang yang sudah dianggap gangguan, maka cara berpikir dan emosinya akan mempengaruhi interaksi dengan orang sekitarnya serta akan sulit untuk mengambil suatu keputusan. Masalah kesehatan mental tidak hanya menyebabkan seseorang yang mengalami stress, kecemasan namun dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang ringan serta sampai yang kronis.

Pada dasarnya gangguan kesehatan mental semakin meningkat dari tahun ke tahun tercatat ada lebih 19 juta penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan mental dengan rentang usia 15 tahun ke atas, sementara ada lebih dari 12 juta penduduk di usia rentang dari usia yang sama juga mengalami depresi (Data Riset Kesehatan Dasar, 2018). Namun tidak bisa di pungkiri, bahwa rentang usia dibawah 15 juga mengalami masalah kesehatan mental. Banda Aceh, sebagai pusatnya ibu kota Provinsi Aceh, memiliki tingkat populasi yang terus berkembang, serta permasalahan yang terus rumit dan beragam termasuk tantangan dalam kesehatan mental. Penggunaan *gadget* bukan hanya digunakan orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun keatas) dan remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi gadget digunakan untuk anak usia (3-6 tahun) yang seharusnya belum layak untuk menggunakan gadget. Anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif dimana banyak produk-produk elektronik dan gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka (Syarifah Masthura dkk., 2018). Anak-anak telah menjadi pengguna aktif yang banyak menggunakan gadget. Disadari atau tidak kebiasaan menggunakan gadget dapat mempengaruhi perilaku anak, terutama dalam aspek kecerdasan intelektual (Agustina, 2021).

Dinas Sosial Aceh memaparkan ada 32 kasus *bullying* yang terjadi di Aceh sejak tahun 2016 mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Dan di SMA terdapat 22 kasus kekerasan yang terjadi di Kota Banda Aceh. Data menunjukkan bahwa jenjang SMA berada pada peringkat tertinggi yaitu sebesar 84,4%, jenjang SMP sebesar 6,2% dan jenjang SD sebesar 9,4% (Novia Ramadhanty dkk dalam Humeira, Asniar, dan Susanti, 2021). Kasus *bullying* menyebabkan masalah dalam kesehatan mental, secara *bullying* dapat membuat penderitanya trauma. Salah satu kasus yang terjadi di sekolah Banda Aceh, korban mengalami *bullying* dan tindakan kekerasan fisik yang menyebabkan korban mengalami trauma (Danirandi, 2023).

Dari permasalahan kesehatan mental menyebabkan terjadinya fenomena bunuh diri di Aceh, diambil dari sebuah berita lokal mencatat bahwa, selama kurun waktu 2020-2023 terdapat total sebanyak 19 khusus bunuh diri (Zulkarnaini, 2023). Berita lokal lainnya juga menyebutkan bahwa ada 20 kasus bunuh diri di Aceh sejak tahun

2022-2023, jumlah laki-laki yang melakukan bunuh diri mencapai 15 kasus atau 75 persen dari semua kasus bunuh diri yang terjadi di Aceh. Sementara, jumlah wanita yang bunuh diri sebanyak 5 kasus atau 25 persen (Tati Firdiyanti, 2023). Pada tahun 2023, kasus bunuh diri yang terjadi di Banda Aceh salah satunya adalah, seorang wanita ditemukan gantung diri di kontrakannya karena mengalami depresi (Indra Wijaya, 2023). Namun masih banyak yang mungkin belum tercatat yang terjadi di sekitar masyarakat dan menjadi alasan dari pentingnya kesadaran terhadap masalah kesehatan mental.

Menurut hasil wawancara terhadap salah satu orang yang bergerak pada bidang psikologi mengatakan bahwa. Komunitas yang bergerak pada bidang kesehatan mental yang tersedia di Banda Aceh pada masyarakat seperti Himpunan Psikologi Indonesia Aceh (HIMPSI Aceh), Unit Pelayanan Psikologi Terapan (UP2T), Yayasan Pulih, dan Duta Kesehatan Mental Daniah Aceh (DKMD Aceh). Dari komunitas ini belum memiliki fasilitas yang memadai serta masih kurang di kenal oleh masyarakat luas.

Dari hasil pemaparan tentang masalah kesehatan mental yang terjadi, maka menghasilkan keinginan penulis untuk memfasilitasi dan memberikan perhatian yang lebih mendalam terkait masalah ini dengan merancang *Community hub* sebagai sarana dan kolaborasi yang memiliki fokus untuk memberikan wadah dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya solusi dari permasalahan kesehatan mental yang terjadi. Menyediakan tempat bagi orang-orang yang mengalami masalah kesehatan mental. Dengan adanya komunitas yang dapat mendukung kesehatan mental sebagai tempat ruang publik multifungsi yang menyediakan layanan konseling, rekreasi dan juga sarana untuk edukasi. Dengan menerapkan *Healing architecture* memiliki pengaruh mendalam terhadap kesehatan mental melalui berbagai pendekatan melalui elemen desain yang terintegrasi pada bangunan sehingga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pemulihan mental dan fisik. *Healing architecture* dapat menyeimbangkan kebutuhan privasi dan interaksi social dengan sirkulasi yang terencana sehingga dapat menciptakan ruang yang jelas. Mulai dari ruang yang

intim hingga area yang mendorong interaksi sosial dan desain ruang serta pemilihan material harus mampu mengontrol kebisingan yang dapat memicu stress.

1.2 Masalah Perancangan

Adapun masalah dalam Perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental di Banda Aceh yang mengacu pada latar belakang di atas sehingga menghasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bagaimana menghadirkan *community hub* di Banda Aceh sehingga dapat melingkupi kegiatan dan memberikan naungan dalam meningkatkan kesehatan mental?
2. Bagaimana merancang *community hub* kesehatan mental di Banda Aceh yang sesuai dengan menerapkan tema *healing architecture* sehingga dapat menyesuaikan terhadap lingkungan dan keadaan iklim setempat.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental di Banda Aceh yang berdasarkan dari latar belakang dan masalah perancangan, sebagai berikut:

1. Menghasilkan perancangan *community hub* di Banda Aceh yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental
2. Menghasilkan perancangan *community hub* yang dapat menurunkan tingkat stress secara psikologis dengan tema *healing architecture* dengan merespon terhadap lingkungan dan iklim setempat.

1.4 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan *community hub* kesehatan mental di Banda Aceh. Adapun manfaat yang dihasilkan dari perancangan ini, yaitu:

1. Menyediakan tempat yang aman dan ramah, serta melibatkan aktivitas sosial, terapi, dan rekreasi yang mendukung pemulihan mental.

2. Menciptakan lingkungan yang menenangkan membantu mengurangi stress, kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan emosional.
3. Menjadikan tempat sarana mempromosikan kesehatan mental secara luas dan mengurangi stigma terkait isu kesehatan mental kepada masyarakat.
4. Menyediakan ruang intraksi sosial yang lebih sehat, meningkatkan kualitas hidup dan mendukung keseimbangan mental bagi seluruh lapisan masyarakat.

1.5 Pendekatan Perancangan

1.5.1 Data Primer (Studi Wawancara)

Dalam proses perancangan ini melibatkan orang yang berpengalaman terkait isu kesehatan mental seperti psikolog sehingga dapat menentukan penanganan yang tepat terhadap masalah kesehatan mental dalam proses perancangan. Dan melakukan observasi lapangan dengan mengumpulkan data-data di lapangan dan juga melakukan wawancara kepada orang yang mengalami isu kesehatan mental.

1.5.2 Data Sekunder (Studi Literatur)

Dalam proses perancangan literatur yang diambil berasal dari jurnal, artikel, buku-buku, internet dan sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan perancangan *Community Hub Kesehatan Mental di Banda Aceh*.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dipakai untuk menentukan ruang lingkup materi yang akan diteliti sehingga memberi batasan terhadap pembahasan dalam proses melaksanakan perancangan, yaitu sebagai berikut

1. Lokasi perancangan berada di Banda Aceh
2. Tema yang digunakan *healing architecture*
3. Pada perancangan *community hub* kesehatan mental di Banda Aceh memiliki fasilitas penunjang seperti ruang konseling, ruang kelompok

dukungan, ruang meditasi atau relaksasi, ruang kelas, ruang refleksi pribadi, ruang rekreasi sosial dan ruang lainnya.

4. Secara fungsi *community hub* ini difungsikan sebagai pusat penyembuhan dan edukasi terkait kesehatan mental.
5. Pengguna *community hub* diperuntukan untuk segala usia.



1.7 Kerangka Berpikir



Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

1.8 Sistematika Laporan

Berikut adalah sistematika penulisan laporan Perancangan Community Hub Kesehatan Mental yang terdiri dari 5 bab, setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, masalah dan tujuan, manfaat, pendekatan, kerangka berpikir, dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi tinjauan umum tentang objek rancangan dan tinjauan khusus serta studi banding objek rancangan sejenis

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab ini membahas tentang tinjauan tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis

BAB VI ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang Analisis kondisi lingkungan, analisis fungsional, analisis struktur dan konstruksi, analisis utilitas dan analisis ruang

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang konsep dasar, rencana tapak, konsep gubahan massa, konsep ruang dalam dan luar, konsep utilitas

BAB VI APLIKASI DESAIN

Pada bab ini membahas tentang gambar arsitektural, gambar struktural, rencana utilitas kawasan, rencana utilitas bangunan, perspektif interior dan perspektif eksterior.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

2.1.1 Definisi *Community Hub*

Community (komunitas) adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama sehingga saling memberikan interaksi satu sama lain. Menurut (McMillan & Chavis, 1986), komunitas adalah kumpulan dari orang-orang yang memiliki ikatan sosial yang erat di dalam anggotanya, saling mendukung dan bergantung sama lain dan memiliki keyakinan bersama dari adanya kolaborasi, maka akan menghasilkan suatu lingkungan yang dapat menguntungkan. Hub (pusat) adalah suatu titik atau lokasi yang berfungsi sebagai pusat atau titik penghubung dalam suatu sistem atau jaringan. Penggunaan istilah ini sering kali mengarah pada tempat atau elemen yang mengorganisir, mengkoordinasi, atau menghubungkan berbagai bagian lain dalam suatu jaringan.

Community Hub memiliki pengertian yang sama dengan *community* yaitu merujuk pada tempat di mana anggota komunitas berkumpul untuk berinteraksi, berbagi sumber daya, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut beberapa ahli, *community hub* memiliki berbagai pengertian yang mencerminkan fungsinya dalam memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Antara lain :

1. (RDK, Singgih, 2018), menyatakan bahwa *community hub* berfungsi sebagai sarana yang mengakomodasi berbagai komunitas atau kelompok orang dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Ini menciptakan ruang bagi interaksi sosial dan kolaborasi di antara anggota komunitas.
2. (DA Belanof, 2017) menekankan bahwa *community hub* adalah tempat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas, menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa *community hub* tidak hanya berfungsi

sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai pusat aktivitas yang mendukung pengembangan masyarakat

3. (E Fatmawati, 2016) menambahkan bahwa *community hub* sebagai pusat pengetahuan dan inovasi, dimana anggota komunitas dapat saling bertukar informasi dan keterampilan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan di antara anggota komunitas.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Community hub* merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu komunitas. Dengan menyediakan ruang untuk interaksi, kolaborasi, dan akses ke sumber daya, *community hub* berkontribusi pada penguatan jaringan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi *Community Hub*

Community hub memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut :

1. Untuk menghubungkan orang-orang dalam komunitas, memungkinkan untuk saling berbagi pengalaman dan membangun jaringan sosial yang kuat. Ini penting untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas.
2. Menyediakan ruang untuk berbagai kegiatan sosial, seperti pertemuan, seminar, dan acara komunitas sehingga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lokal.
3. Menghadirkan program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas. Maka akan memberikan kontribusi pada pemberdayaan individu dan kelompok dalam masyarakat.
4. Sebagai pusat informasi yang menyediakan akses kepada anggota komunitas tentang berbagai layanan, acara, dan kegiatan yang tersedia. Sehingga membantu masyarakat untuk tetap terinformasi dan terlibat.

5. Menyediakan layanan dukungan bagi orang-orang yang membutuhkan, seperti konseling atau bantuan sosial, yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Menyelenggarakan kegiatan seni, budaya, dan olahraga, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga mendorong kreativitas di kalangan anggota komunitas.

2.1.2 Klasifikasi *Community Hub*

Secara umum, menurut (Gusfield, 1975) *community hub* diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Berdasarkan letak geografis atau memiliki kesamaan wilayah. Komunitas dalam hal ini timbul karena adanya perasaan terhadap satu tempat tinggal yang sama.
2. Berdasarkan minat dan hobi. Komunitas ini muncul karena didasarkan pada persamaan kegiatan yang disukai.

Berdasarkan fungsi, *community hub* diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1) Pusat Informasi dan Edukasi

Sebagai ruang bagi sarana untuk menyebarkan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau workshop, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang relevan. Dengan adanya pusat ini, diharapkan masyarakat lebih terinformasi dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pusat Layanan Publik

Melayani kebutuhan masyarakat secara langsung. Layanan yang disediakan dapat berupa administrasi, kesehatan, atau konsultasi sesuai kebutuhan masyarakat. Fasilitas ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan-layanan penting yang mendukung kehidupan.

3) Pusat Sosialisasi dan Interaksi

Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan mempererat hubungan antaranggota komunitas. Dengan adanya tempat ini,

masyarakat dapat membangun koneksi sosial yang kuat, berbagi pengalaman, serta mendukung terciptanya keharmonisan dan solidaritas dalam komunitas.

4) Pusat Kreativitas dan Inovasi

Mendukung pengembangan ide-ide kreatif masyarakat. Melalui kegiatan seni, budaya, atau inovasi teknologi, pusat ini menjadi wadah bagi individu maupun kelompok untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan potensi. Hal ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan budaya dan teknologi lokal.

5) Pusat Pengembangan Ekonomi

Difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Kegiatan seperti bazar UMKM, pelatihan kewirausahaan, atau pengelolaan koperasi komunitas menjadi bagian dari program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pusat ini berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

6) Pusat Dukungan Sosial dan Psikologis

Menyediakan layanan bagi yang membutuhkan bantuan, baik dalam bentuk konseling, dukungan psikologis, maupun bantuan sosial lainnya. Keberadaan pusat ini sangat penting untuk mendukung kesejahteraan emosional dan sosial masyarakat, terutama bagi individu atau kelompok yang menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Pesyaratan Teknis *Community Hub*

Menurut (Beacock & Brettwood, 2002) pada *The Architecture Handbook* menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah *Community Hub* yaitu sebagai berikut :

1. Tapak dan Lokasi

Idealnya pemilihan tapak yang tepat terletak di jantung komunitas dan berdekatan dengan fasilitas penunjang, seperti toko, perpustakaan, sekolah, serta dapat diakses oleh transportasi umum. Tapak dengan tanah yang datar lebih disarankan agar biaya konstruksi lebih murah dan kemudahan akses bagi pejalan kaki maupun kendaraan. *Community Hub* memiliki cukup ruang untuk parkir mobil dan sepeda, serta fasilitas tambahan, seperti taman, dan sarana olahraga. Profil

komunitas atau masyarakat setempat merupakan hal penting yang juga perlu dipertimbangkan dalam mendesain sebuah *Community Hub*.

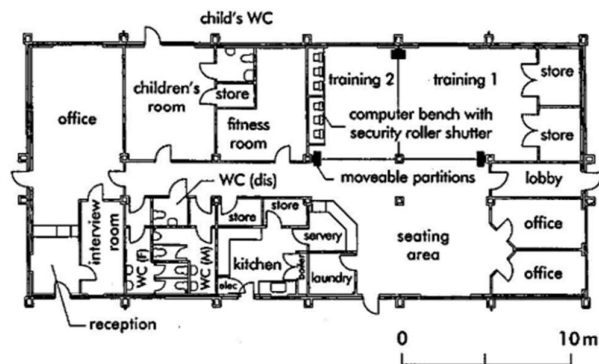


Gambar 2.1 Tapak dan Lokasi

Sumber: archive.org, 2013

2. Organisasi Ruang

Pada bagian tengah *Community Hub* berisi ruang yang terbuka untuk berbagai usia serta memiliki dampak yang positif bagi penggunanya. Bangunan harus didesain untuk memudahkan staf dalam mengelola bangunan. Layout dan sirkulasi jalan harus jelas, serta diperlukannya ruang penyimpanan. Sebuah ruang tunggu atau kantor di dekat pintu masuk akan membantu dalam pemantauan pengunjung serta menjadi titik fokus pada bagian informasinya maupun pada organisasi ruangnya.

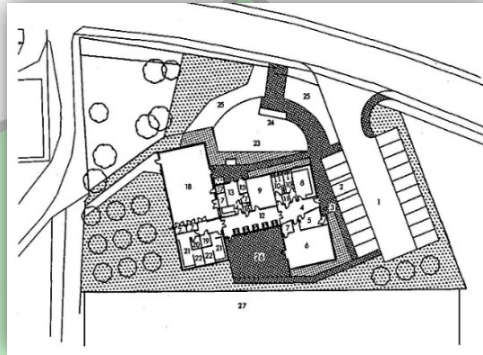


Gambar 2.2 Organisasi Ruang

Sumber: archive.org, 2013

3. Sirkulasi

Desain arsitektur juga mementingkan nilai ekonomis sehingga pada *Community Hub* biasanya diminimalkan ruang bagi koridornya dan terdapat ruang yang memiliki lebih dari satu fungsi. Ruang sirkulasi pusat biasanya difungsikan sebagai café ataupun ruang pertemuan informal. Ruang sirkulasi pada bangunan harus mudah untuk dipantau serta sirkulasi vertikal pada bangunan bertingkat harus terantau dari kontrol pusat atau manajemen kantor untuk menghindari penyalahgunaan elevator, tangga, dll.



Gambar 2.3 Sirkulasi
Sumber: archive.org, 2013

4. Aksesibilitas

Community Hub harus dapat diakses oleh berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan juga penyandang disabilitas. Lokasi halte bus, jarak dari pemukiman, serta penyediaan parkir untuk disabilitas juga turut dipertimbangkan dalam mendesain *Community Hub*. Adanya unsur kemiringan tapak, perubahan elevasi ketinggian, dan desain bangunan lebih dari satu lantai perlu dipertimbangkan. Akses berupa elevator cukup memakan biaya pemasangan dan pemeliharaannya, serta rentan disalahgunakan.

5. Fleksibilitas

Desain bangunan harus memungkinkan fleksibilitas penggunaan maksimum, yang perlu dipertimbangkan baik dalam jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan dalam jangka panjang karena kebutuhan akan berubah seiring waktu.

6. Perawatan

Perawatan atau maintenance dari *Community Hub* harus dipertimbangkan secara cermat tentang implikasi pemeliharaan semua spesifikasi untuk membantu meminimalkan biaya pengoperasian serta memastikan kelangsungan untuk jangka panjang (*sustainable*). Penentuan material dan produk sebisa mungkin memiliki kualitas tinggi dan menghindari beberapa produk yang memiliki kesulitan perawatan dalam segi biaya, ketersediaan suku cadang, serta jarang ditemukan pada bangunan publik (seperti keran, toilet, dan penutup jendela). Perawatan bagian eksternal bangunan dapat dilakukan dengan meminimalkan penggunaan cat pada permukaan bangunan. Perlunya pertimbangan untuk menghindari bahan yang memungkinkan untuk menjadi sasaran vandalisme, tetapi juga harus menghindari desain bangunan dengan kesan ‘benteng’.

7. Keamanan

Lokasi yang terpusat dan terbuka meningkatkan pemantauan yang mudah bagi komunitas dan tatanan pencahayaan yang baik juga dapat membantu pengguna untuk memantau situasi pada bangunan. Penggunaan alat pemantau elektronik seperti CCTV dapat digunakan jika diperlukan namun akan ada biaya lebih untuk pengoperasian juga perawatannya.



Gambar 2.4 Keamanan

Sumber: dct.co.id, 2023

8. Lingkungan dan Layanan

Bangunan harus dirancang untuk hemat dalam penggunaan energi maupun air. Hal yang dapat dilakukan dalam penghematan energi dan air salah satunya dengan penggunaan sumber energi alternatif seperti pemanas air tenaga surya. Teknologi inovatif harus dihindari karena sistem seperti ini sering kali mahal

untuk pemasangannya dan membutuhkan kontrol yang canggih serta perawatan khusus. Sistem pemanas, penerangan, dan keamanan harus menggunakan kontrol yang sederhana, kuat, dan tidak mudah rusak untuk memudahkan penggunaan. Menghindari perlengkapan lampu yang tidak dapat diakses dan bohlam yang tidak biasa akan sulit untuk diganti.

2.1.4 Definisi Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang kesejahteraannya disadari oleh individu, yang dimana terdapat kemampuan orang tersebut dalam mengelola stres keseharian yang batas wajar, sehingga dapat bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta dapat berperan di lingkungan komunitas (*World Health Organization, 2004*).

2.1.5 Klasifikasi Gangguan Kesehatan Mental

Gangguan kesehatan mental menurut (Sigmund Freud, 2016) sebagian besar diklasifikasikan menjadi psikosis atau neurosis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Psikosis

Psikosis adalah gejala penyakit gangguan mental berat yang dimana penderitanya tidak dapat mengendalikan emosi dan kejiwaannya sendiri dengan seharusnya (Sigmund Freud, 2016). Kondisi ini tidak dapat diidentifikasi dan merupakan penyakit gangguan mental organik otak, namun sebagian besar yang mengalami masalah kesehatan mental ini merupakan faktor genetik yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Neurosis

Neurosis adalah gejala masalah kesehatan mental yang dimana penderitanya mengalami permasalahan kesehatan mental ringan secara mental tidak mengganggu keseharian penderita dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Sigmund Freud, 2016). Penderita gangguan kesehatan mental ini disebabkan oleh beberapa hal yang tidak baik dalam hidup dan tidak memiliki dampak yang besar ke hidup.

Pada penderita masalah ini dapat kambuh dan sembuh dengan sendirinya namun perlu ditangani. Penanganan terhadap penderita bisa dilakukan dengan pengobatan psikoterapi. Adapun jenis-jenis gangguan mental yang diklasifikasikan kedalam neurosis ini, sebagai berikut :

a) Depresi

Ditandai oleh perasaan sedih yang mendalam, hilangnya minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, kelelahan, dan sering kali disertai dengan gangguan tidur, nafsu makan, serta penurunan konsentrasi. Depresi bukan sekadar perasaan sedih biasa yang muncul sesekali, melainkan suatu kondisi yang berkepanjangan dan dapat mengganggu fungsi kehidupan individu dalam berbagai aspek, termasuk sosial, akademik, dan pekerjaan. Dalam perspektif klinis, depresi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk depresi mayor, distimia (depresi ringan yang berkepanjangan), serta gangguan afektif musiman. Penelitian menunjukkan bahwa depresi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakseimbangan neurotransmitter (misalnya serotonin dan dopamin), trauma masa lalu, serta pengaruh dari lingkungan.

b) *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD)

Gangguan mental yang terjadi setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatis yang mengancam jiwa atau berdampak besar pada kesejahteraan emosionalnya, seperti bencana alam, kecelakaan serius, kekerasan fisik, atau pengalaman perang. PTSD ditandai oleh munculnya kilas balik, mimpi buruk, kecemasan berlebih, serta penghindaran terhadap situasi atau tempat yang mengingatkan pada trauma tersebut. Individu dengan PTSD sering kali merasa seolah-olah kembali mengalami peristiwa tersebut, yang menyebabkan gangguan pada fungsi sosial, pekerjaan, dan kesejahteraan psikologis. PTSD berhubungan dengan respons fisiologis yang berlebihan terhadap stres, termasuk peningkatan aktivitas sistem saraf simpatetik, serta melibatkan ketidakseimbangan neurotransmitter, seperti norepinefrin dan kortisol.

c) Gangguan Kecemasan

Ditandai oleh perasaan cemas yang berlebihan, berkepanjangan, dan sering kali tidak proporsional terhadap situasi yang dihadapi. Perasaan cemas ini disertai dengan gejala fisik, seperti detak jantung yang cepat, berkeringat, gemetar, dan sesak napas, yang dapat mengganggu aktivitas harian individu. Khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda, yang rentan terhadap tekanan akademik, sosial, dan masa depan. Gangguan kecemasan memerlukan pendekatan multidisipliner, yang meliputi terapi psikologis, seperti terapi kognitif-perilaku (CBT). Dukungan sosial dan keterampilan mengelola stres juga memainkan peran penting dalam membantu mengatasi gangguan kecemasan secara efektif.

d) Gangguan Makan

Kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan pola makan yang tidak teratur dan sering kali disertai dengan obsesi terhadap berat badan, bentuk tubuh, atau makanan. Gangguan ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti :

- *Anoreksia nervosa* ditandai oleh pembatasan asupan makanan secara ekstrem yang menyebabkan berat badan jauh di bawah normal
- *bulimia nervosa* melibatkan episode makan berlebihan yang diikuti oleh upaya kompensasi seperti muntah paksa atau penggunaan pencahar.
- *Binge eating disorder* (BED), ditandai dengan episode makan berlebihan tanpa diikuti upaya kompensasi, yang sering kali menimbulkan rasa bersalah atau malu
- *Pica* melibatkan konsumsi benda yang bukan makanan
- *Avoidant/restrictive food intake disorder* (ARFID), berkaitan dengan penghindaran makanan tertentu tanpa adanya obsesi terhadap berat badan.

e) Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian adalah kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan pola pikir, perilaku, dan perasaan yang kaku, maladaptif, dan menetap, yang menyimpang secara signifikan dari norma sosial atau budaya. Pola-pola ini biasanya berkembang sejak masa remaja atau awal dewasa dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan individu, termasuk hubungan interpersonal, pekerjaan, dan kesejahteraan emosional. Gangguan kepribadian diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan karakteristik yang dominan.

- Kelompok A mencakup gangguan dengan ciri-ciri perilaku eksentrik atau aneh, seperti gangguan paranoid.
- Kelompok B melibatkan perilaku dramatis, emosional, atau tidak terduga, seperti pada gangguan kepribadian antisosial, ambang (*borderline*), histrionik, dan narsistik.
- Kelompok C ditandai oleh kecemasan atau rasa takut yang berlebihan, seperti pada gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*), dependen, dan obsesif-kompulsif.

f) *Impulse Control and Addition Disorder (ICAD)*.

Gangguan Kontrol Impuls dan Kecanduan adalah kondisi psikologis di mana seseorang mengalami kesulitan untuk menahan dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan, meskipun tindakan tersebut dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Gangguan ini sering kali terkait dengan perilaku kompulsif dan kecanduan, terhadap aktivitas tertentu (seperti judi, belanja, atau penggunaan *gadget*).

2.1.6 Tanggapan Masalah Kesehatan Mental

1. Terapi Perilaku Kognitif (*Cognitive Behavioral Therapy*)

Terapi perilaku kognitif atau lebih di kenal dengan *cognitive behavioral therapy* (CBT) merupakan suatu pengobatan psikotrapa yang memiliki tujuan untuk mengubah pola pikir dari seseorang dari reaksi awalnya negatif menjadi lebih positif. Terapi CBT dapat dilakukan dengan secara perorangan, dalam kelompok,

serta keluarga. Dalam sesi terapi, setiap individu memiliki waktu setiap sesi antara 30 hingga 60 menit. Dari metode ini, diharapkan dapat menghadirkan perilaku dengan emosional yang lebih baik. Terapi ini cocok bagi seseorang yang mengalami kondisi seperti, gangguan kecemasan, gangguan stres pascatrauma, gangguan kepribadian, gangguan makan.

2. Terapi Pemaparan

Terapi pemaparan adalah terapi yang dalam penyembuhannya membantu melawan rasa takut terhadap aktivitas, objek, ataupun situasi yang membuat takut untuk di menghadapinya secara langsung. Dalam proses terapi, orang yang mengalami masalah tersebut diarahkan untuk melawan rasa takut dengan proses perlahan-lahan. Sesi terapi ini dilakukan selama sekali seminggu yang berlangsung dalam 8-12 sesi. Adapun seseorang yang cocok untuk terapi ini seperti gangguan stres pascatrauma (PTSD) dan gangguan kecemasan. Adapun jenis terapi pemaparan yang disesuaikan dengan kebutuhan yaitu :

a) Terapi paparan imajinasi

Terapi ini dimaksudkan untuk membayangkan suatu kondisi yang ditakuti oleh orang yang mengalami baik itu objek, situasi ataupun aktivitas.

b) Teknik terapi pemaparan *in vivo*

Terapi pemaparan *in vivo* adalah teknik terapi yang dimana orang yang mengalami akan dihadapkan secara langsung terhadap kondisi yang ditakuti di kehidupan nyata.

c) Teknik terapi pemaparan realitas virtual

Terapi ini melibatkan teknologi realitas virtual sebagai media untuk menghadapi kondisi yang ditakuti. Media ini diambil jika terapi paparan imajinasi tidak berhasil diterapkan.

d) Terapi pemaparan *interoceptive*

Terapi pemaparan ini berupaya menciptakan sensasi fisik kepada orang yang mengalami dengan disertai rasa panik dan cemas.

3. Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik

Terapi jenis ini mengharuskan eksplorasi dalam-dalam terhadap pikiran dan perasaan bawah sadar guna menyadari akar penyebab yang menimbulkan

masalah psikologis. Dalam sesi terapi mengharuskan seseorang penderita untuk bercerita mengenai apapun yang terlintas di pikiran. Bantuan ini dilakukan sementara psikolog mencari tahu bagaimana pengalaman masa lalu, pikiran dan emosi dengan mencari tahu hubungan antara tindakan dengan pikiran alam bawah sadar.. Terapi ini sering dipakai untuk menangani gangguan kepribadian.

4. Terapi Perilaku Diakletik (*Dialectic Behavior Therapy*)

Menurut *American Psychological Association*, terapi perilaku dialektika adalah gabungan antara terapi kognitif, pusat perhatian dan sikap. Terapi bertujuan untuk membantu individu menerima kenyataan hidup dan perilakunya serta membantu untuk mengubah hidupnya, termasuk perilaku disfungsi. Terapi ini berlangsung selama satu tahun dan terdiri atas pelatihan keterampilan kelompok mingguan yang dilakukan selama 2 jam serta terapi individu mingguan.

5. Terapi Keluarga

Dilansir dari Halodoc.com terapi keluarga adalah jenis terapi yang dapat membantu setiap anggota keluarga agar dapat meningkatkan komunikasi dan menyelesaikan masalah (Rizal Fadli, 2021). Contohnya, selama menjalani terapi mengalami peningkatan secara individual, namun bisa terganggu lagi setelah kembali pada keluarganya.

6. Eye Movement Desensitization and Reprocessing (EMDR)

EMDR adalah terapi yang melibatkan gerakan mata dengan cara tertentu untuk memproses ingatan traumatis. Terapi ini efektif dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Terapi ini dapat diterapkan pada orang yang mengalami kondisi gangguan stress pascatrauma atau PTSD. Terdapat 8 fase yang akan dilalui dalam 12 kali pertemuan diantaranya :

- Fase 1 : Ulasan masa lalu. Pada fase ini terapis akan mengulas masa lalu sekaligus evaluasi kondisi.
- Fase 2 : Persiapan. Terapis membantu mempelajari beberapa cara menghadapi stress seperti teknik mindfulness dan pernapasan.
- Fase 3 : Penilaian. Terapis akan mengidentifikasi memori spesifik yang menjadi target.

Fase 4-7 : Penanganan. Terapis akan meminta untuk fokus pada pikiran, kenangan, atau gambaran yang negatif.

Fase 8 : Evaluasi. Terapis akan melakukan pemeriksaan perkembangan mental dan memberi tahu tentang risiko yang mungkin akan terjadi di masa depan (yang berkaitan dengan trauma) serta bagaimana mengatasinya.

7. Terapi Interpersonal

Terapi interpersonal berfokus pada cara untuk mengatasi kesulitan sesegera mungkin, dengan cara berinteraksi pada orang lain (Fadhli Rizal Makarim, 2022). Misalnya keluarga, rekan kerja atau sahabat. Terapi ini dilakukan selama 20 sesi terapi mingguan, dengan setiap pertemuan membutuhkan waktu 1 jam. Adapun jenis gangguan mental yang dapat diterapkan pada terapi interpersonal adalah Gangguan makan dan Gangguan kepribadian.

8. Terapi Okupasi

Terapi okupasi adalah terapi yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Terapi okupasi secara khusus dibutuhkan bagi orang dengan gangguan mental seperti ADHD, gangguan stress pascatrauma, dan gangguan makan.

9. Terapi Seni

Terapi seni merupakan sebuah pendekatan untuk kesehatan mental dengan cara memanfaatkan proses kreatif untuk membantu mengeksplorasi ekspresi diri dan terapis akan melakukan analisis melalui karya sehingga dapat mencari tema dan konflik yang memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku. Dalam terapi seni terdapat teknik-teknik mencakup menggambar, melukis, mewarnai, memahat atau kolase. Adapun gangguan kesehatan mental kondisi dapat disembuhkan dengan terapi seni seperti PTSD, depresi, gangguan makan dan masalah psikososial.

10. Terapi Diskusi Kelompok

Terapi diskusi kelompok merupakan pendekatan dengan melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dalam suasana yang aman. Terapi ini penting dalam terapi kelompok yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah kesehatan mental. Terapi kelompok terdiri dari tiga atau empat orang, tetapi sesi terapi kelompok sering kali melibatkan sekitar delapan hingga 12 orang (meskipun

ada kemungkinan lebih banyak). Terapi kelompok bertemu sekali atau dua kali setiap minggu, atau lebih, selama satu atau dua jam.

11. Terapi Rekerasi

Terapi rekreasi menggunakan pengalaman berbasis aktivitas untuk mengatasi masalah kesehatan mental, meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, dan membantu pemulihan. Alih-alih terapi bicara, terapi eksperiensial menggunakan aktivitas, gerakan, dan tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan mental.

12. Terapi Olahraga

Terapi olahraga pada gangguan cemas pendekatan kesehatan mental memanfaatkan aktivitas fisik dan latihan tertentu untuk mencegah, mengelola, atau mengobati berbagai kondisi. Selain itu, sesi terapi dapat dipilih waktu olahraga di sela-sela aktivitas harian.

13. Terapi Relaksasi

Terapi relaksasi pada gangguan cemas salah satu pendekatan digunakan untuk mengurangi stres, meningkatkan keseimbangan emosional, dan menenangkan pikiran melalui berbagai teknik seperti meditasi, dan yoga. Dalam proses terapi melibatkan teknik-teknik yang dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosional, sehingga membantu mencapai keadaan relaksasi yang mendalam.

Tabel 2.1 Gangguan Kesehatan Mental dan Tanggapannya

No	Gangguan Kesehatan Mental	Tanggapan
1	Depresi	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • Terapi Olahraga • Terapi Relaksasi • Terapi Interpesonal • Terapi Seni • Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik

		<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Diskusi Kelompok • Terapi Keluarga
2	<i>Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • <i>Eye Movement Desensitization and Reprocessing (EMDR)</i> • Terapi Paparan • Terapi Olahraga • Terapi Relaksasi • Terapi Seni • Terapi Okupasi
4	Gangguan Kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • Terapi Relaksasi • Terapi Pemaparan • Terapi Olahraga • Terapi Seni
5	Gangguan Makan	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • Terapi Interpersonal • Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik • Terapi Okupasi • Terapi Seni
6	Gangguan Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • Terapi Perilaku Diakletik (<i>Dialectic Behavior Therapy</i>) • Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik

		<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Interpesonal • Terapi Diskusi Kelompok
7.	<i>Impulse Control and Addition Disorder (ICAD).</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terapi Perilaku Kognitif (<i>Cognitive Behavioral Therapy</i>) • Terapi Perilaku Dialektik (<i>Dialectic Behavior Therapy</i>) • Terapi Keluarga • Terapi Diskusi Kelompok • Terapi Psikodinamik dan Psikoanalitik • <i>Eye Movement Desensitization and Reprocessing (EMDR)</i> • Terapi Interpersonal • Terapi Relaksasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2.1.7 Tanggapan Masalah Kesehatan Mental Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, terapi psikologi tidak hanya fokus pada kesejahteraan mental, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, emosional, dan sosial yang selaras dengan prinsip agama. Berikut beberapa jenis terapi atau pendekatan psikologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam:

1. Terapi Sabar

Terapi Sabar merupakan pendekatan untuk mengembangkan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup, dengan melatih individu agar tetap tenang dan berpikir jernih saat mengalami tekanan. Metode yang digunakan meliputi refleksi diri, meditasi, atau teknik pernapasan, bertujuan mengurangi reaksi impulsif dan meningkatkan ketahanan emosional. Manfaatnya mencakup pengendalian stres, peningkatan kemampuan problem-solving, serta penguatan mental dalam menjalani proses hidup yang tidak instan.

2. Terapi Zikir

Terapi Zikir mengakar pada tradisi spiritual Islam, di mana pengulangan kalimat-kalimat suci (seperti tasbih atau istighfar) digunakan untuk menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Terapi ini tidak hanya menciptakan ketenangan batin melalui fokus pada makna zikir, tetapi juga membantu melepas ketergantungan berlebihan pada hal duniawi, sehingga mengurangi rasa khawatir dan membangkitkan harapan.

3. Terapi Pemaafan

Terapi Pemaafan mendorong individu untuk melepaskan dendam dan luka masa lalu dengan memahami sudut pandang orang lain atau situasi yang menyakitkan. Proses ini melibatkan latihan empati, dialog internal, atau teknik terapi perilaku untuk mengubah persepsi negatif. Hasilnya adalah pembebasan dari beban emosional, peningkatan kesehatan mental, dan pemulihan hubungan sosial yang lebih harmonis.

4. Terapi Kebersyukuran

Terapi Kebersyukuran menekankan pada ekspresi aktif rasa terima kasih, seperti mengucapkan apresiasi secara langsung, memberi hadiah, atau berbuat baik kepada orang lain. Praktik ini memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan perasaan bermakna, dan menciptakan siklus positif di mana kebaikan yang diberikan kembali memengaruhi kebahagiaan diri sendiri.

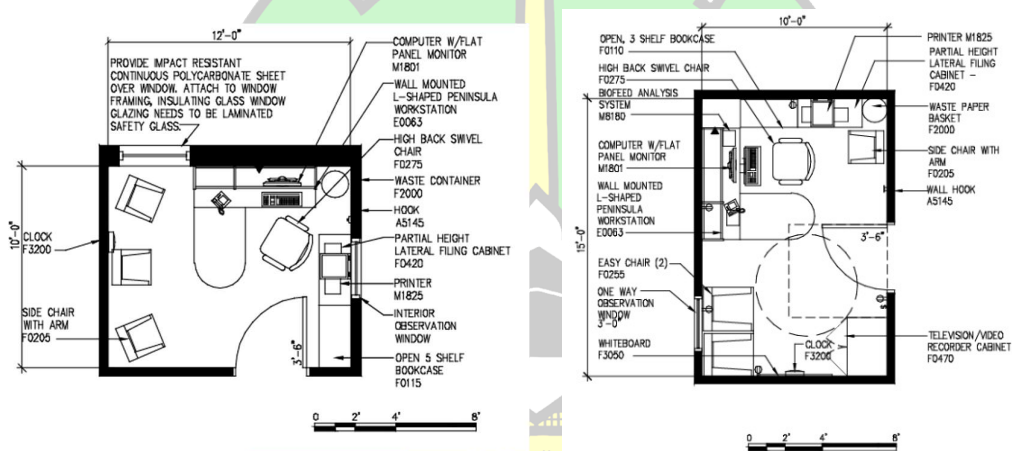
2.1.8 Standar Kebutuhan Ruang Khusus

Mental Health Facilities Design Guide (Department of Veterans Affairs, 2017) menjelaskan bahwa konsep utama dari panduan desain untuk proses penyembuhan yaitu menciptakan lingkungan fisik, interpersonal, dan psikologis yang mendukung lingkungan terapeutik. Pemulihan tidak hanya melalui program terapi juga dalam desain fasilitas. Hal tersebut dengan cara memasukkan cahaya alami, control kebisingan, menghindari kepadatan penduduk, penggunaan bahan alami, akses ke luar lingkungan, palet warna yang menyenangkan, seni, *furniture* yang sesuai, sehingga berdampak dalam mempercepat proses penyembuhan. Adapun standar yang digunakan pada semua ruang adalah:

- a) Ruang menggunakan lantai dengan material vinyl, linoleum atau lantai karet.
- b) Ruang mempunyai kelembapan 30-50% dengan suhu 21-24 C.
- c) Pada bagian pintu menggunakan kayu dan jendela dengan spesifikasi kaca tidak boleh lebih dari 4 inci.

1. Ruang Konsultasi

Pada layout ruang ini bisa mengacu pada fungsi ruang lain, seperti ruang psikolog dan ruang kerja (Office). Standar ruang dalam pada ruangan ini diterapkan untuk menunjang sebuah kualitas lingkungan ruang dalam pada rancangan untuk menunjang proses terapi dengan tempat yang nyaman dan aman.

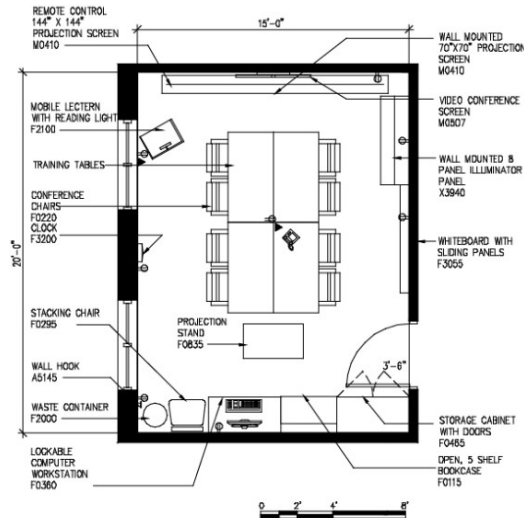


Gambar 2.5 Ruang Konsultasi

Sumber: wbdg.org, 2017

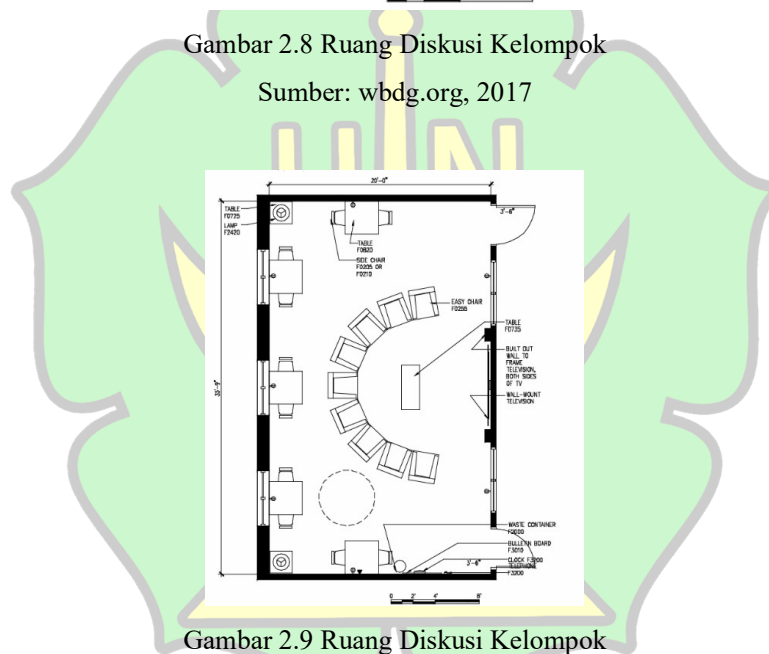
2. Ruang Pengelola

Ruang ini berfungsi sebagai pusat control dengan desain terbuka dan diposisikan langsung ke ruang lain seperti ruang meeting.



Gambar 2.8 Ruang Diskusi Kelompok

Sumber: wbdg.org, 2017



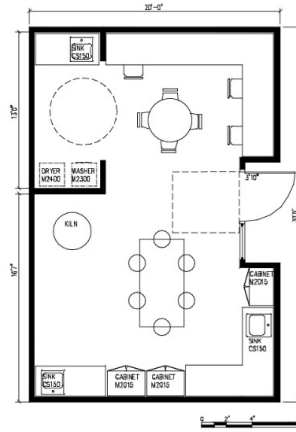
Gambar 2.9 Ruang Diskusi Kelompok

Sumber: wbdg.org, 2017

4. Ruang Terapi Okupasi

Terapi Okupasi hampir sama dengan terapi kelompok karena konteknya berkelompok, namun terapi okupasi lebih cenderung mengasah keterampilan untuk meningkatkan kinerja otak menuju pemulihan. Hal ini dimaksudkan agar dapat beradaptasi di lingkungan, karena banyak diantaranya seperti dijauhkan dari sosial dan akhirnya mengurangi rasa kepercayaan diri. Ruang ini bertujuan untuk

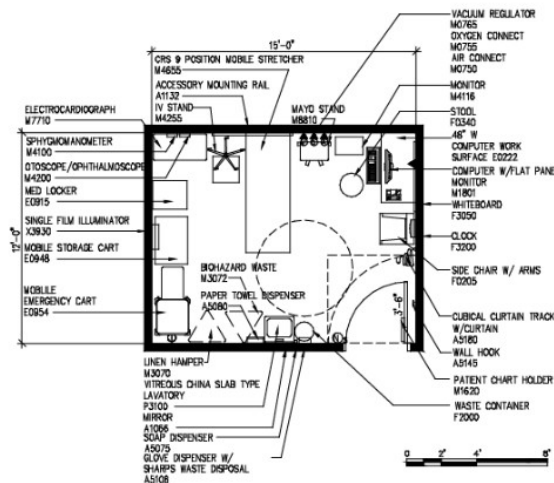
membiasakan pengguna bertemu dan berinteraksi dengan pengguna lain serta pengunjung yang datang.



Gambar 2.10 Ruang Terapi Okupasi
Sumber: wbdg.org, 2017

5. Ruang Treatment

Ruang *treatment* merupakan yang memberikan sebuah fasilitas untuk fisik pengguna agar memberikan relaksasi yang dapat mempengaruhi mental pengguna menjadi lebih baik.



Gambar 2.11 Ruang Treatment
Sumber: wbdg.org, 2017

6. Ruang Aktivitas Sosial

Ruang ini digunakan untuk berbagai kegiatan non-terstruktur. Dimana pengguna dapat berintraksi, bersosialisasi dan melakukan aktivitas secara bebas atau dalam kelompok dengan membangun intraksi antar sesama.

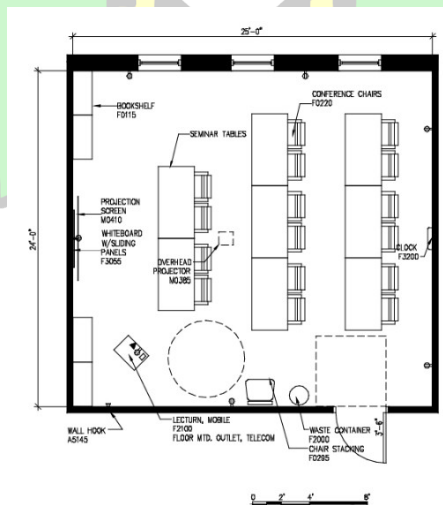


Gambar 2.12 Ruang Aktivitas Sosial

Sumber: wbdg.org, 2017

7. Ruang Kelas

Ruang kelas diperuntukan untuk kegiatan pembelajaran terstruktur dan terfokus, di mana pengguna dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau terapi yang lebih formal dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, berlatih dan berkembang dalam aspek mental, emosional, dan sosial.

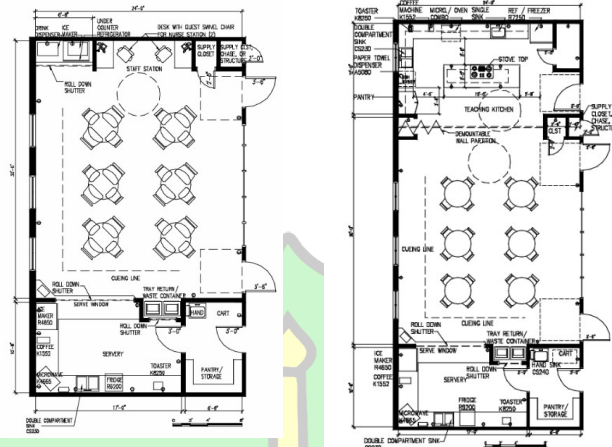


Gambar 2.13 Ruang Kelas

Sumber : wbdg.org, 2017

8. Cafeteria/Restoran

Digunakan untuk kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi dan interaksi sosial dalam suasana santai



Gambar 2.14 Cafeteria/Restoran

Sumber: wbdg.org, 2017

Berdasarkan standar ruang khusus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang yang terdapat pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental di Banda Aceh menerapkan ruang dengan konsep baru yang menyatu dengan alam. Namun, pada penggunaan *furniture* serta aturan ruang menggunakan standar ruang khusus tetapi hanya sebagai dasar pertimbangan perancangan. Selanjutnya, ruang-ruang yang dikembangkan kembali dengan elemen-elemen baru seperti penggunaan, vegetasi, dan sebagainya.

2.2 Tinjauan Khusus (Tapak Perancangan)

2.2.1 Tinjauan Tapak

Banda Aceh merupakan ibu kota dari Provinsi Aceh. Memiliki letak geografis $05^{\circ}16'15''$ - $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ – $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur, yang setiap daerahnya meliputi dari 9 kecamatan dan 90 desa dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36$ km².



Gambar 2.15 Peta Provinsi Aceh

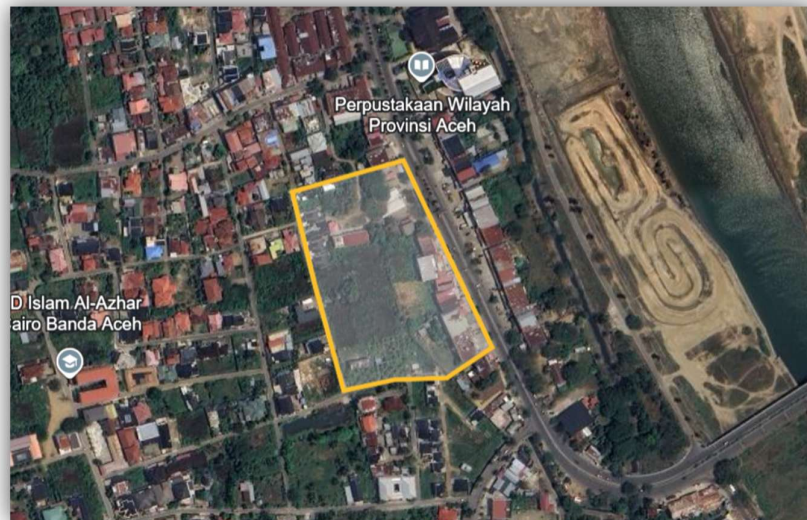
Sumber: <https://perkim.id/profil-pkp>

Community hub Kesehatan Mental merupakan bangunan umum atau publik yang memiliki fasilitas sebagai tempat dalam meningkat kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental dan tempat untuk memberikan naungan bagi yang mengalami masalah kesehatan mental. Berdasarkan pemilihan tapak sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) yang berlaku di kota Banda Aceh, kriteria pemilihan tapak yang sesuai adalah, sebagai berikut:

1. Merupakan bangunan umum sehingga lokasi tapak yang sesuai RTRW berada pada area rekreasi, pendidikan dan perkantoran,
2. Luas tapak yang mampu memadai segala kegiatan yang mampu meningkatkan kesehatan mental tanpa mengganggu ekosistem lingkungan sekitar,
3. Tapak berada tidak jauh dari jalan utama dan prasarana jalan yang memadai agar mudah tercapai dengan transportasi,
4. Tapak yang digunakan bukan tapak produktif seperti kebun, sawah, dan pabrik.

2.2.2 Alternatif Tapak

A. Alternatif Tapak 1

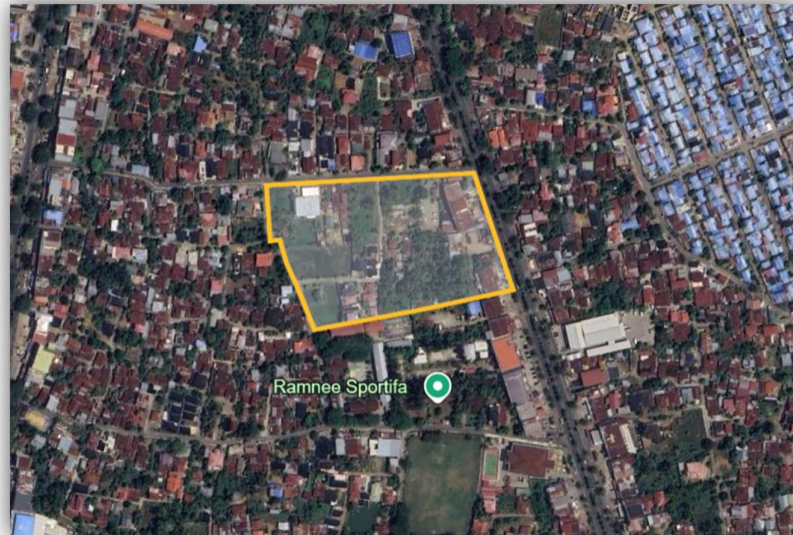


Gambar 2.16 Alternatif Tapak 1

Sumber : *Google Earth*, 2024

- 1) Lokasi Site : Jl. Teuku Nyak Arief, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
- 2) Luas Site : 2.97 Ha.
- 3) Batasan Site :
 - a. Timur : Pertokoan
 - b. Barat : Perumahan Warga
 - c. Selatan : Perumahan Warga
 - d. Utara : Perpustakaan Wilayah
- 4) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- 5) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 3.5
- 6) Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 10 m

B. Alternatif Tapak 2

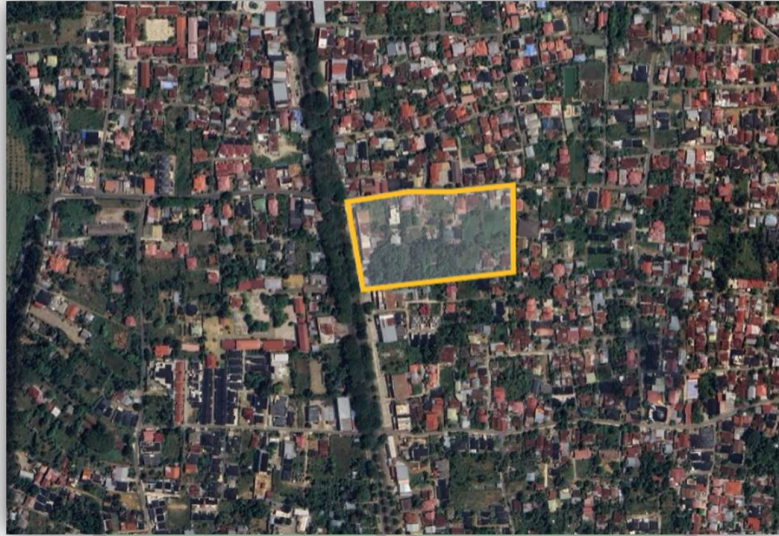


Gambar 2.17 Alternatif Tapak 2

Sumber : *Google Earth*, 2024

- 1) Lokasi Site : Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- 2) Luas Site : 3.17 Ha.
- 3) Batasan Site :
 - a. Timur : Pertokoan **جامعة الرانرب**
 - b. Barat : Perumahan Warga **NIRY**
 - c. Selatan : SMA Negeri 11
 - d. Utara : Perumahan Warga
- 4) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%
- 5) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2
- 6) Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 6 m

C. Alternatif Tapak 3



Gambar 2.18 Alternatif Tapak 3

Sumber : *Google Earth*, 2024

- 1) Lokasi Site : Jl. Prof. Ali Hasyimi, Ilie, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- 2) Luas Site : 2.46 Ha
- 3) Batasan Site :
 - a. Timur : Perumahan Warga
 - b. Barat : Pertokoan
 - c. Selatan : Pertokoan
 - d. Utara : Perumahan Warga
- 4) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- 5) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 3.5
- 6) Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 6 m

2.2.3 Tapak Terpilih

Dalam menentukan tapak yang tepat maka diperlukan penilaian terhadap tapak yang akan dijadikan objek perancangan Community Hub Kesehatan Mental. Adapun penilaiannya, sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penilaian Tapak

No	Kriteria	Penilaian Site		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Lokasi			
	a) Kondisi tapak	2	2	2
	b) Luas tapak	2	3	2
	c) Strategis dan mudah di capai	3	3	3
2.	Peraturan			
	a) Peruntukan RTRW	2	3	3
	b) Peraturan setempat	3	3	3
	c) Kepadatan lahan	2	2	2
3.	Aksesibilitas			
	a) Pelayanan transportasi	3	3	3
	b) Jangkauan tapak ke jalan utama	3	3	3
	c) Jangkauan pejalan kaki	3	3	3
4.	Prasarana			
	a) Pelayanan Listrik Negara (PLN)	3	3	3
	b) Pelayanan Daerah Air Minum (PDAM)	2	2	2
	c) Drainase			
	d) Jaringan komunikasi	3	3	2

5.	Fasilitas umum			
	a) Fasilitas kesehatan	3	2	2
	b) Fasilitas perdagangan	3	3	3
	c) Fasilitas peribadatan	3	1	2
6.	Jarak tapak ke kota	1	3	2
	Jumlah	41	42	40

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

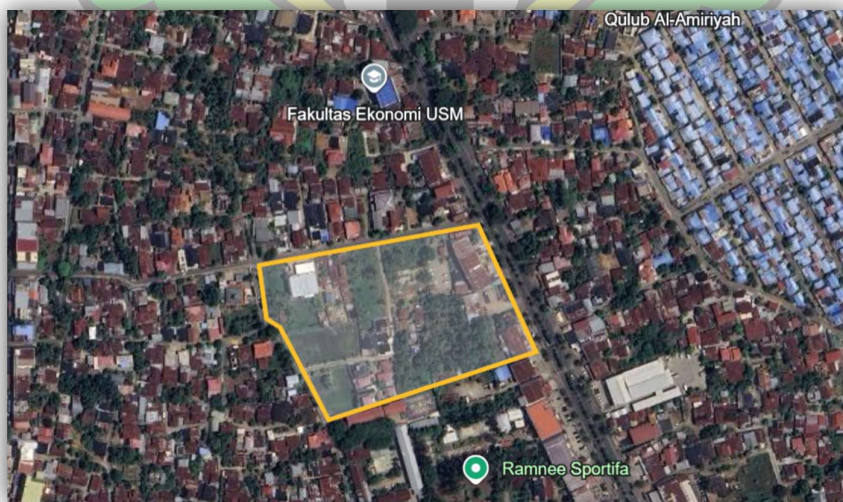
Keterangan :

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Dari penilaian site maka dapat disimpulkan bahwa site yang terpilih adalah alternatif 2 yang terletak di Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Lokasi yang strategis



Gambar 2.19 Alternatif Tapak 2

Sumber : *Earth Google*, 2024

2.3 Studi Banding Objek Perancangan Sejenis

2.3.1 *Community Alliance Center Mental Health*

1. Deskripsi Objek

Lokasi : Jones Cir, Omaha, NE, Amerika Serikat
Kontraktor : Hausmann Construction
Arsitek : Alley Poyner Macchietto Architecture
Fungsi : Community Hub
Tahun : 2024

Community Alliance Center Mental Health merupakan tempat komunitas yang memiliki fokus utama pada kesehatan mental. Berada di Omaha, Amerika Serikat. Bangunan ini di rancang oleh firma arsitektur bernama Alley Poyner Macchietto Architecture.



Gambar 2.20 *Community Alliance Center Mental Health*

Sumber : *alleypoyner.com*, 2024

2. Fasilitas

Community Alliance Center Mental Health terdiri dari 3 lantai yang pada setiap lantainya memiliki fungsi sebagai tempat pelayanan Kesehatan mental, komunitas dan staff. Pelayanan yang tersedia pada community ini yaitu layanan psikiatri, konseling, area pelatihan, layanan dukungan dan edukasi keluarga. Terdapat area refleksi dengan dinding dan bangku melengkung, yang bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan spiritual Pengunjung dan staf. Area kesehatan dan kebugaran khusus, dengan area terbuka dan luas yang dilengkapi dengan treadmill dan peralatan olahraga lainnya, studio yoga dan juga ruang kelas untuk program nutrisi. Adapun pelayanan lain yang tersedia seperti, ruang perawatan, ruang administrasi dan staff, ruang konferensi, apotek, ruang meditasi, layanan medis, kafetaria, auditorium dan banyak area pendukung lainnya.



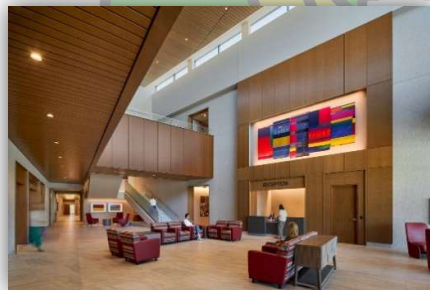
Gambar 2.21 Auditorium

Sumber : *Facebook.com*, 2024



Gambar 2.22 Ruang Staf

Sumber : *community-alliance.org*, 2024



Gambar 2.23 Lobby

Sumber : *alleypoyner.com*, 2024



Gambar 2.24 Koridor

Sumber : *linkedin.com*, 2024



Gambar 2.25 Eksterior

Sumber : *alleypoyner.com*, 2024

3. Sirkulasi

Sirkulasi ruang didesain untuk mendukung pergerakan mengurangi kebingungan atau stress. Area sirkulasi utamanya memiliki koridor yang luas dengan jalur yang mengarahkan pengunjung dan staf ke berbagai ruangan. Ruang-ruang memprioritaskan aliran udara yang baik dan pencahayaan alami, menciptakan suasana menenangkan bagi pengguna. Posisi pintu dan jendela ditempatkan mendukung privasi sekaligus menjaga kenyamanan pengguna. Dengan adanya sirkulasi ruang yang tertata baik, dapat berpindah dengan mudah dari satu ruangan ke ruangan lain.



Gambar 2.26 Cafeteria
Sumber : *omaha.com*, 2024



Gambar 2.27 Area Refleksi
Sumber : *omaha.com*, 2024

2.3.2 Piyas Yoga & Nature Cure

1. Deskripsi Objek

Lokasi : *Rajagopalnagar, Chamrajpet, Bengaluru, Karnataka, India*

Arsitek : *Cadence Architects*

Fungsi : *Community Hub*

Tahun : 2018

Piyas Yoga & Nature Cure merupakan tempat pusat Kesehatan mental yang memiliki focus pada perawatan dan penyembuhan secara menyeluruh dengan pendekatan yang lebih alami sehingga dapat membantu menyeimbangkan fisik, mental dan spiritual pengguna. Berada di Bengaluru, India. Bangunan ini di rancang oleh *Cadence Architects* dan diresmikan pada tahun 2018.



Gambar 2.28 *Piyas Wellness Center*

Sumber : *archdaily.com*, 2018

2. Fasilitas

Pada lantai 1 *Piyas Yoga & Nature Cure* memiliki ruang untuk menerima resepsionis, area tunggu pengguna, ruang konseling, laboratorium, apotek herbal, serta restoran organik yang menyediakan menu-menu berbasis sayuran, makanan organik dan jus segar sehingga mendukung program untuk detoks atau diet. Pada lantai atas dirancang untuk kenyamanan pasien rawat inap, dengan ruang terapi yang menawarkan berbagai jenis perawatan. Semua ruang ditanami tanaman

membuat pengguna merasa menyatu dengan alam sekitar dan memberikan rasa nyaman serta menciptakan suasana yang sejuk. Adapun ruang lain yang tersedia seperti, yoga hall, cafe, gym,spa, perpustakaan dan ruang meeting.



Gambar 2.29 Ruang Terapi

Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.30 Ruang inap

Sumber : *archdaily.com*, 2018

Studio yoga yang luas untuk memberikan relaksasi, serta dikelilingi taman yang indah sebagai area tambahan memungkinkan pengunjung menikmati waktu tenang. Lantai vinyl dengan warna coklat dengan tekstur kayu memberikan rasa kehangatan dan naturalitas. Studio ini tidak hanya sebagai tempat yoga tetapi bisa di alih fungsikan sebagai tempat seminar.



Gambar 2.31 Studio Yoga

Sumber : *facebook.com*, 2024



Gambar 2.32 Area Santai

Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.33 Koridor
 Sumber : *piyas.org*, 2020



Gambar 2.34 Resepsionis
 Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.35 Balkon
 Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.36 Teras
 Sumber : *archdaily.com*, 2018

3. Sirkulasi

Koridor pada ruangan memberikan akses yang mudah antar ruang sambil menjaga ketenangan dan keharmonisan dengan alam sekitar. Terdapat atrium terbuka menghubungkan berbagai lantai secara visual dan spasial, menghadirkan ruang terbuka yang mengalir dengan baik dan memperkuat kesan keterhubungan antara ruang-ruang dalam bangunan. mengutamakan keterhubungan antara area dalam ruangan dan luar ruangan untuk memaksimalkan manfaat terapi dari alam. Ruang-ruang terbuka dan penggunaan jendela kaca yang besar memungkinkan sirkulasi udara segar masuk ke seluruh area, sementara jalur yang melintasi taman alami membawa pengunjung ke berbagai spot peristirahatan dan refleksi.



Gambar 2.37 Denah Lantai Dasar

Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.38 Denah lantai 1

Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.39 Denah lantai 2
 Sumber : *archdaily.com*, 2018



Gambar 2.40 Denah lantai 3
 Sumber : *archdaily.com*, 2018

2.3.4 Hanara *Wellbeing Center*

1. Deskripsi Objek

Lokasi : Jl. Gatot Subroto, No 68, Bandung, Jawa Barat.
Fungsi : Community Hub
Tahun : 2012

HanaRa *Wellbeing Center* merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang berfokus pada peningkatan potensi sel dan kesehatan holistik. Konsep ini mengintegrasikan berbagai metode penyembuhan, termasuk terapi tradisional dan modern, untuk mendukung kesehatan fisik dan mental individu.



Gambar 2.41 Hanara *Wellbeing Center*

Sumber : *google maps.com*, 2019

2. Fasilitas

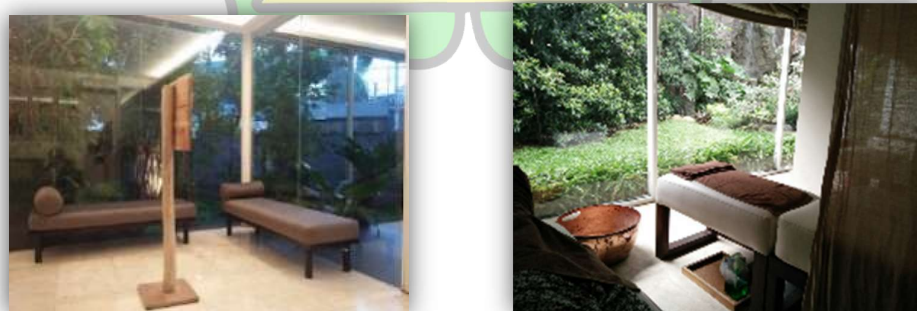
Hanara *Wellbeing Center* menawarkan program untuk mendukung kesehatan mental dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Salah satu programnya, Kelas Penyembuhan Diri, mengajarkan metode penyembuhan mandiri yang bertujuan membantu individu mengatasi trauma dan meningkatkan kesehatan mental. Terapi Komunikasi Terapeutik juga disediakan untuk mendukung proses penyembuhan melalui komunikasi yang efektif, yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan mental para peserta.



Gambar 2.42 Eksterior Hanara *Wellbeing Center*

Sumber : *google maps.com*, 2019

Pendekatan lain yang ditawarkan adalah *Body Intelligence*, yang memanfaatkan solusi holistik untuk mengoptimalkan potensi sel tubuh, berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan. Program Intervensi Dini pun tersedia bagi individu yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti trauma, guna memberikan dukungan sejak dini dan membantu mengatasi tantangan psikologis yang mungkin dihadapi. Adapun fasilitas lain yang tersedia, seperti ruang yoga, ruang latihan kebugaran, ruang spa, ruang kelas, ruang diskusi bersama, kolam terapi, cafe. Secara keseluruhan, program-program ini dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh bagi kesehatan mental dan kesejahteraan hidup para peserta.



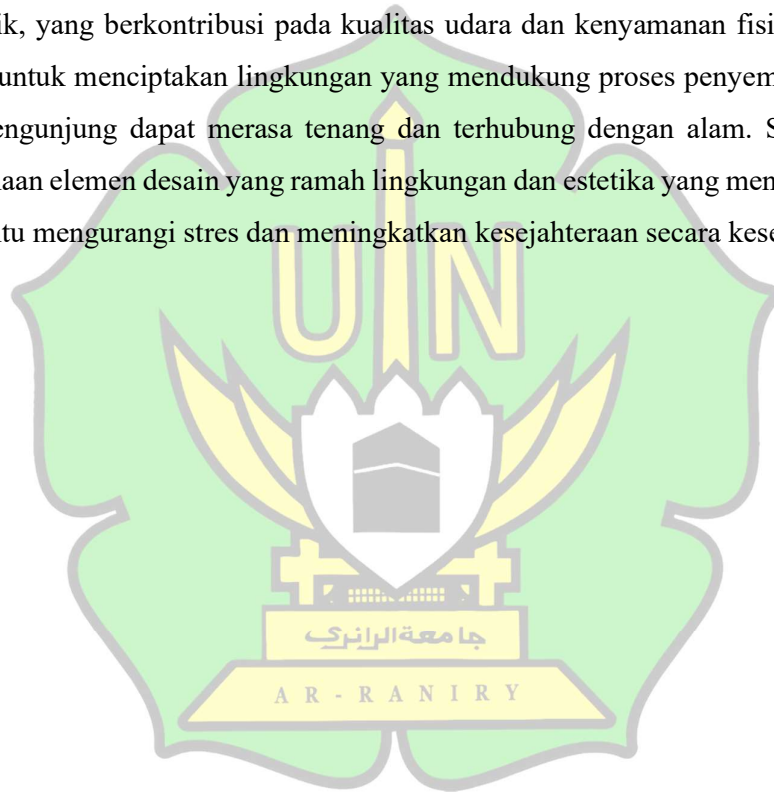
Gambar 2.43 Interior Hanara *Wellbeing Center*

Sumber : *google maps.com*, 2019

3. Sirkulasi

Sirkulasi pada HanaRa *Wellbeing Center* dirancang untuk mendukung pengalaman penyembuhan yang holistik dan efisien. Konsep sirkulasi ini mengintegrasikan elemen arsitektur yang memfasilitasi pergerakan pengunjung dengan lancar di seluruh fasilitas, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kesehatan mental.

Desain sirkulasi juga mempertimbangkan pencahayaan alami dan ventilasi yang baik, yang berkontribusi pada kualitas udara dan kenyamanan fisik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, di mana pengunjung dapat merasa tenang dan terhubung dengan alam. Selain itu, penggunaan elemen desain yang ramah lingkungan dan estetika yang menenangkan membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.



'''

2.3.5 Kesimpulan Studi Banding Objek Perancangan Sejenis

Dari penjabaran ke tiga objek sejenis di atas, maka dapat diambil kesimpulan untuk diterapkan ke perancangan Community Hub Kesehatan Mental, antara lain :

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Objek Perancangan Sejenis

Klasifikasi	Community Alliance Center Mental Health	Piyas Yoga & Nature Cure	HanaRa Wellbeing Center	Penerapan Pada Perancangan
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Psikiatri • Konseling • Area Pelatihan • Layanan Dukungan • Edukasi Keluarga • Area Refleksi • Studio Yoga • Ruang Kelas • Ruang Perawatan • Ruang Administrasi • Ruang Staff 	<ul style="list-style-type: none"> • Studio Yoga • Ruang Terapi • Rawat Inap • Restoran Organic • Resepsionis • Area Tunggu Pengguna • Ruang Konseling • Laboratorium • Apotek • Yoga hall 	<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi Dini • <i>Body Intelligence</i> • Terapi Komunikasi • Terapeutik • Ruang Penyembuhan Diri • Ruang Yoga • Gym • Ruang Spa • Ruang Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Konseling • Ruang Penyembuhan Diri • Area Refleksi • Studio Yoga • Gym • Ruang Spa • Kolam Terapi • Kelas Edukasi Keluarga • Kelas Diskusi Bersama • Cafe

	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Konferensi • Gym • Apotek • Ruang Meditasi • Layanan Medis • Cafeteria • Auditorium • Ruang Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Gym • Spa • Perpustakaan • Ruang Meeting • Ruang Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Diskusi Bersama • Kolam Terapi • Cafe 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran Organik • Ruang Administrasi • Ruang Auditorium • Perpustakaan • Ruang Meeting
Sirkulasi	Memfasilitasi pergerakan pengunjung dengan lancar di seluruh fasilitas	Memberikan akses yang mudah antar ruang sambil menjaga ketenangan dan keharmonisan dengan alam sekitar. Mengutamakan keterhubungan antara area dalam ruangan dan luar ruangan untuk	Mendukung pergerakan mengurangi kebingungan atau stress	Memberikan akses setiap fasilitas dengan sirkulasi ruang yang mudah di capai dan mengurangi kebingungan kepada pengguna

'''

		memaksimalkan manfaat terapi dari alam		
Pecahaya	Mempertimbangkan pencahayaan alami dan ventilasi yang baik, yang ber-kontribusi pada kualitas udara dan kenyamanan fisik	Ruang-ruang terbuka dan penggunaan jendela kaca yang besar memungkinkan cahaya alami dan udara segar masuk ke seluruh area.	Memprioritaskan aliran udara yang baik dan pencahayaan alami, menciptakan suasana menenangkan bagi pengguna	Memaksimalkan pencahayaan alami dan aliran udara melalui penggunaan jendela yang mengarahkan ke taman atau mengarah ke area terbuka. Dan penggunaan ventilasi silang untuk menghadirkan udara ke dalam ruangan
Massa Bangunan	Massa Tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

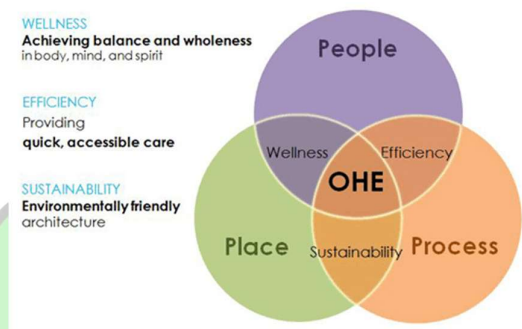
3.1.1 Sejarah Healing Architecture

Sejarah *healing architecture* berakar dari pemahaman kuno tentang hubungan antara lingkungan dan kesehatan manusia. Pada masa Yunani kuno, *Asclepeions*, kuil penyembuhan yang didedikasikan untuk *Asclepius* yaitu dewa pengobatan, dirancang dengan mempertimbangkan lokasi, orientasi, dan integrasi dengan alam. Bangunan-bangunan ini sengaja ditempatkan di lokasi dengan pemandangan indah, air mengalir, dan udara segar, menunjukkan pemahaman awal tentang pengaruh lingkungan terhadap penyembuhan. Pada Abad Pertengahan, biara-biara yang berfungsi sebagai rumah sakit awal menggabungkan taman obat dan *cloister garden* sebagai bagian integral dari fasilitas penyembuhan. Dari desain ini maka mencerminkan kepercayaan bahwa pemulihan memerlukan keseimbangan antara perawatan fisik dan spiritual. Taman-taman ini tidak hanya berfungsi untuk menanam tanaman obat tetapi juga menyediakan ruang kontemplasi dan penyembuhan.

Pada masa Revolusi Industrial membawa perubahan signifikan dalam desain fasilitas kesehatan. *Florence Nightingale*, pada abad ke-19, menjadi salah satu advokat pertama pendekatan berbasis bukti dalam desain rumah sakit. Observasinya tentang pentingnya ventilasi, pencahayaan alami, dan sanitasi membentuk dasar prinsip-prinsip modern *healing architecture*. Teorinya tentang "Lingkungan Penyembuhan" menjadi fondasi untuk pengembangan desain rumah sakit modern. Pertengahan abad ke-20 menyaksikan pergeseran drastis menuju efisiensi dan fungsionalitas dalam arsitektur kesehatan. Rumah sakit dirancang dengan fokus pada kemajuan teknologi medis, seringkali mengorbankan aspek humanistik dari lingkungan penyembuhan. Bangunan-bangunan institusional yang

steril dan tidak personal menjadi norma, mencerminkan pendekatan yang lebih mekanistik terhadap perawatan kesehatan.

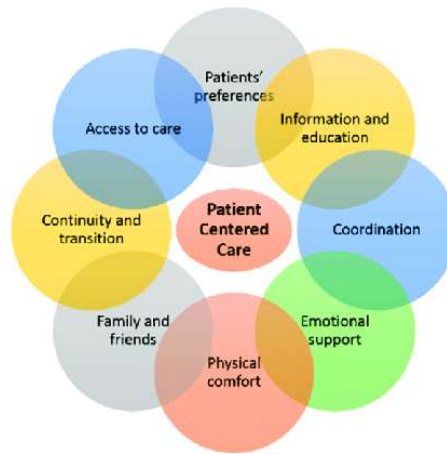
Kebangkitan minat terhadap *healing architecture* dimulai pada 1980, oleh penelitian *groundbreaking* (Ulrich, 1984) yang menunjukkan bahwa pasien dengan bukaan jendela yang menghadap ke arah alam memiliki pemulihan pasca operasi yang lebih baik. Studi ini menjadi katalis untuk gerakan "*Optimal Healing Environment*".



Gambar 3.1 *Optimal Healing Environment*

Sumber : *lpainc.com*, 2010

Pada tahun 1990-2000 mulai berkembang pesat pemahaman tentang hubungan antara lingkungan binaan dan kesehatan. Konsep "*Planetree Model*" atau "*Patient Centered Care*" muncul, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya kesehatan fisik tetapi juga kesejahteraan emosional dan spiritual pasien. Dalam dekade terakhir, *healing architecture* telah berkembang menjadi pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner. Kemajuan dalam neuropsikologi dan penelitian lingkungan telah memperdalam pemahaman tentang bagaimana desain dapat mempengaruhi kesehatan. Keberlanjutan lingkungan, dan pertimbangan kesehatan mental telah memperkaya pendekatan kontemporer terhadap *healing architecture*.



Gambar 3.2 *Patient Centered Care*

Sumber : *Researchgate.net*, 2021

Perkembangan terkini dalam *healing architecture* mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya desain yang responsif terhadap kebutuhan individual dan budaya. Pendekatan berbasis bukti terus berkembang, dengan mengeksplorasi dampak elemen desain spesifik terhadap hasil kesehatan. Saat ini, *healing architecture* menjadi bidang yang matang, menggabungkan pengetahuan untuk menciptakan lingkungan yang secara aktif mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Evolusi dari *healing architecture* mencerminkan perubahan pemahaman tentang kesehatan dari model biomedis yang sempit menuju pendekatan yang lebih komprehensif yang mengakui interkoneksi antara lingkungan fisik, kesehatan mental, dan kesejahteraan sosial.

3.1.2 Pengertian *Healing Architecture*

Healing Architecture adalah pendekatan desain dengan menghadirkan bentuk, alam dan warna sehingga dari elemen arsitektural menciptakan ruang penyembuhan bagi pengguna (Asma dkk., 2017). Adapun penjelasan mengenai *Healing Architecture* menurut para ahli :

1. *Healing Architecture* menurut (Ulrich, 1984). Merupakan pendekatan desain yang memperhatikan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi

proses penyembuhan para pengguna yang fokus utamanya mengurangi stress dan meningkatkan hasil kesehatan melalui desain.

2. *Healing Architecture* menurut (Christopher Day, 2003). Merupakan desain yang dapat menghormati dan merespon terhadap kebutuhan dasar manusia melalui koneksi dengan alam, diri sendiri dan komunitas.
3. *Healing Architecture* menurut (Esther M. Sternberg, 2009). Merupakan pendekatan desain lingkungan fisik dapat mempengaruhi kesehatan dalam proses penyembuhan.

Berdasarkan pengertian *Healing Architecture* yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan, *Healing Architecture* adalah pendekatan dengan menghadirkan lingkungan alam kedalam desain dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan mengurangi tingkat stress bagi pengguna.

3.1.3 Aspek dan Prinsip-Prinsip Healing Architecture

Menurut (Murphy, 2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam *healing architecture*, yakni sebagai berikut :

a) Aspek Alam

Aspek alam dalam *healing architecture* mencakup elemen-elemen yang menghubungkan manusia dengan lingkungan alami, seperti pencahayaan alami, ventilasi, dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Menunjukkan bahwa kontak dengan alam dapat mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Elemen seperti taman, jendela besar yang menghadap ke pemandangan alam, dan penggunaan tanaman dalam desain interior berkontribusi pada perasaan tenang dan relaksasi.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis berfokus pada bagaimana ruang dapat mempengaruhi keadaan mental dan emosional individu. Lingkungan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman, yang penting untuk proses penyembuhan. Misalnya, penggunaan warna yang menenangkan dan pengaturan ruang yang tidak membingungkan dapat membantu mengurangi kecemasan.

c) Aspek Indera Manusia

Aspek indera manusia melibatkan stimulasi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan. Dengan mempertimbangkan pengalaman sensorik dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan mendukung penyembuhan. Misalnya, suara air mengalir atau aroma alami dapat memberikan efek menenangkan. Selain itu, tekstur dan material yang digunakan dalam desain interior dapat mempengaruhi kenyamanan fisik.

Penjelasan mengenai 3 aspek di atas maka dengan adanya unsur alam dalam suatu lingkungan dapat mengurangi ketegangan diri yang dialami pengguna, sehingga kondisi psikologis pengguna akan lebih rileks dan terasa nyaman. Aspek indera manusia berperan penting dalam pengalaman dan persepsi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman tersebut diberikan melalui aroma, suara, warna, dan tekstur pada desain (Nugroho, 2019).

Dari ketiga aspek di atas, maka terdapat 9 prinsip desain yang ada pada healing architecture (Virginia & Winata dalam Nousiainen, 2011). Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. *Healthy lighting* (Pencahayaan yang sehat)

Pencahayaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan suasana hati dan mengurangi stres. Penerangan alami dan buatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung kesehatan mental pasien

2. *Nourishing all senses* (Desain yang memenuhi pengalaman indera manusia)

Lingkungan yang merangsang semua indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pasien. Misalnya, suara alam atau aroma terapi dapat memberikan efek menenangkan

3. *Connection to nature* (Terkoneksi dengan alam)

Akses ke elemen alami, seperti taman atau pemandangan luar, terbukti mempercepat proses penyembuhan. Kehadiran unsur alam dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.

4. *Color scheme* (Warna yang tepat)

Penggunaan warna yang menenangkan, seperti biru dan hijau, dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi pasien. Warna-warna ini sering kali digunakan untuk menciptakan suasana yang damai dan nyaman di ruang perawatan

5. *Hygiene and clean air* (Kebersihan dan kualitas udara baik)

Lingkungan yang bersih dan memiliki sirkulasi udara yang baik sangat penting untuk kesehatan fisik. Kebersihan dapat menghadirkan lingkungan yang meningkatkan kenyamanan pengguna.

6. *Comfortable shape* (Massa bangunan yang nyaman)

Desain yang ergonomis dan nyaman, seperti kursi dan tempat tidur yang mendukung, dapat meningkatkan pengalaman pasien selama perawatan. Bentuk yang nyaman membantu pasien merasa lebih rileks

7. *Changeable layout and social support* (Tata letak ruang yang sesuai dan dukungan sosial)

Fleksibilitas dalam tata letak ruang mendukung interaksi sosial dan adaptasi terhadap kebutuhan pasien. Ruang yang dapat diubah memungkinkan pasien untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman, yang penting untuk kesehatan mental.

8. *Natural materials* (Unsur material alami)

Penggunaan bahan alami, seperti kayu dan batu, menciptakan suasana yang lebih hangat dan menyenangkan. Material ini tidak hanya estetis tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan psikologis.

9. *Accessible environment* (Lingkungan yang mudah diakses)

Lingkungan yang mudah diakses sangat penting untuk semua, termasuk dengan kebutuhan khusus. Desain yang mempertimbangkan aksesibilitas memastikan bahwa semua individu dapat bergerak dengan bebas dan nyaman di ruang perawatan.

3.1.4 Pengaruh *Healing Architecture* Bagi Kesehatan Mental

Healing architecture memiliki pengaruh mendalam terhadap kesehatan mental melalui berbagai elemen desain yang terintegrasi. Pemahaman bahwa lingkungan binaan memiliki kekuatan untuk membentuk pengalaman psikologis penggunanya. Pencahayaan alami, sebagai salah satu elemen fundamental dalam arsitektur, memainkan peran dalam mempengaruhi kesehatan mental. Melalui penggunaan jendela besar, *skylight*, dan bukaan strategis tidak hanya memasukkan cahaya tetapi juga menciptakan koneksi visual dengan ruang luar. Membantu mengatur ritme aktivitas pengguna, yang secara langsung mempengaruhi suasana hati dan tingkat stress.

Organisasi ruang dalam *healing architecture* untuk menyeimbangkan kebutuhan privasi dan interaksi sosial. Sirkulasi yang terencana dengan baik menciptakan ruang yang jelas. Mulai dari ruang pribadi yang intim hingga area komunal yang mendorong interaksi sosial. Transisi halus antara ruang-ruang ini memungkinkan pengguna untuk mengatur tingkat interaksi sosial sesuai kebutuhan, memberikan rasa kontrol yang penting bagi kesehatan mental. Pemilihan material dan tekstur dalam *healing architecture* dipilih tidak hanya untuk estetika tetapi juga untuk dampak psikologisnya. Penggunaan material alami seperti kayu menciptakan kehangatan dan kenyamanan, sementara tekstur yang beragam memberikan stimulasi sensorik yang seimbang. Pemilihan warna juga dipertimbangkan secara cermat, dengan preferensi pada palet warna yang menenangkan untuk area relaksasi dan warna yang lebih energetik untuk ruang aktivitas.

Akustik menjadi pertimbangan penting dalam *healing architecture*, dimana desain ruang dan pemilihan material harus mampu mengontrol kebisingan yang dapat memicu stress. Penggunaan material penyerap suara, ruang yang meminimalkan transmisi suara, dan penciptaan zona-zona akustik yang berbeda membantu menghadirkan lingkungan yang dapat mendukung ketenangan mental. Integrasi alam dalam desain, baik melalui taman dalam ruang, dinding hijau, atau pemandangan ke area lansekap, memberikan efek penyembuhan yang kuat. Penggunaan elemen alam dapat menurunkan tingkat stress, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung pemulihan mental. Keseluruhan, pendekatan *healing*

architecture terhadap kesehatan mental adalah menyeluruh atau menggunakan berbagai macam sudut pandang. Melalui pertimbangan cermat terhadap setiap aspek desain dari skala besar seperti organisasi massa bangunan hingga detail terkecil seperti tekstur material. Dapat menciptakan lingkungan yang secara aktif mendukung kesejahteraan mental penggunanya.

3.2 Interpretasi Tema

Adapun interpretasi tema pada perancangan *community hub* kesehatan mental dengan desain *healing architecture* yaitu :

1. Desain yang memiliki koneksi dengan alam yang dapat mengintegrasikan elemen alam tanaman hijau, dan elemen air untuk menciptakan suasana harmonis dengan lingkungan serta mendukung pemulihan fisik dan mental. Penerapannya meliputi penyediaan taman atau dinding hijau dalam ruang untuk memberikan suasana segar, dan penggunaan elemen air seperti air mancur atau kolam refleksi yang mampu memberikan efek menenangkan.
2. Pencahayaan yang sehat dapat memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan untuk mendukung kesehatan mental dan fisik pengguna. Penggunaan skylight dan jendela yang ditempatkan secara strategis untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami, serta pemasangan lampu dengan intensitas dan spektrum yang dapat diatur sesuai waktu dan aktivitas, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung ritme biologis pengguna.
3. Elemen Akustik yang Mendukung Ketentraman dapat berfokus pada pengendalian kebisingan untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dengan melibatkan penggunaan material penyerap suara untuk mengurangi gema dan kebisingan, serta perancangan zona akustik berbeda, seperti ruang khusus untuk relaksasi yang hening dan ruang interaksi yang lebih dinamis, sehingga setiap area dapat mendukung kebutuhan aktivitas dan ketenangan pengguna secara optimal.
4. Fleksibilitas Tata Letak pada tata ruang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah, baik untuk individu maupun kelompok.

Implementasinya melibatkan penggunaan partisi bergerak yang memungkinkan perubahan konfigurasi ruang secara cepat dan furnitur modular yang mudah diatur ulang, sehingga ruang dapat digunakan secara multifungsi dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pengguna.

5. Penggunaan warna dan material yang Menenangkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mampu mengurangi stres. Penerapannya yang melibatkan penggunaan palet warna alami seperti hijau, biru, dan warna tanah yang memberikan kesan damai, serta material seperti kayu, batu alami, dan tekstur lembut yang menciptakan rasa hangat dan menyenangkan, mendukung relaksasi serta kenyamanan psikologis pengguna.

Maka dari penjelasan di atas, *healing architecture* dapat mendukung kesehatan fisik dan mental pengguna dengan mencakup koneksi dengan alam melalui integrasi tanaman hijau dan elemen air untuk menciptakan suasana harmonis, pencahayaan sehat yang memanfaatkan cahaya alami dan buatan untuk menjaga ritme biologis, elemen akustik yang menciptakan lingkungan tenang melalui kontrol kebisingan, fleksibilitas tata letak untuk memenuhi kebutuhan yang dinamis, serta penggunaan warna dan material yang menenangkan untuk menciptakan suasana damai dan nyaman. Semua elemen ini dapat menciptakan ruang yang fungsional dengan mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional pengguna.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 *Maggie's Leeds Centre*

Lokasi : *Maggie's, St James's University Hospital, Alma St, Harehills, Inggris Raya*

Arsitek : *Heatherwick Studio*

Fungsi : Pusat Kesehatan Mental Pengidap Kanker

Luas : 462 m²

Tahun : 2020

Maggie's Leeds Centre yang berlokasi di *Maggie's, St James's University Hospital, Alma St, Harehills, Inggris Raya*, dirancang oleh *Heatherwick Studio* sebagai pusat kesehatan mental yang berfokus pada penyembuhan dan dukungan bagi para pasien pengidap kanker. Diresmikan pada tahun 2020, bangunan seluas 462 meter persegi ini mengedepankan desain ramah lingkungan yang berorientasi pada kenyamanan. Adapun aspek healing architecture yang diterapkan pada bangunan yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.3 *Maggie's Leeds Center*

Sumber : *archdaily.com*, 2021

1. Aspek Alam

Penggunaan kaca pada fasad juga membuat cahaya alami masuk ke dalam bangunan dan menciptakan suasana ruangan yang terang dan terbuka serta pasien dapat merasa nyaman seperti berada di rumah sendiri sehingga mendukung proses penyembuhan.



Gambar 3.4 Interior *Maggie's Leeds Center*

Sumber : *archdaily.com*, 2021

Pada interior memiliki desain dengan langit-langit berbentuk lengkung dengan struktur berulang. Struktur ini terbuat dari kayu cemara yang telah diproduksi secara prefabrikasi dan bersumber dari sumber pabrik kayu yang berkelanjutan, sehingga mengurangi dampak lingkungan. Penggunaan material berpori seperti plester kapur membantu menjaga tingkat kelembaban udara di dalam ruangan, yang penting untuk kenyamanan dan kesehatan.



Gambar 3.5 Pencahayaan ruang
Sumber : *frameweb.com*, 2021

Penggunaan ventilasi alami, memanfaatkan bentuk dan orientasi bangunan untuk sirkulasi udara yang optimal tanpa sistem ventilasi mekanis yang boros energi. Perabotan didesain simpel dan terbuat dari bahan kayu, sehingga menciptakan kesan hangat dengan menggunakan material ramah lingkungan dan teknik hemat energi.

2. Aspek Psikologis

Penggunaan warna pada interior yang lembut seperti warna alami kayu menghadirkan kenyamanan bagi pengguna, warna kayu dapat memberikan kesan hangat dan nyaman yang dapat menciptakan suasana yang santai dan tenang. Penataan tanaman pada interior lebih dominan yang ditata setiap sudut menambah keseimbangan emosi dengan memaksimalkan koneksi dengan alam.



Gambar 3.6 Pewarnaan Ruang

Sumber : *frameweb.com*, 2021

Desain setiap interior yang ada di Maggie dirancang dengan menghadirkan area yang terbuka sehingga pengguna mudah dalam mengakses setiap ruang dan menghindari kecemasan. Meski terbuka, terdapat sudut-sudut kecil pada ruangan untuk Pengguna yang membutuhkan ketenangan atau privasi.

3. Aspek Indera Manusia

Fasad pada bangunan ini di rancang dengan menghadirkan pendekatan yang unik dan ramah lingkungan. Memiliki fasad organik dengan bagian *roof top* yang di lengkapi dengan vegetasi. Terinspirasi oleh kecintaan Maggie Keswick Jencks terhadap berkebun, mengajak pasien untuk berperan aktif dalam merawat taman yang ada di area tersebut.



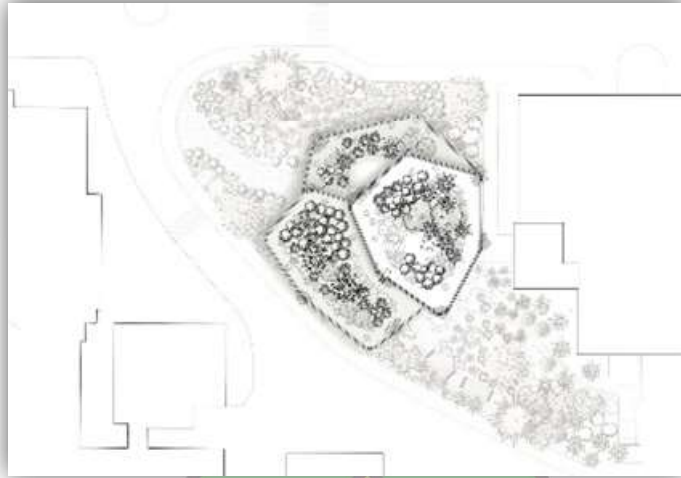
Gambar 3.7 *Roof Top Maggie's Leeds Center*

Sumber : *archdaily.com*, 2018

Bangunan memiliki bentuk seperti jamur terdiri dari tiga volume berfungsi sebagai ruang konseling, dikelilingi oleh taman besar. Di lingkungan ini, terdapat sekitar 23.000 umbi dan 17.000 tanaman, yang dimana dari tanaman tersebut menghadirkan udara yang lebih bersih serta hewan-hewan kecil seperti burung dan serangga dapat hadir memberikan nuansa kedekatan pengguna dengan alam.



Gambar 3.9 Denah Lantai *Mezzanine Meggie's Leeds Center*
Sumber : *archdaily.com*, 2021



Gambar 3.10 Denah Atap Top Meggie's Leeds Center

Sumber : *archdaily.com*, 2021

3.3.2 *Fundacion Santa Fe De Bogata*

Lokasi : *Bogotá, Kolombia, Inggris Raya*

Arsitek : *El Equipo Mazzanti*

Fungsi : Rumah Sakit

Luas : 32000 m²

Tahun : 2016



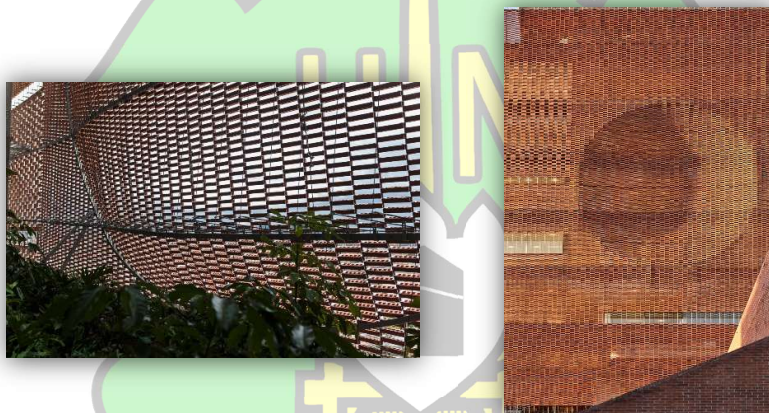
Gambar 3.11 *Fundacion Santa Fe De Bogata*

Sumber : *archdaily.com*, 2017

Fundación Santa Fe de Bogotá adalah sebuah rumah sakit yang terletak di Bogotá, Kolombia, yang dirancang oleh firma arsitektur ternama, El Equipo Mazzanti. Dengan luas total 32.000 m², bangunan ini selesai dibangun pada tahun 2016 dan berfungsi sebagai fasilitas kesehatan utama di wilayah tersebut. Adapun aspek healing architecture yang diterapkan pada bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Alam

Pada fasad bangunan menggunakan batu bata yang dikaitkan dengan menggunakan komponen logam dan kabel sehingga memiliki pola-pola dan tekstur berbeda-beda yang mungkin pencahayaan beragam masuk ke dalam bangunan, tujuannya untuk menciptakan suasana yang ramah bagi pasien dan tenaga medis.



Gambar 3.12 Detail Fasad

Sumber : *archdaily.com*, 2017

Penggunaan jendela kaca yang besar pada setiap ruang agar cahaya masuk ke dalam bangunan. hal tersebut mendorong rasa kebersamaan dan mengurangi kecemasan yang sering berkaitan dengan berkunjung ke rumah sakit.



Gambar 3.13 Pencahayaan Ruang

Sumber : *archdaily.com*, 2017

Terdapat taman yang menghubungkan dari lantai dasar ke lantai 1 di pusat struktur berbentuk lingkaran yang dikelilingi oleh jendela besar. koneksi visual langsung antara ruang interior dengan elemen alami, memberikan efek menenangkan bagi pengunjung. Vegetasi pada taman yang berbagai jenis tanaman hijau, termasuk pohon kecil dan tumbuhan tropis, yang memberikan kesan alami.



Gambar 3.14 Taman

Sumber : *archdaily.com*, 2017

2. Aspek Psikologis

Penggunaan warna interior yang hangat dapat menenangkan seperti warna terakota dan putih membantu menghadirkan suasana rileks dan dalam psikologi warna, terakota membangkitkan perasaan memelihara dan melindungi dengan pendekatan desain yang inovatif, yang berfungsi secara efisien sebagai kenyamanan psikologis melalui elemen-elemen desain dengan memperhatikan kebutuhan manusia.



Gambar 3. 15 Interior *Fundacion Santa Fe De Bogata*

Sumber : *archdaily.com*, 2017

Tata letak ruang dalam bangunan ini dirancang secara strategis untuk memberikan pergerakan dan aksesibilitas, dengan jalur yang jelas untuk membimbing pasien dan pengunjung di seluruh fasilitas.

1. Aspek Indera Manusia.

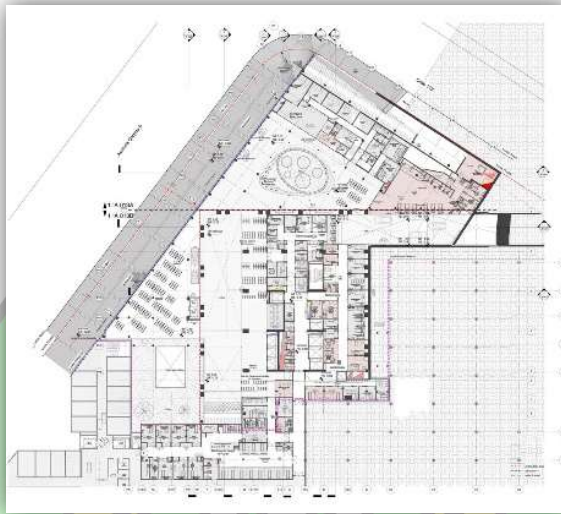
Terdapat solarium pada lantai atas yang memungkinkan pasien dapat terhubung dengan alam yang langsung dapat di akses areanya dan jalur pedestrian dengan vegetasi.



Gambar 3.16 Solarium

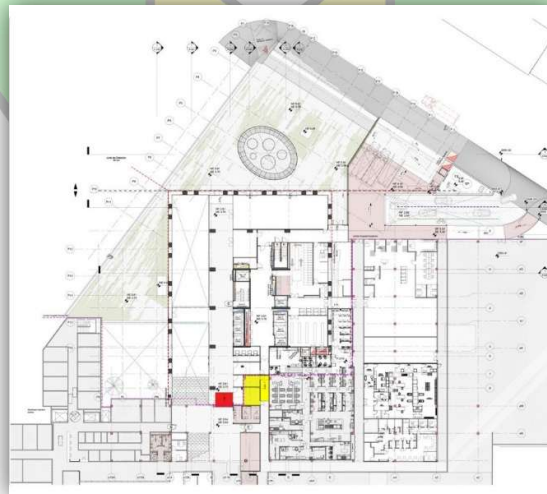
Sumber : *archdaily.com*, 2017

Vegetasi yang dihadirkan menggunakan vegetasi yang dapat menghadirkan aroma-aroma yang menenangkan bagi para pengguna dan juga dapat meningkatkan kualitas udara dan menciptakan suasana relaksasi. Serta solarium memberikan kontribusi dalam mempercepat waktu penyembuhan dan menurunkan resiko infeksi serta mengurangi komplikasi medis.



Gambar 3.17 Denah Lantai Dasar

Sumber : *archdaily.com*, 2017

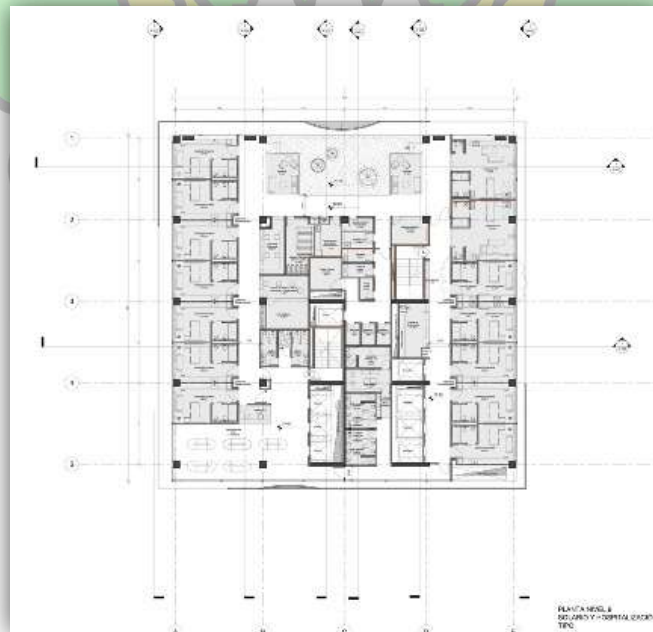


Gambar 3.18 Denah Lantai 1

Sumber : *archdaily.com*, 2017



Gambar 3.18 Denah Lantai 7
 Sumber : *archdaily.com*, 2017



Gambar 3.19 Denah Lantai 9
 Sumber : *archdaily.com*, 2017

3.3.3 Rehab Basel

Lokasi : *Im Burgfelderhof, Basel, Swiss*

Arsitek : *Herzog & de Meuron*

Fungsi : Pusat Rehabilitasi

Tahun : 2002



Gambar 3.20 Rehab Basel

Sumber : *arquitecturaviva.com, 2024*

Rehab Basel adalah sebuah pusat rehabilitasi yang terletak di Im Burgfelderhof, Basel, Swiss. Bangunan ini dirancang oleh arsitek ternama Herzog & de Meuron dan selesai dibangun pada tahun 2002. Sebagai fasilitas rehabilitasi, Rehab Basel dirancang untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien. Adapun aspek *healing architecture* yang diterapkan pada bangunan yaitu sebagai berikut : R - R A N I R Y

1. Aspek Alam

Bangunan ini memiliki beberapa *courtyard* yang memungkinkan masuknya cahaya alami dan memberikan orientasi, sehingga meningkatkan suasana keseluruhan. Setiap *courtyard* memiliki tema yang berbeda, material utama yang digunakan adalah kayu, yang mendominasi fasad dan interior. Struktur bangunan juga mencakup elemen-elemen seperti teras yang luas.



Gambar 3.21 *Courtyard Rehab Basel*

Sumber : *arquitecturaviva.com*, 2024

Jendela besar yang menghubungkan ruang dalam dan luar sehingga menghadirkan transisi yang mulus. Memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan Terdapat balkon yang menghubungkan setiap ruang dengan menghadirkan tirai sehingga menjaga privasi pengguna ruangan



Gambar 3.22 *Pencahayaan Ruang*

Sumber : *arquitecturaviva.com*, 2024



Gambar 3.23 Taman

Sumber : *worldarchitecture.org*, 2024

2. Aspek Psikologis

Penggunaan warna pada interior memberikan kesan yang menenangkan dengan menggunakan warna-warna yang hangat seperti, coklat muda, krem dan putih. Desain dari interior dan eksterior menghindari estetika rumah sakit pada umumnya, dan justru menciptakan suasana yang lebih ramah.



Gambar 3.24 Interior *Rehab Basel*

Sumber : *proplaning.ch*, 2022

Desain interior yang mengutamakan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para pasiennya. Bentuk bangunan dirancang horizontal dengan dua lantai, sehingga memudahkan pergerakan pengguna kursi roda maupun pejalan kaki. Lantai dasar digunakan untuk fasilitas terapi dan medis, sementara kamar pasien berada di lantai kedua.

Tata letak bangunan memastikan semua area dapat diakses dengan mudah, mendorong pengguna untuk melakukannya secara mandiri. Tata letaknya menyerupai kota kecil, lengkap dengan jalan -jalan, plaza, dan taman, sehingga pasien dapat menjelajahi ruang dengan lebih mandiri. Transisi yang mulus antara ruang dalam dan luar menjadi salah satu fitur arsitektur utama, yang memperkuat lingkungan terapeutik.

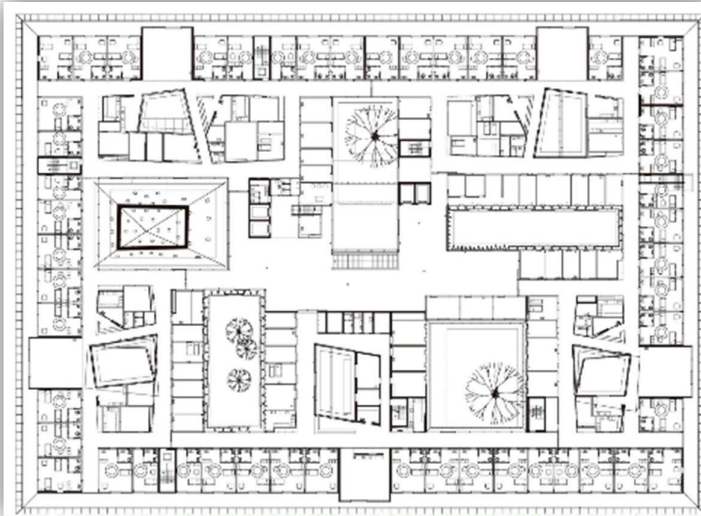
3. Aspek Indera Manusia

Penggunaan element air pada *courtyard* dapat membuat udara sekitar ruangan menjadi sejuk dapat menambah daya tarik visual *courtyard*. Kehadiran air di courtyard memperkuat hubungan dengan elemen alam, menciptakan koneksi emosional yang mendalam bagi individu yang berada di ruang tersebut. Permukaan air yang tenang menciptakan suasana damai dan menenangkan.

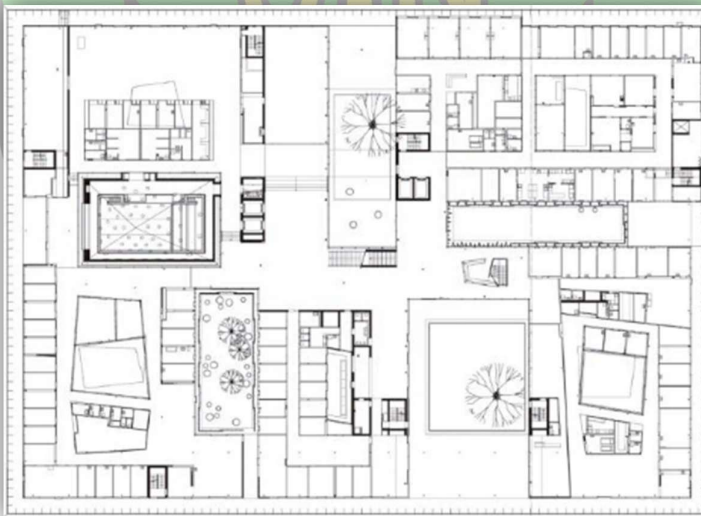


Gambar 3.25 Interior Rehab Basel

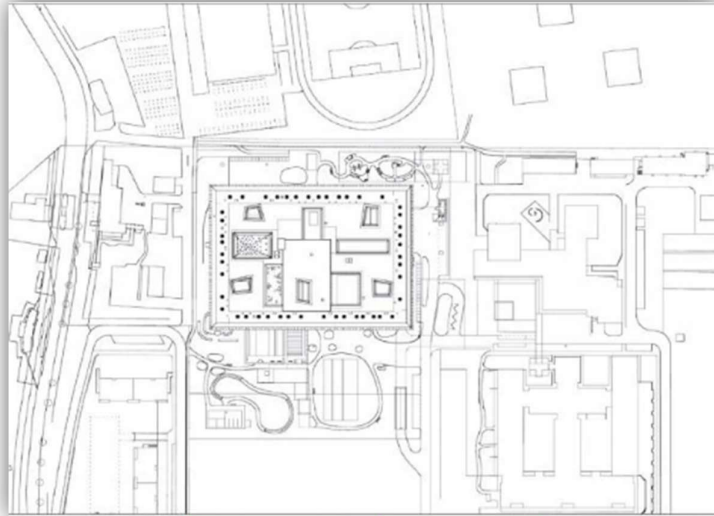
Sumber : *archipicture.eu*, 2022



Gambar 3.26 Denah Lantai Dasar
Sumber : *arquitecturaviva.com*, 2024



Gambar 3.27 Denah Lantai 1
Sumber : *arquitecturaviva.com*, 2024



Gambar 3.28 Denah Layout

Sumber : arquitecturaviva.com, 2024



3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Klasifikasi	Meggie's Leeds Centre	Fundacion Santa Fe De Bogata	Rehab Basel	Penerapan Pada Perancangan
Lokasi	Maggie's, St James's University Hospital, Alma St, Harehills, Inggris Raya	Bogotá, Kolombia, Inggris Raya	Im Burgfelderhof, Basel, Swiss	Jl. Tengku Meulagu, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Konsep	Healing Architecture	Healing Architecture	Healing Architecture	Healing Architecture
Aspek Alam	Material utama dari bangunan yaitu kayu cemara yang telah diproduksi secara prefabrikasi dan bersumber dari sumber pabrik kayu. Penggunaan ventilasi alami, dengan	Menggunakan material utama batu bata. Pada Fasad batu bata dikaitkan dengan menggunakan komponen logam dan kabel sehingga memiliki pola-pola dan tekstur berbeda-beda.	Memiliki beberapa <i>courtyard</i> memungkinkan masuknya cahaya alami dan memberikan orientasi, sehingga meningkatkan suasana keseluruhan. material utama yang digunakan adalah kayu, yang	Menghadirkan material lokal yang tersedia wilayah perancangan. Menggunakan bentuk bangunan dan menentukan orientasi untuk memaksimalkan sirkulasi udara secara alami. Memasang jendela kaca yang besar pada

	<p>memanfaatkan bentuk dan orientasi bangunan untuk sirkulasi udara yang optimal tanpa sistem ventilasi mekanis yang boros energi.</p>	<p>Penggunaan jendela kaca yang besar pada setiap ruang agar cahaya masuk ke dalam bangunan. Terdapat taman yang menghubungkan dari lantai dasar ke lantai 1 di pusat struktur berbentuk lingkaran yang dikelilingi oleh jendela besar. koneksi visual langsung antara ruang interior dengan elemen alami, memberikan efek menenangkan bagi pengunjung.</p>	<p>mendominasi fasad dan interior. Struktur bangunan juga mencakup elemen-elemen seperti teras yang luas. Terdapat balkon yang menghubungkan setiap ruang dengan menghadirkan tirai sehingga menjaga privasi pengguna ruangan. Jendela besar yang menghubungkan ruang dalam dan luar</p>	<p>ruang. Mengatur agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan.</p>
--	--	---	--	---

<p>Aspek Psikologis</p>	<p>Penggunaan warna pada interior yang lembut seperti warna alami kayu menghadirkan kenyamanan bagi pengguna. menghadirkan area yang terbuka sehingga pengguna mudah dalam mengakses setiap ruang dan menghindari kecemasan.</p>	<p>Penggunaan warna terakota dan putih membantu menghadirkan suasana rileks dan dalam psikologi warna, terakota membangkitkan perasaan memelihara dan melindungi. Tata letak ruang dalam bangunan ini dirancang secara strategis untuk memberikan pergerakan dan aksesibilitas, dengan jalur yang jelas.</p>	<p>Penggunaan warna pada interior memberikan kesan yang menenangkan dengan menggunakan warna-warna alami kayu seperti, coklat muda, krem dan putih. Tata letaknya menyerupai kota kecil, lengkap dengan jalan - jalan, plaza, dan taman, sehingga pasien dapat menjelajahi ruang dengan lebih mandiri.</p>	<p>Penggunaan warna yang alami seperti warna alami kayu dan memandukan dengan warna terakota kedalam ruangan. Tata letak bangunan menyesuaikan dengan akses yang mudah di jangkau sehingga dapat mengurangi kebingungan kepada pengguna</p>
<p>Aspek Indera Manusia</p>	<p>Di lingkungan ini, terdapat sekitar 23.000 umbi dan 17.000 tanaman, yang dimana dari tanaman tersebut menghadirkan</p>	<p>Terdapat solarium pada lantai atas yang memungkinkan pasien dapat terhubung dengan alam yang langsung dapat di</p>	<p>Penggunaan element air pada <i>courtyard</i> dapat membuat udara sekitar ruangan menjadi sejuk dapat menambah daya tarik visual <i>courtyard</i>.</p>	<p>Menanaman vegetasi yang dapat dirawat oleh pengguna guna menghadirkan partisipasi pengguna . <i>Courtyard</i> untuk pengguna dengan tanaman-</p>

	<p>udara yang lebih bersih serta hewan-hewan kecil seperti burung dan serangga dapat hadir memberikan nuansa kedekatan pengguna dengan alam</p>	<p>akses areanya dan jalur pedestrian dengan vegetasi. vegetasi yang dapat menghadirkan aroma-aroma yang menenangkan bagi para pengguna dan juga dapat meningkatkan kualitas udara dan menciptakan suasana relaksasi.</p>	<p>Kehadiran air di courtyard memperkuat hubungan dengan elemen alam</p>	<p>tanaman yang menghadirkan aroma. <i>Courtyard</i> dengan pengguna elemen air akan memberikan kesejukan didalam ruangan dan memberikan efek menenangkan bagi pengguna</p>
Fasad	<p>Fasad organik dengan bagian <i>roof top</i> yang dilengkapi dengan vegetasi. menghadirkan pendekatan yang unik dan ramah lingkungan.</p>	<p>Pada fasad bangunan menggunakan batu bata yang dikaitkan dengan menggunakan komponen logam dan kabel sehingga memiliki pola-pola dan tekstur berbeda-beda yang memungkinkan</p>	<p>Fasad bangunan ini dirancang dengan mempertimbangkan integrasi antara ruang dalam dan luar, menciptakan suasana yang lebih terbuka dan ramah dengan penggunaan <i>secondary skin</i> kayu.</p>	<p>Membuat fasad yang organik dengan memadukan dengan batu bata yang dapat mempertimbangkan integritas ruang dalam dan luar dengan penggunaan <i>secondary skin</i></p>

		pencahayaan beragam masuk ke dalam bangunan.		
Bentuk Bangunan	Bangunan memiliki bentuk seperti jamur terdiri dari tiga volume berfungsi sebagai ruang konseling,	Bangunan yang berbentuk geometris dengan permainan pada fasad maju mundur.	Bangunan ini memiliki bentuk geometris yang terdiri dari dua lantai, memungkinkan aksesibilitas yang mudah bagi pengguna kursi roda dan pejalan kaki. Dengan mengutamakan kenyamanan dan kemandirian	Memadukan bentuk organik dan geometris sehingga menghasilkan bentuk yang unik dan menjadi daya tarik
Interpretasi Tema	Penggunaan warna ruangan yang terang dan ruangan yang terbuka serta pencahayaan alami melalui jendela yang besar.	Penggunaan material lokal, orientasi bangunan yang mengatur sirkulasi dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.	Penggunaan material lokal, Tata letak bangunan memastikan semua area dapat diakses, serta sirkulasi udara dan pencahayaan alami masuk dengan baik ke dalam bangunan.	Penggunaan material lokal dan warna ruangan yang dapat mengurangi stress dengan mengatur orientasi tata letak dari bangunan agar sirkulasi ruang dan pencahayaan dapat masuk ke dalam bangunan

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi Tapak berada Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Lokasi yang strategis dan mudah di akses sehingga sesuai dengan kriteria dari perancangan *community hub*.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth, 2024

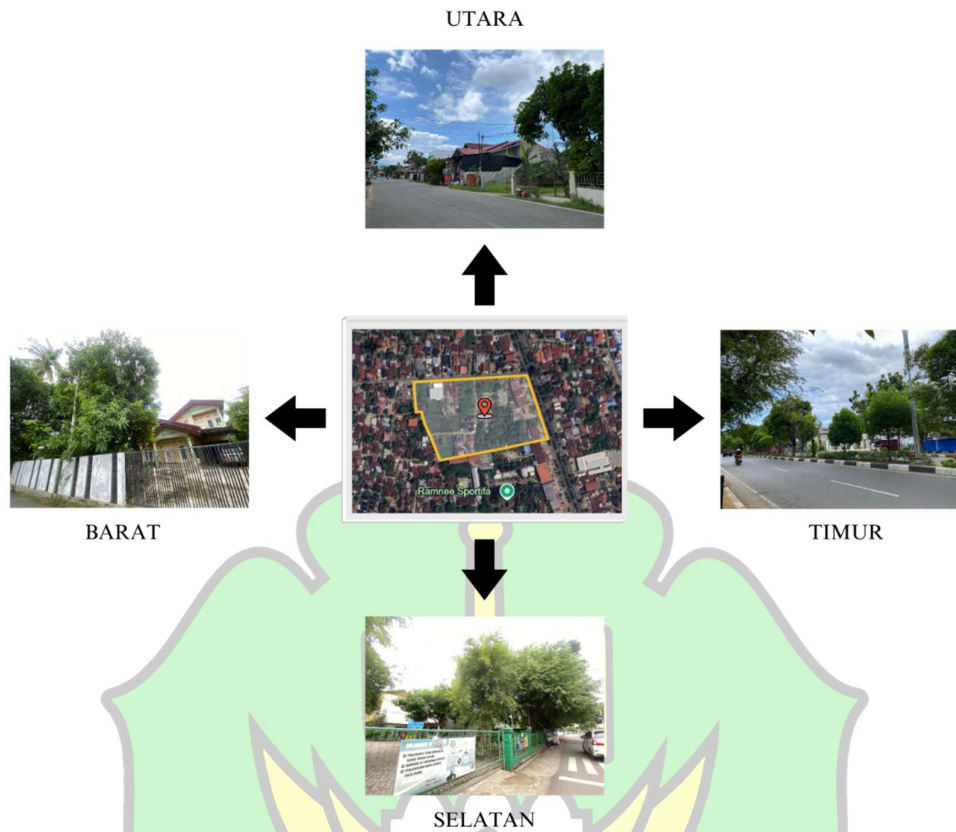


Gambar 4.2 Ukuran Tapak
Sumber : Google Earth, 2024

- a) Lokasi Site : Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- b) Luas Site : 3.17 Ha.
- c) Peraturan Setempat

Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	50%
	$50\% \times 30.170 \text{ m}^2 = 15.085 \text{ m}^2$
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	2
	$2 \times 15.085 \text{ m}^2 = 30.170 \text{ m}^2$
Garis Sepadan Bangunan (GSB)	6 m

- a) Batasan Site :
 - a. Timur : Pertokoan
 - b. Barat : Perumahan Warga
 - c. Selatan : SMA Negeri 11 Banda Aceh
 - d. Utara : Perumahan Warga dan Pertokoan



Gambar 4.3 Batasan Site

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

4.1.2 Kondisi dan Potensi Lahan

Tapak memiliki ukuran 3.08 Ha sehingga memiliki kondisi dan potensi yang diantaranya :

Tabel 4.1 Kondisi dan potensi lahan

Kondisi	Potensi
1) Tapak Cenderung basah karena terdapat rawa dan genangan air pada tapak	1) Site berada di jalan arteri primer
2) Jalan memiliki kepadatan sedang	2) Luas tapak cukup untuk perancangan <i>community hub</i>
3) Terdapat rumah dan bangunan pertokoan pada tapak	3) Pada tapak sudah memiliki utilitas seperti PLN dan PDAM

<p>4) Terdapat pepohonan dan semak-semak liar yang tumbuh</p>	<p>4) Lokasi yang strategis dekat dengan fasilitas umum seperti, perumahan, pertokoan dan pusat pendidikan</p> <p>5) Terdapat transportasi umum seperti Trans Koetaradja dan ojek Sehingga memudahkan pengunjung</p>
---	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.1.3 Prasarana

Tapak pada perancangan community hub kesehatan mental memiliki prasarana yang berdekatan, antara lain :

1. Transportasi

Transportasi yang terdapat pada tapak merupakan transportasi umum seperti Trans Koetaradja, ojek, dll.

2. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih pada tapak yang digunakan merupakan dari pemerintah yaitu dari jaringan PDAM yang digunakan di setiap rumah di area tapak dengan menampung di bak penampungan.

3. Fasilitas Umum

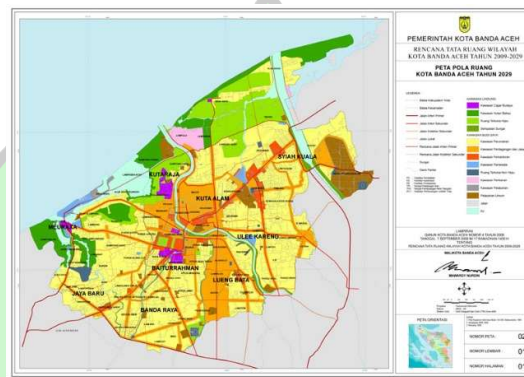
Pada tapak terdapat fasilitas-fasilitas umum pada radius 1 km yaitu :

- a. Masjid Haji Keuchik Leumiek
- b. Teriminal Leung Bata
- c. Kuliner
- d. Apotek/Klinik

4.1.4 Karakter Lingkungan

Pada site Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Banda aceh. Site yang berada di Leung Bata yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai pelayanan atau jasa.

Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 kawasan Leung Bata termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan tinggi dan lahan di peruntukan sebagai kawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 4.4 RTRW Banda Aceh

Sumber : bappeda.bandaacehkota.go.id, 2017

4.1.5 Analisis Tapak

A. Analisis Matahari

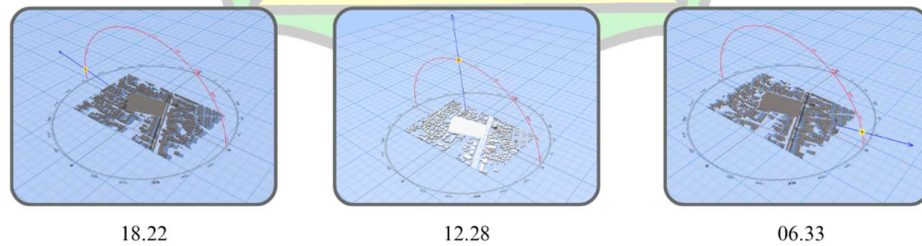
1. Kondisi Eksisting

Banda Aceh yang merupakan daerah yang dilintasi oleh garis khatulistiwa yang dimana memiliki iklim tropis sehingga sinar matahari yang dihasilkan memiliki tingkat yang intensitasnya tinggi. Pergerakan semu tahunan matahari yang dimana matahari bergerak dari arah selatan ke utara dan kembali lagi ke selatan. Maka akan terjadi pergantian musim dan posisi tenggelam dan terbenam matahari yang berpindah.



Gambar 4.5 Pergerakan Semu Tahunan Matahari Pada Tapak
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Suhu rata-rata yang dihasilkan oleh matahari yaitu pada saat matahari mulai terbit mulai pukul 06.33 suhu yang dihasilkan mencapai 24°C pada puncak dari matahari dimulai pada jam 12.28 suhu mencapai 31°C yang dimana merupakan suhu tertinggi yang terjadi sedangkan pada matahari terbenam pada pukul 18.22 suhu yang mulai menurun yaitu pada kisaran 27°C. Namun dari analisis perkiraan suhu yang dihasilkan dapat berubah-ubah seiring musim. Pada musim kemarau suhu rata-rata yang dihasilkan bisa mencapai 37°C dan musim hujan mencapai 31°C



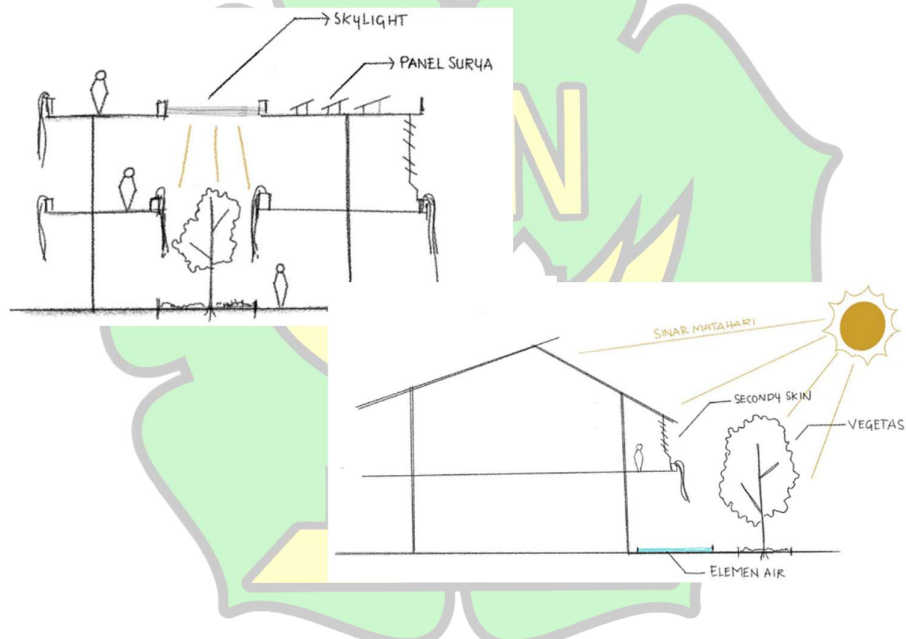
Gambar 4.6 Pergerakan Matahari
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

3. Tanggapan Analisis Matahari

Dari analisis matahari yang di lakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, dengan berdasarkan aspek *healing architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

- 1) Menghadirkan elemen air dan vegetasi dapat menetralisasi suhu dan cahaya matahari masuk berlebihan ke dalam bangunan.
- 2) Menempatkan *courtyard* sehingga cahaya alami dapat masuk
- 3) Memanfaat energi matahari dengan menempatkan panel surya sehingga lebih ramah lingkungan

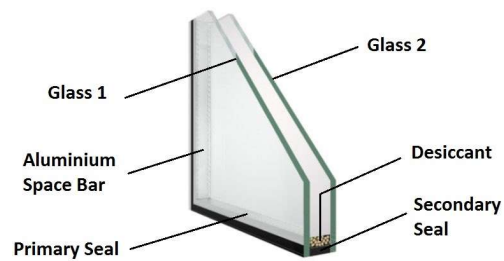


Gambar 4.7 Tanggapan Matahari

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

b) Aspek Psikologis

- 1) Penggunaan *skylight* sehingga cahaya dapat masuk. *Skylight* yang dipilih terbuat dari bahan kaca *tempered*, *double-insulated* dengan pelapis *Low-E* yang dapat meredam panas berlebihan masuk ke dalam bangunan



Gambar 4.8 *double-insulated* dengan *pelapis Low-E*

Sumber : rumahmaterial.com, 2022

- 2) Menempatkan jendela yang sesuai untuk menangkap cahaya matahari pagi dan menghindari sinar terik sore.
- 3) Mengatur orientasi bangunan agar cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan dapat bermanfaat bagi pengguna
- 4) Mengatur zonasi ruang konseling pada area yang mendapat sinar yang matahari baik seperti pada sisi terbit matahari pagi dan mendapat pencahayaan yang lembut pada sore hari
- 5) Pemilihan warna interior yang hangat pada area yang sering terkena matahari

c) Aspek Indra Manusia

- 1) Menambahkan *secondary skin* pada bangunan agar matahari yang masuk ke dalam bangunan tidak berlebihan dan cahaya yang masuk ke dalam bangunan menghadirkan visual melalui celah-celah *secondary skin*.



Gambar 4.9 *Secondary skin*

Sumber : pinterest.com, 2024

- 2) Menambahkan tanaman yang menghalau sinar matahari yang masuk berlebih ke dalam bangunan



Gambar 4.10 *Lee Kwan Yue*
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024

B. Analisis Hujan dan Drainase

1. Kondisi Eksisting

Curah hujan tahunan di Kota Banda Aceh berkisar antara 1.039 mm hingga 1.907 mm, dengan rata-rata tahunan sebesar 1.592 mm. Bulan Oktober dan November biasanya mencatatkan curah hujan tertinggi, berlangsung selama 20 hingga 21 hari, sementara bulan Februari dan Maret menjadi periode dengan curah hujan terendah, hanya 2 hingga 7 hari. Kelembapan udara berada dalam rentang 75% hingga 87%, dengan tingkat tertinggi terjadi pada bulan Desember, sedangkan yang terendah pada bulan Juni (Perkim, 2020)



Gambar 4.11 Analisis Hujan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Pada Tapak sudah memiliki drainase namun perlunya di tata lagi agar lebih tertata.



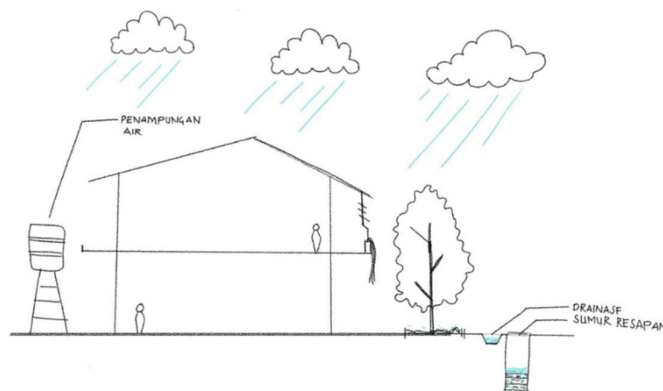
Gambar 4.12 Analisis Drainase
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

2. Tanggapan Analisis Hujan dan Drainase

Dari analisis hujan dan drainase yang di lakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental dengan menerapkan aspek *Healing Architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

- 1) Penanaman vegetasi pada tapak sehingga air dapat di serap
- 2) Membuat sumur resapan sehingga air hujan dapat diserap oleh tanah



Gambar 4. 13 Tanggapan Hujan dan Drainase
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

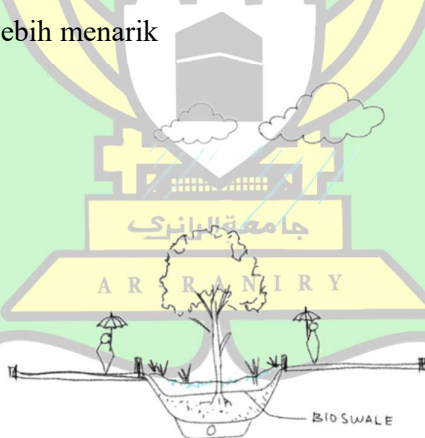
- 3) Mengalirkan air hujan melalui talang air menuju ke tempat penampungan air hujan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dan kebutuhan lain.
- 4) Penggunaan *poreblock* pada tapak sehingga memungkinkan air hujan dapat menyerap dan menghindari dari genangan air hujan



Gambar 4.14 *Poreblock*

Sumber : greeners.co, 2021

- 5) Membuat *bioswale* agar genangan air tidak terjadi dan memhadirkan estetika yang lebih menarik



Gambar 4.15 *Bioswale*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

b) Aspek Psikologis

- 1) Menghadirkan elemen air hujan yang turun ke dalam interior bangunan sehingga menghasilkan percikan air yang membuat tenang bagi pengguna

c) Aspek Indra Manusia

- 1) Menghadirkan *AC beehive* berbentuk sarang lebah. air hujan yang jatuh dapat mendingin udara yang lebih sejuk sehingga meningkatkan efisiensi pendinginan, distribusi udara, dan dapat menenangkan melalui gemericik air.



Gambar 4.16 *AC Beehive*
Sumber : pinterest.com, 2024

C. Analisis Angin

1. Kondisi Eksisting

Arah angin di Banda Aceh cenderung dipengaruhi oleh pola musiman dan kondisi geografis. Angin dominan berasal dari arah barat selama periode Maret hingga Juni dan Agustus hingga November. Selama Desember hingga Februari, angin lebih sering berasal dari arah timur atau tenggara, seiring dengan pengaruh musim angin timur. Kecepatan angin di wilayah ini bertiup antara 2 – 28 knots.



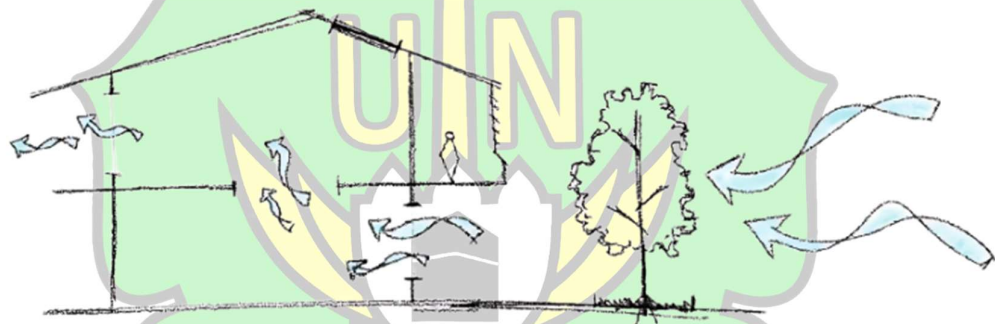
Gambar 4.17 Analisis Angin
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

2. Tanggapan Analisis Angin

Dari analisis angin yang dilakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, dengan berdasarkan aspek *healing architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

- 1) Arah angin berhembus dari arah timur dan barat dengan kondisi sejuk membuat sirkulasi angin atau penggunaan ventilasi silang yang memungkinkan angin mengalir sehingga meminimalisirkan penggunaan penghawaan buatan
- 2) Memanfaatkan vegetasi pada laskap sehingga dapat menahan angin alami dan mengurangi kecepatan angin mencapai ke bangunan



Gambar 4.18 Tanggapan Angin
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

- 3) Membuat fasad yang dapat mengikuti arah angin sehingga menghasikan ruangan yang lebih sejuk dan mengurangi penggunaan terhadap pendingin ruangan pada siang hari.

b) Aspek Psikologis

- 1) Menghadirkan teras terbuka yang memanfaatkan angin untuk menciptakan suasana tenang



Gambar 4.19 Teras

Sumber : pinterest.com, 2024

c) Aspek Indra Manusia

Menghadirkan vegetasi yang memiliki aroma terapi yang menyenangkan pada area yang sering terkena angin sehingga aroma dari tanaman tersebut dapat tertiuap oleh angin



Gambar 4.20 Kamboja

Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.21 Melati

Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.22 *Rosemary*

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024

D. Analisis View

1. Kondisi Eksisting

1. View dari arah selatan mengarah ke SMA Negeri 11 Banda Aceh.
2. View dari arah timur mengarah jalan utama yaitu Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata. Yang langsung berhadapan dengan pertokoan
3. View dari arah barat mengarah ke perumahan warga
4. View dari arah utara mengarah Jl. Elang Timur ke perumahan dan pertokoan



Gambar 4.23 Analisis View

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

2. Tanggapan Analisis View

Dari analisis view yang di lakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, dengan berdasarkan aspek *healing architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

Pada view timur memperbanyak pengguna tanaman peneduh agar kebisingan berlebihan dari jalan utama dapat meredam dan memberikan keteduhan.

b) Aspek Psikologis

Membuat fasad bangunan yang dapat menarik perhatian dengan menerapkan warna yang cocok pada bangunan dan bentuk yang tidak monoton.

c) Aspek Indra Manusia

Mengarahkan pengguna ruang konseling pada view taman sehingga menghadirkan ruang yang selaras dengan alam dan membantu proses sesi konsultasi.

E. Analisis Vegetasi dan Kebisingan

1. Kondisi Eksisting

Pada tapak terdapat vegetasi yaitu pada area timur trotoar atau jalur sepeda namun perlunya penataan ulang agar lebih teratur dan pada area utara kebanyakan rawa, semak-semak dan pepohonan liar.



Gambar 4.24 Analisis Vegetasi dan Kebisingan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

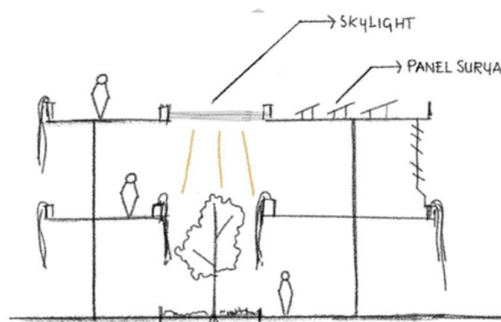
Kebisingan utama berasal Jl. Medan Banda Aceh, Leung Bata dari arah timur karena banyak dilalui oleh kendaraan yang dimana tingkat kebisingan berada pada tingkatan tinggi. Kebisingan yang berasal dari arah selatan dan barat memiliki tingkatan sedang karena terdapat perumahan warga dan juga dekat dengan sekolah SMA 11 Negeri Banda Aceh

2. Tanggapan Analisis Vegetasi dan Kebisingan

Dari analisis vegetasi yang di lakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, dengan berdasarkan aspek *healing architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

Penempatan vegetasi ke dalam bangunan sebagai penyalarsan antara interior dan eksterior bangunan dengan menghadirkan taman ke interior bangunan.



Gambar 4.25 Tanggapan Vegetasi
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

b) Aspek Psikologis

Menempatkan vegetasi yang dapat dimanfaatkan dan menghadirkan taman yang dapat berintraksi langsung dengan alam dan pengguna.

- Tanaman Hias Daun



Gambar 4.26 Monstera
Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.27 Palem Kipas

Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.28 Calathea

Sumber : pinterest.com, 2024

- Tanaman Berbunga



Gambar 4.29 Kamboja

Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.30 Melati
Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.31 *Rosemary*
Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.32 Bunga Sepatu
Sumber : pinterest.com, 2024



Gambar 4.33 Bunga Talang
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024



Gambar 4.34 Rosella
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024



Gambar 4. 35 Kumis Kucing
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024

- Tanaman Merambat



Gambar 4.36 *Lee Kwan Yue*
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024



Gambar 4. 37 Daun Dolar
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024

- Tanaman Air



Gambar 4.38 Teratai
Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2024



Gambar 4.39 Bambu Air

Sumber : pinterest.com, 2024

c) Aspek Indra Manusia

Menanam vegetasi peneduh dengan menempatkan pada arah timur yang sesuai sebagai pelindung alami untuk mengurangi polusi udara dan mengurangi kebisingan yang berlebihan dari jalan utama.



Gambar 4.40 Tabebuia

Sumber : pinterest.com, 2024



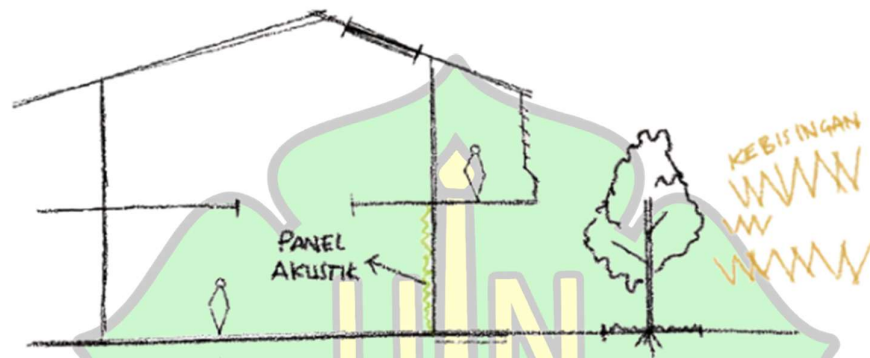
Gambar 4.41 Angsana

Sumber : pinterest.com, 2024

Dari analisis kebisingan yang di lakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, dengan berdasarkan aspek *healing architecture* yaitu :

a) Aspek Alam

Terdapat vegetasi yang dapat meredam kebisingan berlebihan masuk ke dalam bangunan



Gambar 4.42 Tanggapan Kebisingan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

b) Aspek Psikologis

Menambahkan panel akustik pada interior sehingga dapat meredam kebisingan berlebihan dari luar



Gambar 4.43 Panel Akustik

Sumber : pinterest.com, 2024

c) Aspek Indra Manusia

Menambahkan vertikal garden yang dapat menambah estetika dan mengurangi kebisingan



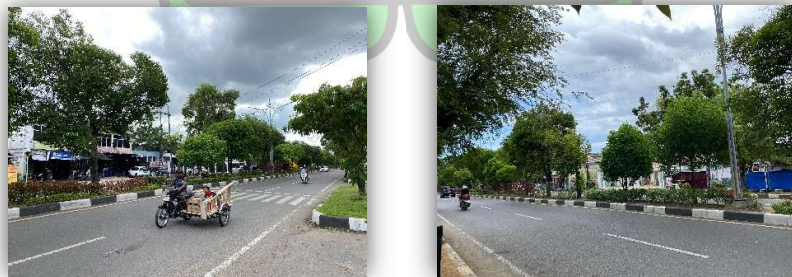
Gambar 4.44 *Vertikal Garden*

Sumber : pinterest.com, 2024

F. Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

1. Kondisi Eksisting

Tapak berada pada kawasan perdagangan dan jasa kondisi jalan pada tapak cenderung kondusif dengan kepadatan sedang dilalui oleh kendaraan. Pencapaian ke lokasi dari Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata, yaitu jalan arteri primer. Sirkulasi pejalan kaki ke tapak dapat di akses dari arah timur yang memiliki trotoar atau jalur sepeda untuk mengakses.



Gambar 4.45 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

2. Tanggapan Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Dari analisis sirkulasi dan pencapaian yang dilakukan terhadap tapak maka tanggapan yang dapat diambil terkait perancangan *community hub* kesehatan mental, yaitu :

a) Aspek Alam

Mengarahkan pintu masuk bangunan dari arah selatan dan pintu keluar mengarah ke utara.



Gambar 4.46 Tanggapan Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

b) Aspek Psikologis

- 1) Menghindari kebingungan terhadap sirkulasi sehingga dapat mengurangi kecemasan dari pengguna
- 2) Memisahkan parkir pengelola dan parkir pengguna untuk menghindari kebingungan bagi pengguna

c) Aspek Indra Manusia

Membuat jalan setapak yang dapat mengarahkan pengunjung menuju ke bangunan



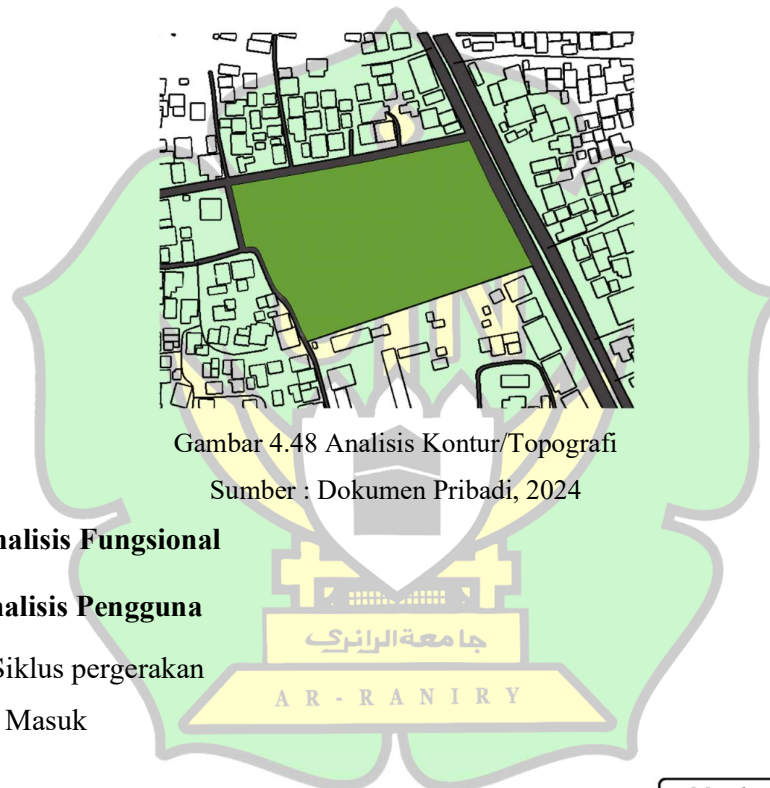
Gambar 4.47 Jalan Setapak

Sumber : pinterest.com, 2024

G. Analisis Kontur/Topografi

1. Kondisi Eksisting

Kondisi tapak memiliki kontur yang relatif datar sehingga memudahkan untuk perancangan, kondisi fisik yang memadai dan sesuai dengan persyaratan *Community Hub* mendukung untuk pembangunan *Community Hub* Kesehatan Mental. Tetapi kondisi tapak ditumbuhi oleh semak-semak belukar, pepohonan dan terdapat genangan air dan rawa-rawa.



Gambar 4.48 Analisis Kontur/Topografi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

4.2 Analisis Fungsional

4.2.1 Analisis Pengguna

a) Siklus pergerakan

1) Masuk



Diagram 4.1 Analisis Siklus Pergerakan

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2) Keluar



Diagram 4.2 Analisis Siklus Pergerakan

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

b) Pengunjung

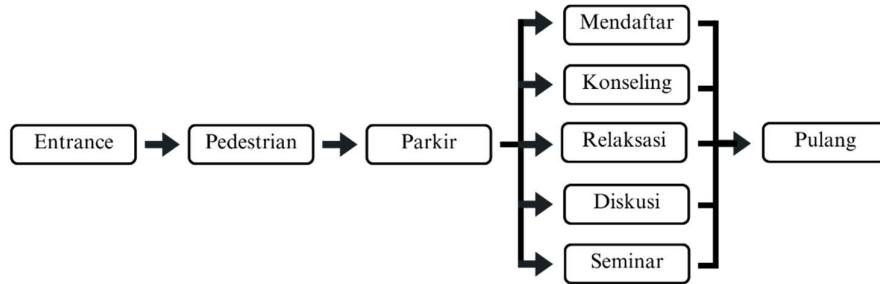


Diagram 4.3 Analisis Pengunjung

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

c) Pengelola

1) Psikolog, konselor

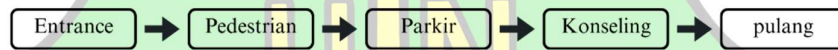


Diagram 4.4 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2) Staf mentor (Gym, yoga, spa, kolam terapi)



Diagram 4.5 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

3) Manager

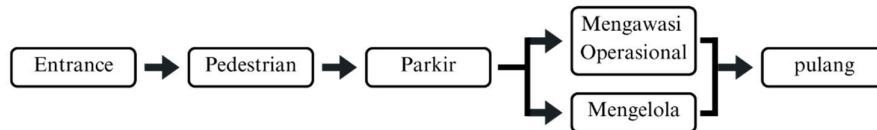


Diagram 4.6 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4) Staf administrasi

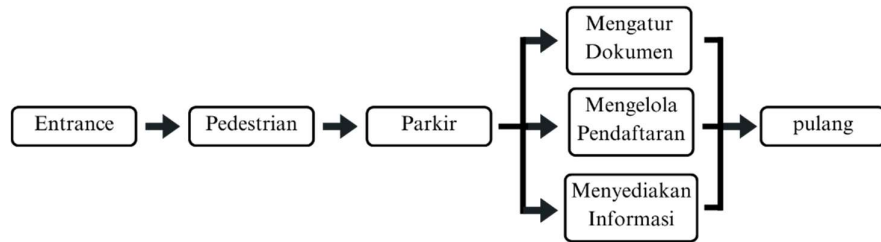


Diagram 4.7 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5) Pekerja pemeliharaan,

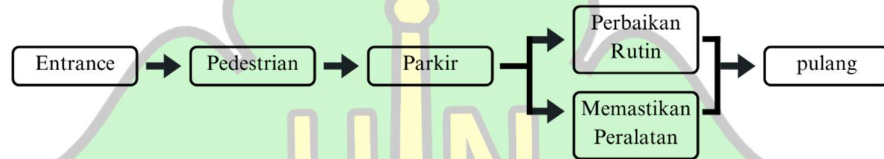


Diagram 4.8 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

6) Petugas kebersihan



Diagram 4.9 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

7) Pekerja mekanikal eletrikal,

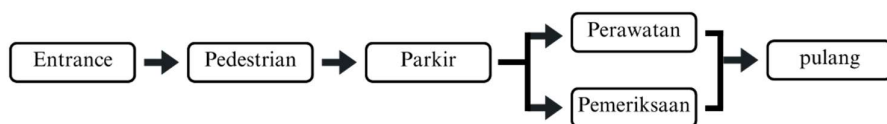


Diagram 4.10 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

8) Pekerja keamanan

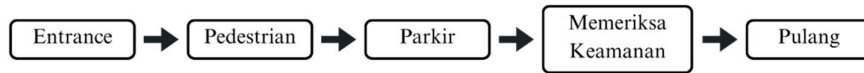


Diagram 4.11 Analisis Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.2.2 Kebutuhan Ruang

Community hub kesehatan mental merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai sarana yang memiliki fokus dalam memberikan wadah dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental. Secara fungsi bangunan diklasifikasikan berdasarkan jenis aktivitas dan sifat aktivitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kebutuhan Ruang

Klasifikasi Ruang	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Ruang
Primer	Melakukan terapi dan konseling	Privat	Ruang layanan konseling, ruang penyembuhan diri, kelas edukasi keluarga, ruang terapi zikir
	Melakukan sesi diskusi	Publik	Kelas diskusi bersama, ruang seni, ruang terapi okupasi, area refleksi
Sekunder	Melakukan kegiatan yang relaksasi	Publik	Studio yoga, ruang gym, ruang spa, kolam terapi.

	Menikmati makan dan minum	Publik	Cafe, restoran organik, mini market
Penunjang	Perawatan dan pelayanan bangunan	Privat	Ruang administrasi, ruang meeting
	Pelatihan dan bimbingan	Publik	Ruang auditorium, ruang podcast perpustakaan.
	Melakukan ibadah shalat	Publik	Mushalla

Sumber : Analisis Pribadi, 2024



4.2.3 Hubungan Ruang

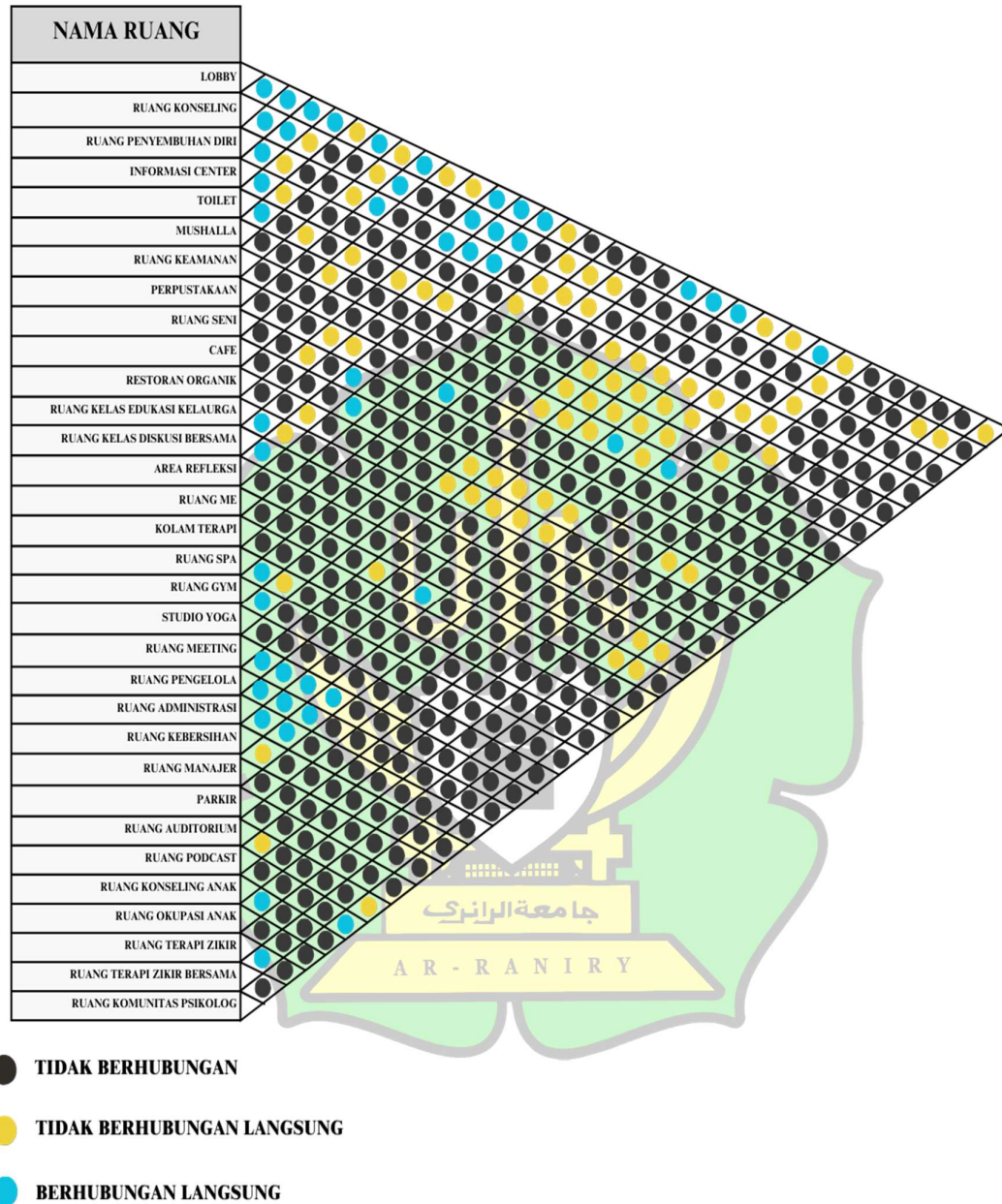
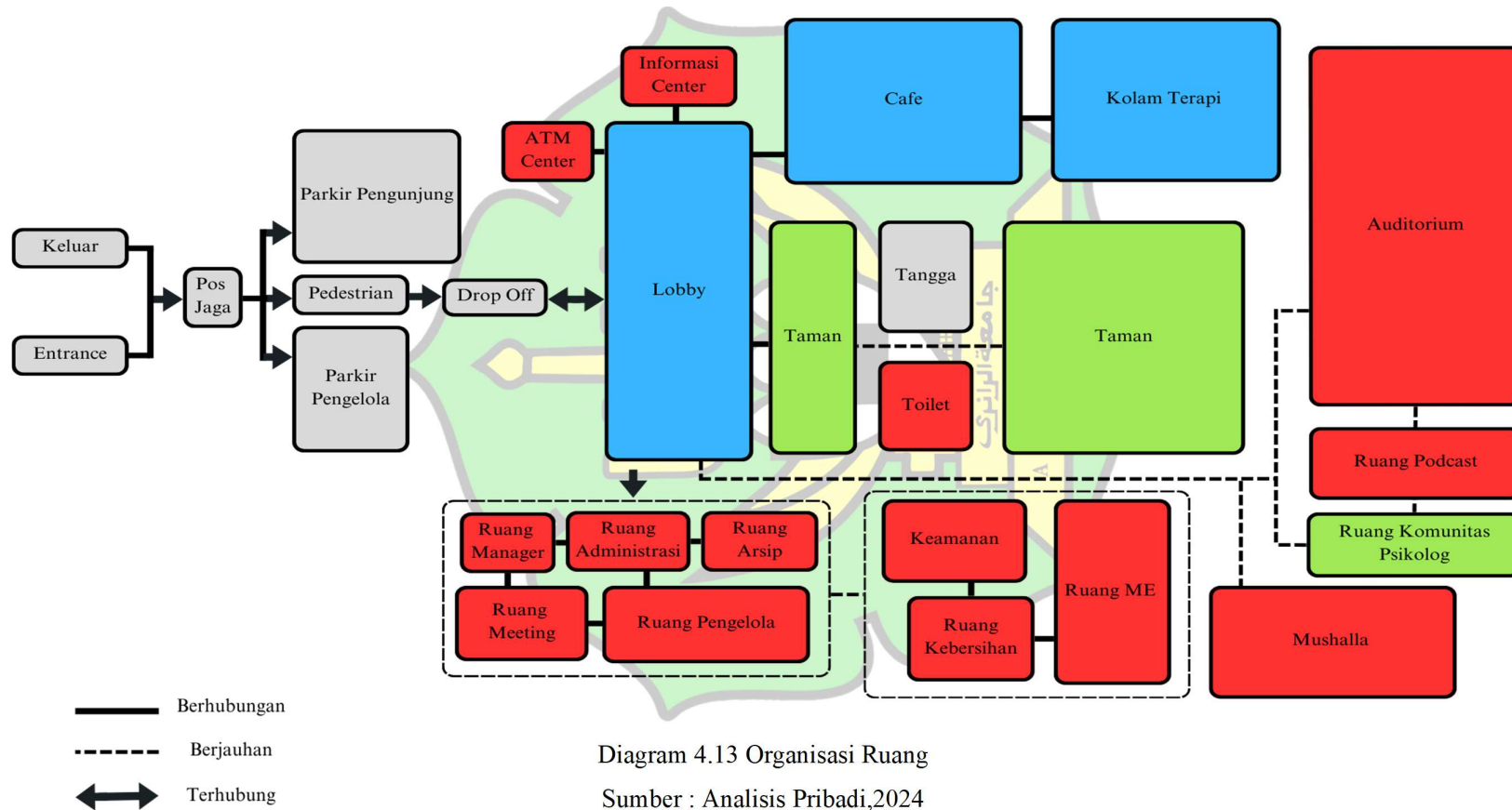


Diagram 4.12 Hubungan Ruang

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.2.4 Organisasi Ruang

A. Lantai 1



B. Lantai 3

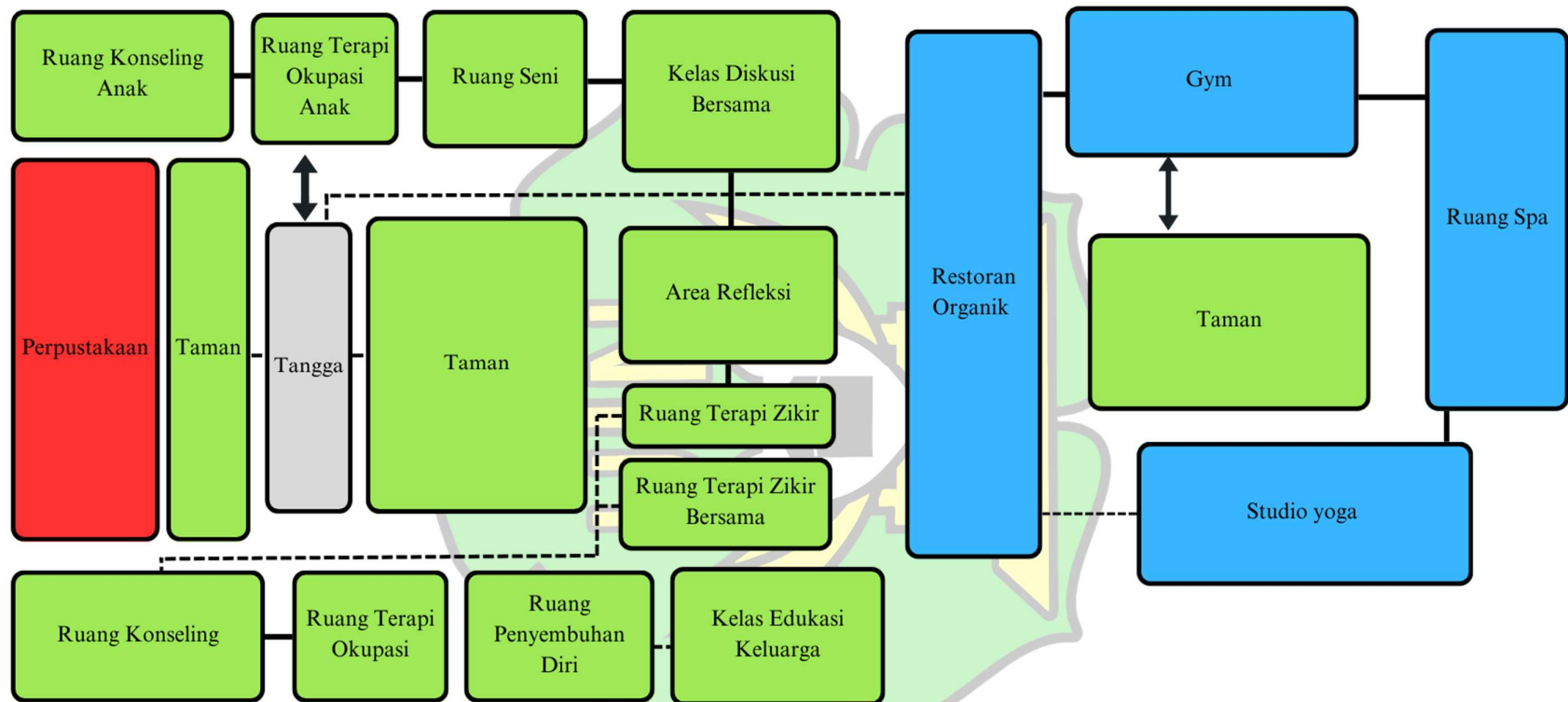


Diagram 4.14 Organisasi Ruang

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

4.2.5 Besaran Ruang

Untuk menentukan besaran ruang sebagai patokan berapa banyak pengguna maka di ambil berapa banyak kunjungan pasien rawat jalan RSJ Aceh.

Tabel 4.3 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan RSJ Aceh

Tahun	Kunjungan Pasien Rawat Jalan
2019	11115
2020	10987
2021	11514
Jumlah	33616

Sumber : data.acehprov.go.id, 2024

Dari data tersebut analisis dari berapa banyak pengguna untuk *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

$$a = \frac{p}{y} \quad b = \frac{a}{n}$$

Keterangan :

- a = Rata-rata pengunjung tiap tahun
- b = Rata-rata pengunjung harian
- p = Data perhitungan pengunjung 3 tahun terakhir (2019-2021)
- y = Jangka tahun pengunjung
- n = Jangka pengunjung dalam 1 tahun

$$a = \frac{33616}{3} = 11.205$$

$$b = \frac{11.205}{365} = 30 \text{ Orang}$$

Dengan waktu operasional 12 jam per hari atau setara dengan 720 menit, psikolog memiliki waktu efektif sebanyak 700 menit setelah dikurangi 20 menit untuk dua sesi istirahat masing-masing berdurasi 10 menit. Setiap sesi konseling

membutuhkan waktu 90 menit, sehingga setiap psikolog dapat menangani sekitar 7 sesi konseling per hari. Dengan perkiraan jumlah pengunjung sebanyak 30 orang per hari. Oleh karena itu, jumlah psikolog yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah 5 orang, dengan masing-masing psikolog menangani 7 sesi per hari. Setiap psikolog membutuhkan satu ruang konseling, sehingga total ruang konseling yang diperlukan adalah 5 ruang.

Tabel 4.4 Jumlah Pengelola

Pengelola	Jumlah
Manager	1 Orang
Adminstrasi	2 Orang
Resepsionis	4 Orang
Psikolog	20 Orang
Konseler	6 Orang
Staff Perpustakaan	4 Orang
Staff Terapi Seni	2 Orang
Staff Gym	2 Orang
Staff Restoran	5 Orang
Staff Cafe	5 Orang
Staff Kolam Terapi	2 Orang
Staff Spa	6 Orang
Staff <i>Podcast</i>	4 Orang
Staff Keamanan	6 Orang
Staff Kebersihan	10 Orang
Jumlah	74 Orang

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Tabel 4.5 Besaran Ruang

NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SIRKULASI	SUMBER	LUAS
Primer					
Ruang Konseling	5 Unit	30 m ² / Unit	40 %	SRK	210 m ²
Ruang Konseling Anak	5 Unit	30 m ² / Unit	40 %	SRK	210 m ²
Ruang Terapi Okupasi	1 Unit	30 m ² / Unit	40 %	SRK	42 m ²
Ruang Terapi Okupasi Anak	1 Unit	30 m ² / Unit	40 %	SRK	42 m ²
Ruang Penyembuhan Diri	10 Unit	2.5 m ² / Orang	40 %	ASS	35 m ²
Ruang Terapi Zikir	5 Orang	30 m ² / Unit	40 %	ASS	210 m ²
Area Refleksi	50 Orang	1.2 m ² /Orang	50 %	ASS	90 m ²
Kelas Edukasi Keluarga	5 Unit	30 m ² / Unit	40 %	SRK	210 m ²
Kelas Diskusi Bersama	4 Unit	21 m ² / Unit	30 %	SRK	109.2 m ²
Ruang Terapi Zikir Bersama	1 Unit	21 m ² / Unit	30 %	SRK	27.3 m ²
Ruang Seni	20 Orang	9 m ² / Orang	30 %	ASS	234 m ²
Ruang Komunitas Psikolog	20 Orang	1.2 m ² /Orang	40 %	ASS	33.6 m ²
Jumlah					1.453.1 m ²
Sekunder					

Studio Yoga :					
Ruang Yoga	30 Orang	4 m ² / Orang	30 %	NAD ASS	273 m ²
Ruang Sauna	2 Unit	11 m ² / Unit	30 %		
Loker	20 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Bilas	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Ganti	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Kolam Terapi :					
Kolam	2 Unit	150 m ² / Unit	30 %	NAD ASS	431.6 m ²
Loker	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Ganti	5 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Bilas	5 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Gym :					
Ruang Gym	1 Unit	180 m ² / Unit	40 %	NAD ASS	340.4 m ²
Loker	20 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Bilas	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Ruang Ganti	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %		
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Ruang SPA :					

Ruang SPA	10 Unit	11 m ² / Unit	30 %	NAD	
Loker	10 Unit	1.6 m ² / Orang	30 %	ASS	169 m ²
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Cafe :					
Ruang Makan	50 Orang	2.5 m ² / Orang	30 %	NAD	
Bar	10 Orang	1.5 m ² / Orang	30 %	ASS	
Kasir	2 Orang	2.5 m ² / Orang	30 %	SRK	248 m ²
Dapur	1 Unit	25 m ² / Unit	30 %		
Gudang	1 Unit	17 m ² / Unit	30 %		
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Restoran Organik :					
Ruang Makan	50 Orang	2.5 m ² / Orang	30 %	NAD	
Kasir	2 Orang	2.5 m ² / Orang	30 %	ASS	
Dapur	1 Unit	25 m ² / Unit	30 %	SRK	228.8 m ²
Gudang	1 Unit	17 m ² / Unit	30 %		
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Jumlah					1.690.8 m ²
Penunjang					

Lobby	200 Orang	1.2 m ² /Orang	50 %	NAD ASS	360 m ²
Informasi Center	4 Unit	2.5 m ² / Orang	30 %	NAD	13 m ²
Administrasi :					
Resepsionis	1 Unit	13 m ² / Unit	30 %	ASS	57.2 m ²
Ruang Administrasi	1 Unit	20 m ² / Unit	30 %	NAD	
Ruang Arsip	1 Unit	11 m ² / Unit	30 %		
Pengelola :					
Ruang Psikolog	20 Orang	5 m ² / Orang	30 %	ASS	279 m ²
Ruang Konseler	6 Orang	5 m ² / Orang	30 %	NAD	
Ruang Staff	10 Orang	5 m ² / Orang	30 %		
Auditorium :					
Ruang Auditorium	150 Orang	1.5 m ² / Orang	30 %	NAD	234 m ²
Ruang Kontrol	1 Unit	30 m ² / Unit	30 %		
Perpustakaan :					
Koleksi Buku	80 Orang	1.5 m ² / Orang	40 %	NAD	222.6 m ²
Ruang Baca	25 Orang	1.5 m ² / Orang	30 %	ASS	
Peminjaman dan	3 Orang	1.5 m ² / Orang	30 %		
Penitipan					

Mushalla :					
Ruang Shalat	50 Orang	1.5 m ² / Orang	30 %	ASS	80.6 m ²
Tempat Wudhu Pria	5 Orang	1.2 m ² / Orang	30 %	NAD	
Tempat Wudhu Wanita	5 Orang	1.2 m ² / Orang	30 %		
Ruang ME :					
Ruang Trafo	1 Unit	9 m ² / Unit	20 %	NAD	91.8 m ²
Ruang Ginset	1 Unit	35 m ² / Unit	20 %		
Ruang Pompa	1 Unit	30 m ² / Unit	20 %		
Keamanan :					
Pos Keamanan	2 Unit	6 m ² / Unit	30 %	NAD ASS	36.4 m ²
Ruang CCTV	1 Unit	6 m ² / Unit	30 %		
Ruang keamanan	1 Unit	6 m ² / Unit	30 %		
Toilet	2 Unit	2 m ² / Unit	30 %		
Toilet Pria :					
Toilet	5 Unit	2 m ² / Unit	30 %	NAD	18.55 m ²
Toilet difabel	1 Unit	2.5 m ² / Unit	50 %		
Wastafel	2 Unit	0.4 m ² / Unit	30 %		
Urinoir	5 Unit	0.24 m ² / Unit	30 %		
Toilet Wanita :					

Toilet	5 Unit	2 m ² / Unit	30 %	NAD	16.99 m ²
Toilet difabel	1 Unit	2.5 m ² / Unit	50 %		
Wastafel	2 Unit	0.4 m ² / Unit	30 %		
Ruang <i>Podcast</i>	2 Unit	9 m ² / Unit	30 %	ASS	23.4 m ²
Ruang Meeting	20 Orang	2 m ² / Orang	30 %	NAD	52 m ²
Ruang Manager	1 Unit	9 m ² / Unit	30 %	ASS	11.7 m ²
Ruang Kebersihan	1 Unit	12 m ² / Unit	30 %	ASS	15.6 m ²
ATM Center	2 Unit	2 m ² / Unit	40 %	ASS	5.6 m ²
Gudang Peralatan	1 Unit	20 m ² / Unit	30 %	ASS	26 m ²
Jumlah					1.544.44 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Standar SRP Mobil = 11,5 m²

Standar SRP Motor = 2.5 m²

1) Jumlah pengunjung = 30 Orang / hari

- Mobil : 50 % × 30 = 15
- Motor : 80 % × 30 = 21

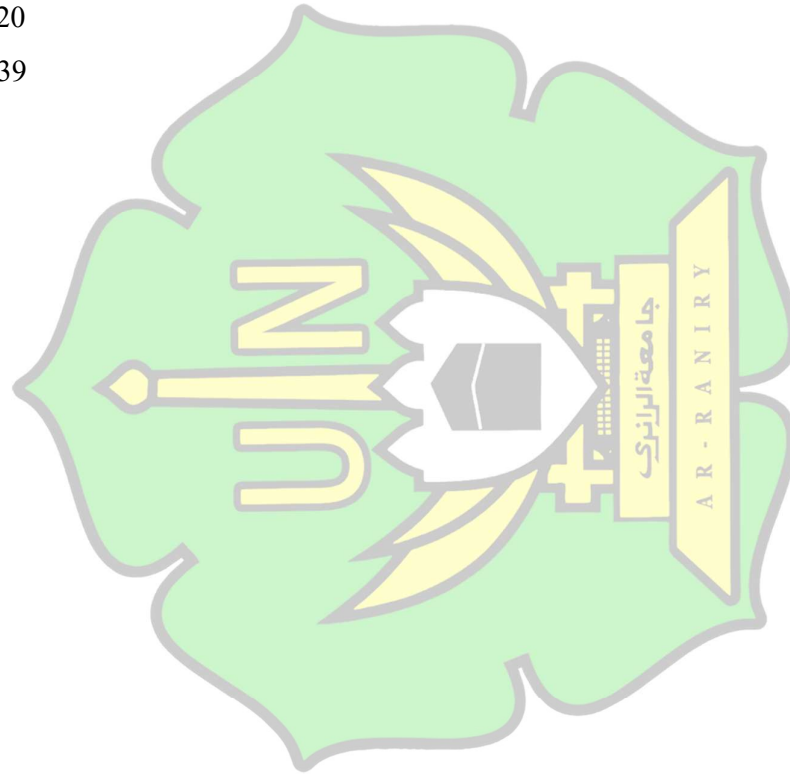
2) Jumlah pengujung umum = 100 Orang / hari

- Mobil : 30 % × 100 = 30

- Motor : $50 \% \times 100 = 50$

3) Jumlah pengelola 65 Orang

- Mobil : $30 \% \times 65 = 20$
- Motor : $60 \% \times 65 = 39$



Tabel 4.6 Besaran Parkir

Parkiran	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Parkir Pengunjung :				
Parkir Mobil	15/ Unit	11,5 m ² / Mobil	NAD	172.5 m ²
Parkir Motor	21/ Unit	2.5 m ² / Motor	NAD	52.5 m ²
Total				228 m ²
Sirkulasi 100%				228 m ²
Total + Sirkulasi				456 m ²
Parkir Pengunjung Umum :				
Parkir Mobil	30 / Unit	11,5 m ² / Mobil	NAD	345 m ²
Parkir Motor	50 / Unit	2.5 m ² / Motor	NAD	125 m ²
Total				470 m ²
Sirkulasi 100%				470 m ²
Total + Sirkulasi				940 m ²
Parkir Pengelola :				
Parkir Mobil	20 / Unit	11,5 m ² / Mobil	NAD	230 m ²
Parkir Motor	39 / Unit	2.5 m ² / Motor	NAD	97.5 m ²
Total				327.5 m ²
Sirkulasi 100%				327.5 m ²
Total + Sirkulasi				655 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Tabel 4.7 Jumlah Seluruh Ruang

Klasifikasi Ruang	Luas
Primer	1.453.1 m ²
Sekunder	1.690.8 m ²

Penunjang	1.544.44 m ²
Parkir Pengunjung	456 m ²
Parkir Pengunjung Umum	940 m ²
Parkir Pengelola	655 m ²
Jumlah	6.739.34 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Dasar dari perhitungan besaran ruang dilakukan berdasarkan standar ruang baku yang telah ditetapkan :

- NAD : Neufert Architects' Data
- ASS : Asumsi Sendiri
- SRK : Studi Ruang Khusus

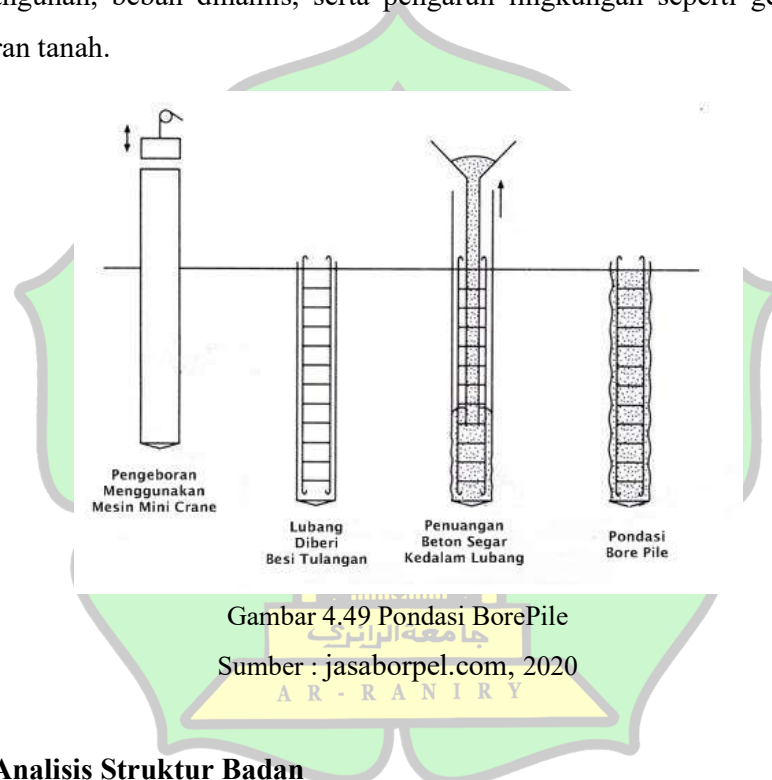
Standar sirkulasi berdasarkan Time Saver Standard for Building Types :

- 5 – 10% = Standar minimum
- 20% = Standar keleluasaan
- 30% = Kenyamanan Fisik
- 40% = Kenyamanan Psikologi
- 50% = Kegiatan Spesifik
- 100% = Elemen Sirkulasi Kendaraan
- 150% = Kenyamanan Sirkulasi Kendaraan

4.3 Analisis Struktur dan Konstruksi

4.3.1 Analisis Struktur Bawah

Pondasi adalah bagian struktur bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah dan berfungsi untuk mendukung serta menyalurkan beban dari struktur di atasnya ke tanah atau lapisan batuan di bawahnya. Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan pondasi *borePile* agar bangunan dapat berdiri kokoh, stabil, dan mampu mengatasi berbagai jenis tekanan seperti berat bangunan, beban dinamis, serta pengaruh lingkungan seperti gempa atau pergeseran tanah.



Gambar 4.49 Pondasi BorePile

Sumber : jasaborpel.com, 2020

4.3.2 Analisis Struktur Badan

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan struktur badan seperti kolom balok

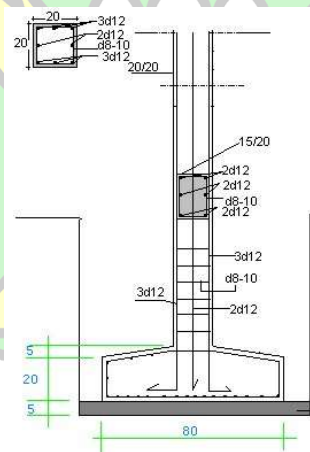
1. Kolom

Kolom pada sebuah bangunan memiliki fungsi sebagai elemen struktural utama yang mendukung dan mengalihkan beban dari bagian atas bangunan, seperti lantai dan atap, ke pondasi di bawahnya.

Selain fungsi struktural utamanya, kolom juga memiliki peran penting dalam menahan beban lateral yang disebabkan oleh angin, gempa, dan gaya horizontal lainnya. Kolom yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan ketahanan bangunan terhadap gaya-gaya lateral, mengurangi risiko kerusakan atau kegagalan struktural. Dalam beberapa desain arsitektur, kolom juga dapat berfungsi sebagai elemen estetika, memberikan karakter dan keindahan visual pada bangunan melalui berbagai bentuk dan bahan yang digunakan. Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh bentuk kolom dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Kolom Utama

Kolom utama dalam struktur bangunan berfungsi untuk menopang beban utama bangunan secara vertikal, mulai dari atap hingga ke pondasi. Elemen ini menjadi komponen penting untuk menjaga stabilitas bangunan agar tidak runtuh. Berdasarkan SNI 2847:2013, kolom harus dirancang agar mampu menahan gaya aksial dari beban terfaktor di seluruh lantai atau atap, serta momen maksimum akibat beban terfaktor pada satu bentang lantai..



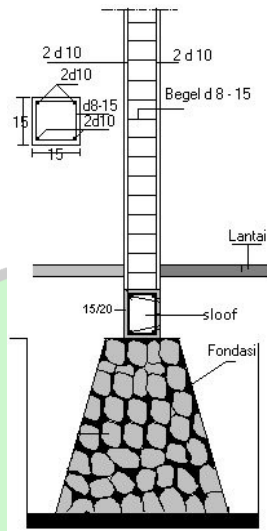
Gambar 4.50 Kolom Utama

Sumber : struktur-rumah.com, 2008

b. Kolom praktis

Kolom praktis merupakan kolom yang terletak di antara dinding-dinding dan berperan membantu menopang beban dari kolom utama, seperti beban

balok, lantai, dan atap, untuk disalurkan ke pondasi. Berdasarkan SNI 03-2834-1992, kolom praktis dari beton bertulang memiliki ukuran 15 cm x 20 cm dengan tulangan utama minimal berdiameter 12 mm, serta sengkang berdiameter 8 mm dengan jarak 10 cm, yang juga berfungsi sebagai penguat pasangan dinding.



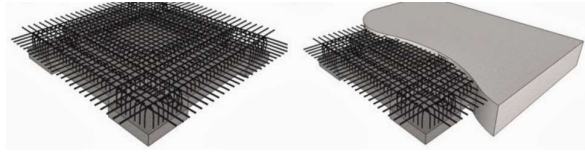
Gambar 4.51 Kolom Praktis
Sumber : struktur-rumah.com, 2008

1. Balok

Balok adalah elemen struktur yang berfungsi menyalurkan beban ke kolom. Balok merupakan bagian dari struktur inti bangunan selain kolom dan pondasi. Sehingga pengerjaannya harus dilakukan dengan baik. Dalam membuat struktur balok sebuah bangunan harus mengetahui tinggi minimal penampang balok dalam hal mendukung beban lentur, volume balok sangat berpengaruh dalam menahan beban bangunan. Adapun jenis balok yang digunakan dalam perancangan community hub kesehatan mental yaitu :

1. Balok Plat Lantai

Balok plat lantai adalah suatu balok yang menumpang pada balok anak dan balok induk dalam suatu struktur lantai serta menumpu pelat lantai. Serta untuk menahan dan menyalurkan beban ke kolom dan dinding pendukung.



Gambar 4.52 Balok Plat Lantai

Sumber : asiaarsitek.com, 2019

2. Balok Lintel/Latei

Balok lintel adalah struktur balok yang dipasang di atas kusen pintu atau jendela, berfungsi untuk mendukung dan mengalihkan beban dinding di atasnya ke bagian dinding lain. Dengan demikian, beban tersebut tidak langsung ditopang oleh kusen, sehingga mencegah kerusakan pada kusen pintu atau jendela.

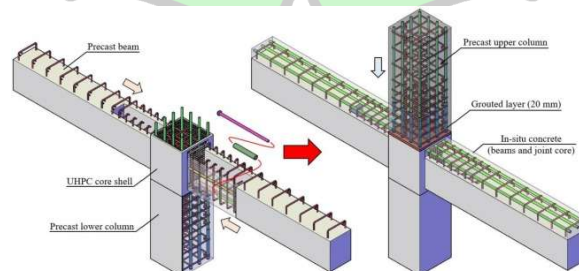


Gambar 4.53 Balok Lintel/Latei

Sumber : youtube.com, 2023

3. Balok Pengikat

Balok pengikat adalah suatu balok yang berfungsi untuk mentransfer beban horizontal maupun vertikal menuju balok maupun kolom struktur.






Gambar 4.54 Balok pengikat

Sumber : sciencedirect.com, 2024


4.3.3 Analisis Material

Penggunaan material pada bangunan sangat mempengaruhi pada tampilan dan melibatkan pemilihan elemen desain bangunan yang mendukung kesehatan mental, kenyamanan, dan kesejahteraan pengguna. Adapun material yang digunakan :

Tabel 4.8 Analisis Material

Material	Manfaat	Gambar
Batu Bata Ekspos	Dapat menciptakan kesan hangat dan nyaman. Diasosiasikan dengan stabilitas dan kehangatan, yang dapat meningkatkan perasaan aman dan tenang.	
HPL (High-Pressure Laminate)	Material yang cocok digunakan pada ruangan yang cerah dan warna yang terang	
WPC (Wood Plastic Composite)	Material pengganti kayu yang lebih ramah lingkungan sehingga penggunaan warna-warna kayu yang dapat mencerminkan elemen alami, yang dikenal dapat mengurangi tekanan darah dan tingkat stres.	

<p>Kaca <i>Low-E</i></p>	<p>Penggunaan kaca <i>low-E</i> dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami, perasaan luas, lega, mengurangi rasa sesak dan meningkatkan mood seseorang.</p>	
<p>Lantai <i>Vinyl</i></p>	<p>Penggunaan vinyl hanya di peruntukkan pada interior yang lebih tertutup seperti ruang konsultasi, ruang yoga dan lain. kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.</p>	
<p>Beton <i>Polished</i></p>	<p>Penggunaan beton polished pada ruang interior yang terbuka seperti lobby, café dan lain-lain. Menghasilkan ruang yang lebih bersih dan rapi</p>	

Terrazzo	Penggunaan pada ruang seperti toilet Pola-pola yang beragam pada terrazzo dapat menciptakan visual yang menarik yang dapat membantu mengurangi stres.	
----------	---	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

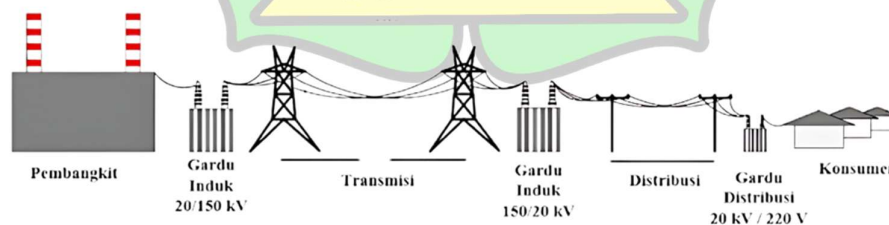
4.4 Analisis Utilitas

4.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal

Mekanikal Elektrikal (*Mechanical Electrical*) adalah bidang yang mencakup perencanaan, pemasangan, pengoperasian, hingga pemeliharaan sistem mekanis dan listrik dalam suatu bangunan atau fasilitas. Bidang ini penting dalam mendukung fungsi bangunan agar berjalan secara optimal, efisien, dan aman. Adapun sistem yang diterapkan pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh sebagai berikut :

1. Sistem Listrik (Electrical System)

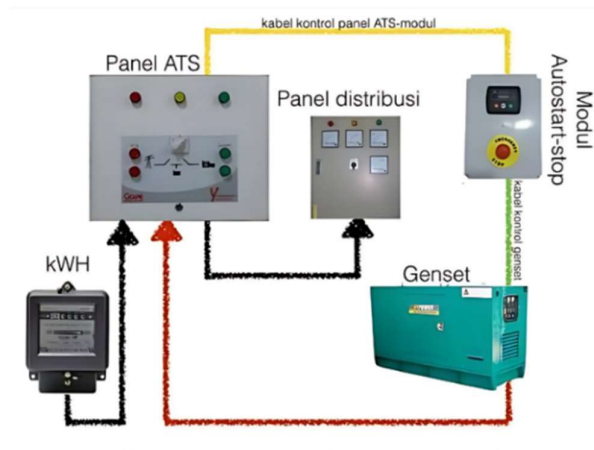
- a) Distribusi Listrik: Mengatur penyaluran listrik dari sumber PLN ke berbagai perangkat.



Gambar 4.55 Distribusi Listrik

Sumber : bromindo.com,2024

b) *Backup Power* : Sistem cadangan listrik seperti generator



Gambar 4.56 Distribusi Listrik

Sumber : bromindo.com,2024

c) Sistem Keamanan (*Security System*): CCTV dan akses kontrol.



Gambar 4.57 CCTV

Sumber : eraspace.com, 2023



Gambar 4.58 Akses Kontrol

Sumber : jakartaalarm.co.id, 2024

2. Sistem Mekanis (Mechanical System)

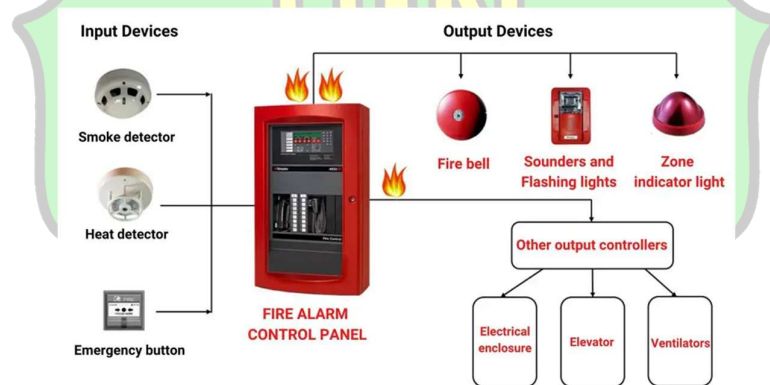
- a) Sistem *Air Conditioner* (AC) : Mengatur suhu, kelembapan, dan sirkulasi udara.



Gambar 4.59 Air Conditioner (AC)

Sumber : bangka.sonora.id, 2023

- b) Sistem Pemadam Kebakaran (*Fire Fighting System*): Meliputi hydrant, Tabung APAR dan alat pemadam kebakaran.



Gambar 4.60 Sistem Pemadaman Kebakaran

Sumber : firealarm.id, 2020



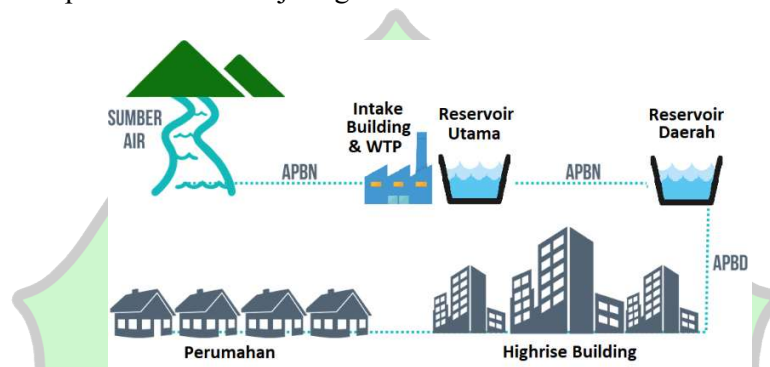
Gambar 4.61 Tabung APAR

Sumber : bromindo.com, 2021

4.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih adalah sistem perpipaan yang dirancang untuk mendistribusikan air yang telah memenuhi standar kualitas air minum kepada masyarakat. Air ini berasal dari sumber seperti sumur resapan, air hujan dan Distribusi air bersih.

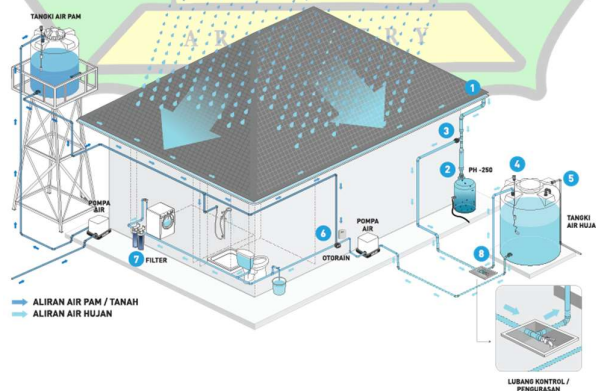
- a) Distribusi air bersih, terhubung langsung dari instalasi pengolahan air seperti PDAM atau jaringan air bersih skala lokal.



Gambar 4.62 Distribusi Air Bersih

Sumber : rucika.co.id, 2018

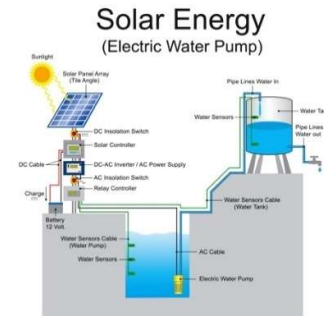
- b) Sistem Penyimpanan Air Hujan, air bersih yang mengalir dari air hujan disimpan dalam tangki untuk didistribusikan ke berbagai titik bangunan



Gambar 4.63 Sistem Penyimpanan Air Hujan

Sumber : kompasiana.com, 2021

- c) Sumur Bor, air bersih yang berasal dari sumur bor yang dialirkan ke bangunan untuk digunakan sebagai cadangan dan dengan menggunakan sistem *down feed* dan *electric water pump*.



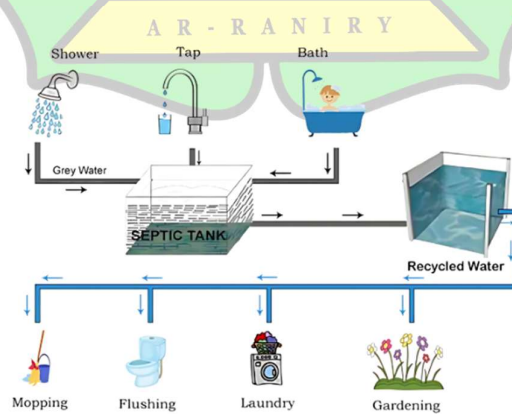
Gambar 4.64 Sumur Bor
Sumber : sankelux.co.id, 2018

4.4.3 Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran

1. Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor adalah sistem perpipaan yang digunakan untuk mengalirkan air sisa dari aktivitas rumah tangga atau industri yang tidak terlalu terkontaminasi bahan berbahaya, seperti air cucian dan air bekas mandi.

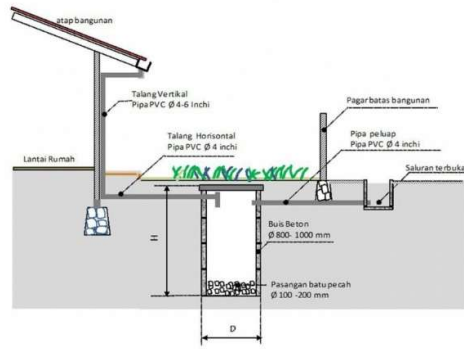
- a) Sistem Perpipaan Tertutup. memanfaatkan saluran pipa untuk mengalirkan air bekas tanpa mencemari lingkungan dengan mengelola air bekas selanjutnya dimanfaatkan Kembali



Gambar 4.65 *graywater*

Sumber : parstoday.ir, 2020

- b) Sumur resapan menggunakan yang bersumber dari air hujan dan drainase disalurkan melalui pipa



Keterangan:
H adalah kedalaman sumur
D adalah diameter sumur

Gambar 4.66 Sumur Resapan

Sumber : Kompasiana.com, 2021

- c) Sistem Drainase, air kotor dialirkan melalui saluran terbuka.

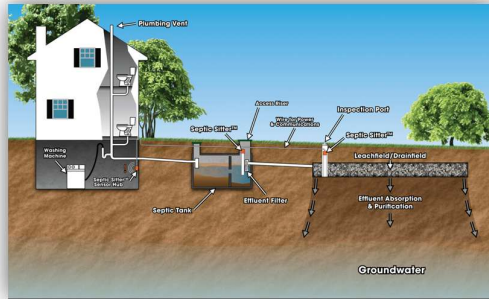


Gambar 4.67 Drainase

Sumber : jonite.com, 2019

1. Jaringan Kotoran (Air Limbah Sanitasi)

Sistem ini mengalirkan limbah domestik yang berasal dari kloset atau sumber lainnya yang mengandung zat berbahaya seperti bakteri, virus, dan bahan organik yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Sistem Septik Tank, limbah kotoran diolah dalam tangki septik sebelum meresap ke tanah.



Gambar 4.68 Sistem Septik Tank

Sumber : dekoruma.com, 2019

4.5 Analisis Ruang Dalam dan Ruang Luar

4.5.1 Analisis Ruang Dalam


Pada ruang dalam terdapat prinsip yang harus di penuhi dalam sebuah desain *healing architecture* sehingga dapat memenuhi ruang dalam yang dapat berdampak pada perasaan dan psikolog pengguna. Adapun prinsipnya yaitu :

- a) *Healthy lighting* (Pencahayaayan yang sehat)
- b) *Nourishing all senses* (Desain yang memenuhi pengalaman indera manusia)
- c) *Connection to nature* (Terkoneksi dengan alam)
- d) *Color scheme* (Warna yang tepat)
- e) *Hygiene and clean air* (Kualitas udara baik)
- f) *Comfortable shape* (Massa bangunan yang nyaman)
- g) *Changeable layout and social support* (Tata letak ruang yang sesuai)
- h) *Natural materials* (Unsur material alami)
- i) *Accessible environment* (Lingkungan yang mudah diakses)

1) Ruang Lobby

Tabel 4.9 Material Ruang Lobby

Material	Manfaat	Gambar
WPC (Wood Plastic Composite)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan	
Batu Bata Ekspos	Penggunaan bata-batu ekspos memberikan kesan hangat pada ruangan, natural. Mampu menyerap melepaskan panas secara perlahan dan membantu menjaga suhu ruangan agar tetap stabil.	
Beton Polished	Menghasilkan ruang yang lebih bersih dan rapi. Beton polished dapat menciptakan ilusi ruang yang lebih luas	
Kaca Low-E	Penggunaan kaca low-E dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	


Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2) Ruang Konseling

Tabel 4.10 Material Ruang Konseling

Material	Manfaat	Gambar
WPC (<i>Wood Plastic Composite</i>)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	
Lantai <i>Vinyl</i>	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	
Kaca <i>Low-E</i>	Penggunaan kaca <i>low-E</i> dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	

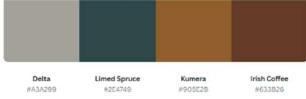
Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

3) Ruang Konseling Anak

Tabel 4.11 Material Ruang Konseling

Material	Manfaat	Gambar
HPL (High-Pressure Laminate)	Menghadirkan ruang yang ramah anak dengan penggunaan warna cerah dan nyaman bagi anak-anak.	
Lantai Vinyl	Kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	
Kaca Low-E	Penggunaan kaca low-E dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	


Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna cerah menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan.	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

4) Kelas Edukasi Keluarga

Tabel 4.12 Kelas Edukasi Keluarga

Material	Manfaat	Gambar
WPC (<i>Wood Plastic Composite</i>)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	
Lantai <i>Vinyl</i>	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	
Kaca <i>Low-E</i>	Penggunaan kaca <i>low-E</i> dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	


Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5) Kelas Diskusi Bersama

Tabel 4.13 Material Kelas Diskusi Bersama

Material	Manfaat	Gambar
WPC (Wood Plastic Composite)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	
Lantai Vinyl	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	
Kaca Low-E	Penggunaan kaca low-E dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	


Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

6) Ruang Penyembuhan Diri

Tabel 4.14 Material Ruang Penyembuhan Diri

Material	Manfaat	Gambar
WPC (Wood Plastic Composite)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	
Lantai Vinyl	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	
Kaca Low-E	Penggunaan kaca low-E dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	


Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

7) Area Refleksi

Tabel 4.15 Material Area Refleksi

Material	Manfaat	Gambar
Fabric Organza	Digunakan untuk ruang untuk memberikan bentuk gelombang Kain organza memiliki karakteristik transparan dan tipis, yang membuatnya cocok untuk digunakan.	
Lantai Vinyl	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	



Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	
--------------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

8) Ruang Terapi Okupasi

Tabel 4. 16 Material Ruang Terapi Okupasi

Material	Manfaat	Gambar
WPC (<i>Wood Plastic Composite</i>)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	
Lantai <i>Vinyl</i>	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	



Kaca <i>Low-E</i>	Penggunaan kaca <i>low-E</i> dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	
Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

9) Ruang Terapi Okupasi Anak

Tabel 4. 17 Material Ruang Terapi Okupasi Anak



Material	Manfaat	Gambar
HPL (High-Pressure Laminate)	Menghadirkan ruangan yang lebih terang dan menyenangkan bagi anak-anak.	
Lantai <i>Vinyl</i>	kemampuan meredam suara yang lebih baik sehingga menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di dalam ruangan.	

Kaca <i>Low-E</i>	Penggunaan kaca <i>low-E</i> dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	
Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna cerah menciptakan ruang yang semangat dan ceria bagi anak-anak.	

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

10) Ruang Seni

Tabel 4.18 Material Ruang Seni

Material	Manfaat	Gambar
Batu Bata Ekspos	Penggunaan bata-batu ekspos memberikan kesan hangat pada ruangan, natural. Mampu menyerap melepaskan panas secara perlahan dan membantu menjaga suhu ruangan agar tetap stabil.	
WPC (<i>Wood Plastic Composite</i>)	Menghadirkan tekstur kayu sehingga dapat menghadirkan nuansa kayu ke dalam ruangan tanpa harus menggunakan kayu asli dan lebih ramah lingkungan.	

Beton Polished	Menghasilkan ruang yang lebih bersih dan rapi. Beton polished dapat menciptakan ilusi ruang yang lebih luas	
Kaca Low-E	Penggunaan kaca low-E dapat mengurangi panas pada ruangan. Penggunaan kaca dapat menghadirkan ruang luar dan dalam sehingga memberikan ruang pencahayaan alami	
Palet Warna	Memadukan warna hangat dan warna netral menciptakan ruang yang lebih nyaman yang dapat memberikan perlindungan	

Sumber : Analisis Pribadi, 2024




4.5.2 Analisis Ruang Luar





Pada Perancangan *Comunnity Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh dibagi menjadi 2 elemen. Adapun elemennya sebagai berikut:

1. Elemen *Softscape*





Pada site Perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh yang dimana pada site belum memiliki vegetasi sehingga perlu diatur supaya lebih tertata. Membantu menciptakan suasana yang menenangkan atau relaksasi dan meningkatkan udara sekitar dan memperbaiki estetika terhadap tapak. Adapun jenis *softscape* yang di terapkan yaitu sebagai berikut :


Tabel 4.19 Elemen *Softscape*

Jenis Softscape	Manfaat	Gambar
Tanaman Peneduh		
Pohon Tabebuaya	Pohon tabebuaya dapat memberikan keteduhan karena memiliki tajuk yang cukup lebat, membantu menyerap polusi dan meningkatkan kualitas udara. Selain itu memiliki bunga yang berwarna-warni (kuning, pink, putih, ungu) yang lebat yang dapat memperindah halaman.	
Pohon Angsana	Pohon angšana mempunyai daun yang rimbun dan tajuknya yang lebar membuat sangat efektif untuk memberikan teduhan. Pohon ini memiliki bunga berwarna kuning yang indah dan wangi, yang sering bermekaran serentak, menambah nilai estetika di taman	
Tanaman Hias Daun		
Monstera	Monstera mampu membantu menyaring udara dan meningkatkan kualitas udara dan tahan terhadap kondisi lingkungan yang beragam	

<p>Palem Kipas</p>	<p>Daun berbentuk seperti kipas memberikan tampilan unik yang mempercantik taman. Tahan terhadap kondisi lingkungan yang beragam, seperti tanah yang kurang subur atau paparan sinar matahari langsung. cukup tahan terhadap kekurangan air.</p>	
<p>Calathea</p>	<p>Calathea dapat tumbuh dengan baik di lingkungan dengan cahaya tidak langsung atau cahaya redup, ideal untuk ditempatkan di dalam ruangan. Dapat membantu menyaring polutan udara di dalam ruangan. dapat membantu menyaring polutan udara di dalam ruangan.</p>	
<p>Tanaman Berbunga</p>		
<p>Melati</p>	<p>Melati memiliki aroma harum yang khas, sehingga sering dijadikan tanaman hias untuk mempercantik taman atau halaman sekaligus memberikan kesegaran alami.</p>	
<p>Kamboja</p>	<p>Kamboja mempunyai bunga yang indah dan harum. tahan terhadap panas dan kekeringan, sehingga tidak memerlukan penyiraman yang terlalu sering. Pohon ini juga cukup kuat menghadapi angin dan cuaca.</p>	

Rosemary	Rosemary tahan terhadap kekeringan. Tumbuh baik di iklim tropis. tanaman hias daun hijau yang menarik dan bunga kecil berwarna ungu, biru, atau putih. Rosemary memiliki aroma segar dapat memberikan efek relaksasi dan menyegarkan.	
Bunga Sepatu	Bunga sepatu dapat tumbuh subur di lingkungan panas dan lembab dapat membantu menyerap polusi udara. Bunga sepatu memiliki warna-warna cerah seperti pink, merah, kuning, oranye, dan putih.	
Bunga Talang	Bunga talang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman dengan bunganya berwarna ungu cocok di tanam di lingkungan apapun	
Rosella	Rosella dapat tumbuh di lingkungan yang panas dan lembab bunga dari tanaman ini dapat dimanfaatkan	

<p>Kumis Kucing</p>	<p>Kumis kucing cocok ditanam karena tidak memerlukan perawatan khusus dan dapat tumbuh di lingkungan yang panas dan lembab bunganya dapat dimanfaatkan</p>	
<p>Tanaman Merambat</p>		
<p>Lee Kwan Yue</p>	<p><i>Lee kwan yue</i> dapat tumbuh dengan cepat dan menjalar ke berbagai arah, sehingga dapat memberikan efek dramatis pada tampilan. Daun-daunnya yang hijau memberikan kesan yang menyejukkan dan alami.</p>	
<p>Daun Dolar</p>	<p>Daun dolar merambat sangat mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, baik di dalam maupun di luar ruangan. Ia dapat tumbuh baik di tempat yang teduh maupun terkena sinar matahari langsung.</p>	
<p>Tanaman Air</p>		
<p>Teratai</p>	<p>Teratai memiliki bunga yang mekar di atas permukaan air yang tenang membuat teratai menjadi tanaman hias. Kolam yang dihiasi dengan teratai dapat menciptakan suasana yang tenang dan damai.</p>	

Bambu Air	Bambu air memiliki kemampuan menyerap kotoran dan zat-zat organik yang ada di dalam air kolam. Akar-akarnya yang menyebar akan menyerap nutrisi berlebih dan membantu menjaga kualitas air tetap bersih.	
------------------	--	---

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2. Elemen *Hardscape*

Pada sekitar site ketika terjadi sering terjadinya hujan yang menyebabkan terjadinya genangan. Maka diperlukan elemen *hardscape* agar dapat menyeimbangi terhadap permasalahan tersebut. Adapun Adapun jenis elemen *hardscape* yang di terapkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.20 Elemen *hardscape*

Jenis Hardscape	Manfaat	Gambar
poreblock	Penggunaan <i>poreblock</i> dapat meresap air dan menghindari terjadinya genangan air pada lansekap	
Kolam	Kolam dapat menghadirkan suasana yang lebih tenang sebagai elemen dekorasi dan menyerap cahaya matahari berlebihan ke dalam bangunan.	

<p>Lampu Taman</p>	<p>Lampu taman dapat menghadirkan penerangan pada taman sehingga menciptakan efek dramatis dan menarik pada malam hari.</p>	
<p>Gazebo</p>	<p>Gazebo tempat untuk bersantai dan menikmati udara segar. Bisa duduk santai atau sebagai media meditasi dengan menghadirkan pemandangan taman sekitar.</p>	

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

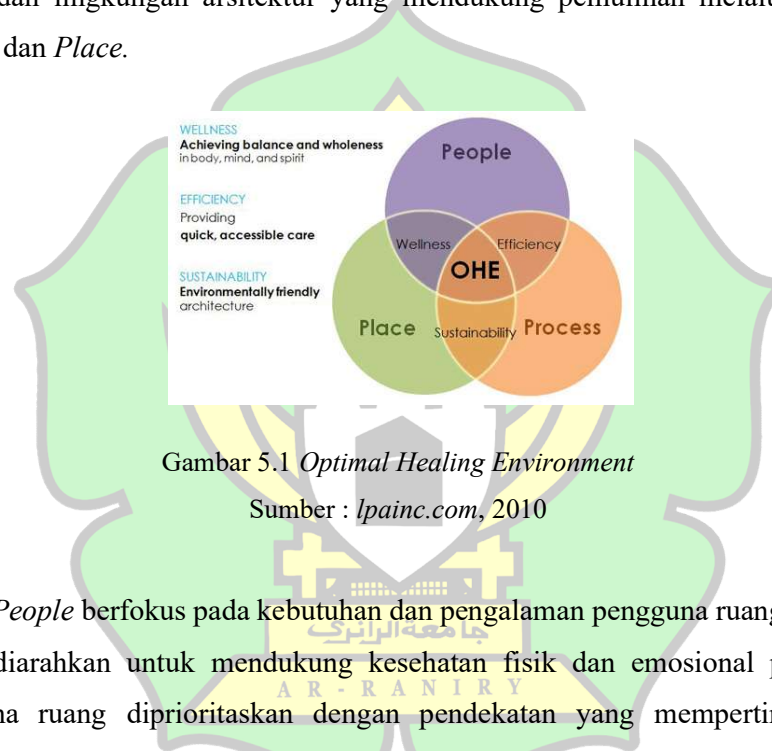


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menerapkan pendekatan *Healing Architecture* yang menggunakan konsep dasar "*Optimal Healing Environment*" merupakan pendekatan yang dilakukan demi menciptakan bentuk dan lingkungan arsitektur yang mendukung pemulihan melalui *People*, *Process* dan *Place*.



Gambar 5.1 *Optimal Healing Environment*

Sumber : *lpainc.com*, 2010

People berfokus pada kebutuhan dan pengalaman pengguna ruang, di mana desain diarahkan untuk mendukung kesehatan fisik dan emosional pengguna. Pengguna ruang diprioritaskan dengan pendekatan yang mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, dan keterlibatan emosional dalam lingkungan tersebut. *Process* berkaitan dengan bagaimana ruang dapat mendukung proses penyembuhan atau pemulihan. Ini melibatkan perencanaan ruang yang fleksibel, mendukung aktivitas tertentu yang berkontribusi pada kesehatan, serta memudahkan interaksi sosial dan aktivitas yang menenangkan. Dengan begitu, proses penyembuhan dapat berlangsung secara alami melalui interaksi pengguna dengan lingkungan. *Place* menciptakan lingkungan fisik yang mendukung kesejahteraan. Ini mencakup elemen-elemen arsitektural seperti akses cahaya alami, ventilasi, serta integrasi ruang hijau yang dapat memberikan efek menenangkan. Elemen-elemen tersebut

dirancang untuk membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi suasana hati dan mempercepat proses penyembuhan.

Melalui konsep tersebut maka akan menghasilkan bangunan yang dapat memberikan penyembuhan melalui pendekatan dengan lingkungan

5.2 Rencana Tapak

Konsep dari rencana tapak perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh meliputi konsep pemetaan, konsep tata letak, konsep pencapaian, konsep sirkulasi dan konsep parkir.

5.2.1 Konsep Pemintakan

Konsep dari pemintakan pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh dibagi menjadi 3 zonasi yang setiap zonasi memiliki kegiatannya masing-masing.

Tabel 5.1 Konsep Pemintakan

Zona Ruang	Sifat Aktivitas	Ruang
Primer	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang konseling • Ruang penyembuhan diri • Kelas edukasi keluarga
	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas diskusi bersama • Ruang seni, • Ruang terapi okupasi, • Area refleksi
Sekunder	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Studio yoga • Ruang gym • Ruang spa • Kolam terapi.

	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Café • Restoran organik,
Penunjang	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang administrasi, • Ruang meeting
	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang auditorium • Ruang podcast • Perpustakaan.
	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Parkir

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5.2.2 Konsep Tata Letak

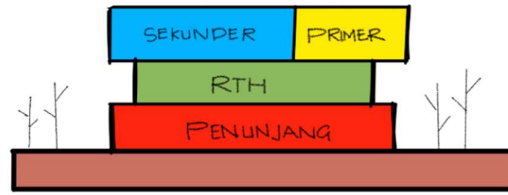
Konsep tata letak pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh merupakan bangunan massa tunggal. Zonasi di bagi menjadi dua yaitu zonasi makro dan mikro. Pada zonasi makro di bagi menjadi tiga zona yaitu ruang terbuka hijau (RTH), privat sebagai bagian dari bangunan dan servis sebagai area parkir.



Gambar 5.2 Konsep Zonasi Makro (Horizontal)

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Pada bangunannya memiliki fasilitas yang di bagi menjadi primer, sekunder dan penunjang yang sesuai dengan tabel 5.1



Gambar 5.3 Konsep Zonasi Mikro (Vertikal)

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5.2.3 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh konsep sirkulasi dan pencapaian menuju *drop off* lalu diarahkan ke parkir yang berada di arah timur dan barat tapak. Adapun sirkulasi sebagai berikut :

- a. Jalan utama menuju ke tapak melalui Jl. Medan Banda Aceh, Panteriek, Kec. Lueng Bata pintu masuk diletakan pada arah selatan dan pintu keluar di arah utara.
- b. Parkiran pengguna diarahkan pada arah selatan
- c. Parkiran pengelola diarahkan pada arah utara
- d. Pengguna kendaraan umum dapat menuju *drop off* kemudian keluar dari lokasi menuju pintu keluar utara



Gambar 5.4 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5.2.4 Konsep Parkir

Area parkir tapak perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan sistem parkir yang sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat. Berikut ini pembahasan mengenai standarnya :

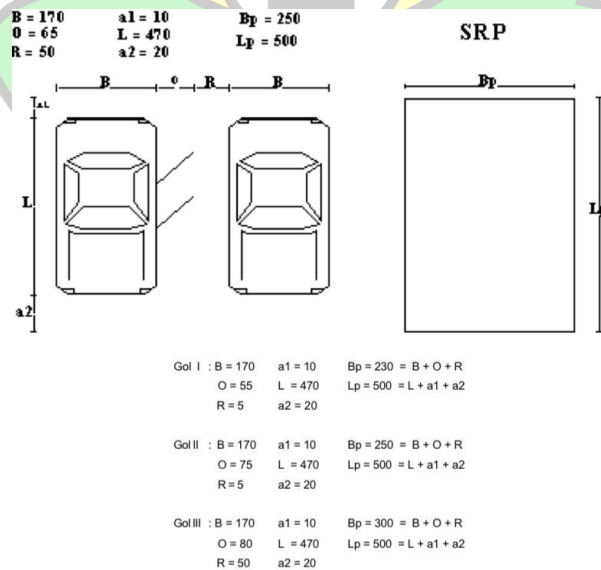
Tabel 5.2 Satuan Ruang Parkir

Jenis kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP)
Mobil penumpang gol I	2,30 × 5,00
Mobil penumpang gol II	2,50 × 5,00
Mobil penumpang gol III	3,00 × 5,00
Sepeda Motor	1,00 × 2,50

Sumber : Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Dirjen Hubdat, 1996

1) Parkir Mobil

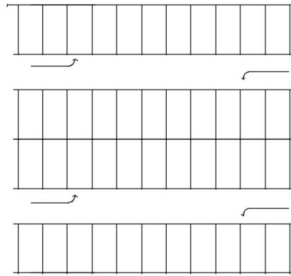
Parkir mobil menggunakan stardart ukuran yang berlaku yang terdiri dari tiga golongan yang sesuai dengan tabel 5.2



Gambar 5.5 Standar Ukuran Parkir Mobil

Sumber : Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Dirjen Hubdat, 1996

Pola parkir mobil menggunakan standar 90° karena memiliki daya tampung yang lebih dan memudahkan pengemudi dalam masuk dan keluar mobil dari tempat parkir

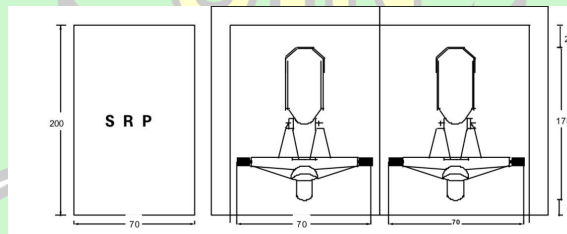


Gambar 5.6 Pola Parkir Mobil

Sumber : Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Dirjen Hubdat, 1996

2) Parkir Motor

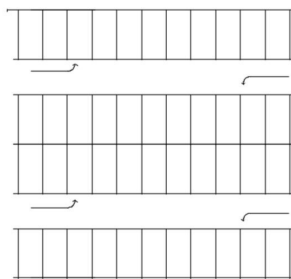
Parkir motor mengikuti ukuran standar yang berlaku yang sesuai dengan tabel 5.2



Gambar 5.7 Standar Ukuran Parkir Motor

Sumber : Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Dirjen Hubdat, 1996

Pola parkir motor 90° cocok digunakan karena tidak memerlukan banyak ruang dan memiliki efektifitas yang menguntungkan.

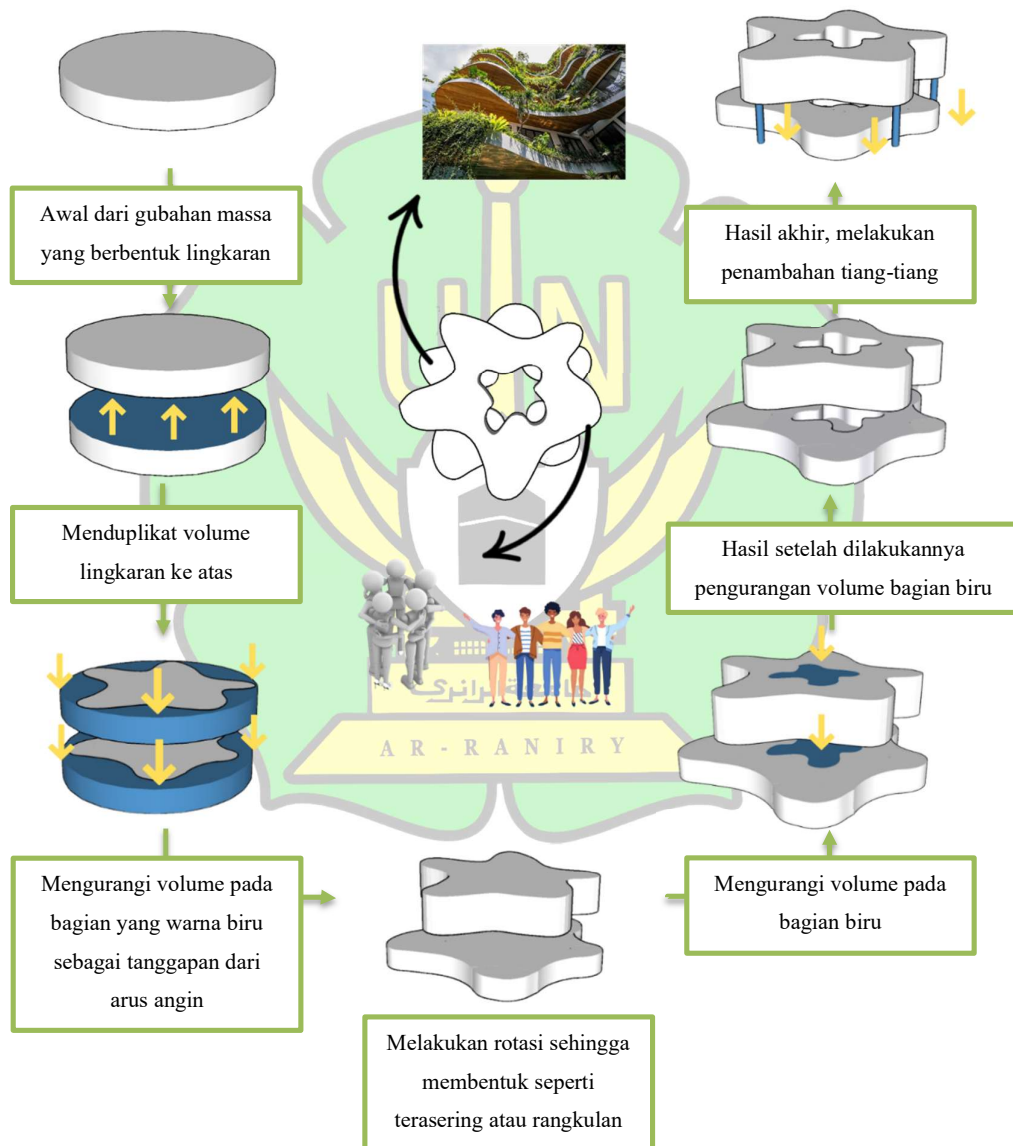


Gambar 5.8 Pola Parkir Motor

Sumber : Pedoman Teknisi Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Dirjen Hubdat, 1996

5.3 Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental menerapkan tema *Healing Architecture*. Menghadirkan bentuk yang menggabungkan antar terasering sawah dan merangkul sesuai dengan *Community Hub* yaitu sebagai tempat naungan dalam mewardahi kesehatan mental.



Gambar 5.9 Konsep gubahan massa

Sumber : Analisa Pribadi, 2024

5.4 Konsep Ruang Dalam

1. Ruang Lobby

Lobby difungsikan sebagai akses pertama ke dalam bangunan. Lobby sangat penting dalam menciptakan kesan pertama yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pada lobby pengunjung mendapatkan informasi dan pelayanan maka desain lobby harus menarik dan mudah diakses.



Gambar 5.10 Konsep Ruang Lobby

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2. Ruang Konseling

Ruang konseling ruangan yang dirancang khusus untuk memberikan privasi dan kenyamanan bagi individu yang membutuhkan layanan konseling. Ruang ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Desain ruang konseling menghadirkan warna lebih cerah sehingga memiliki rasa keterbukaan dan mempercepat proses pemulihan.

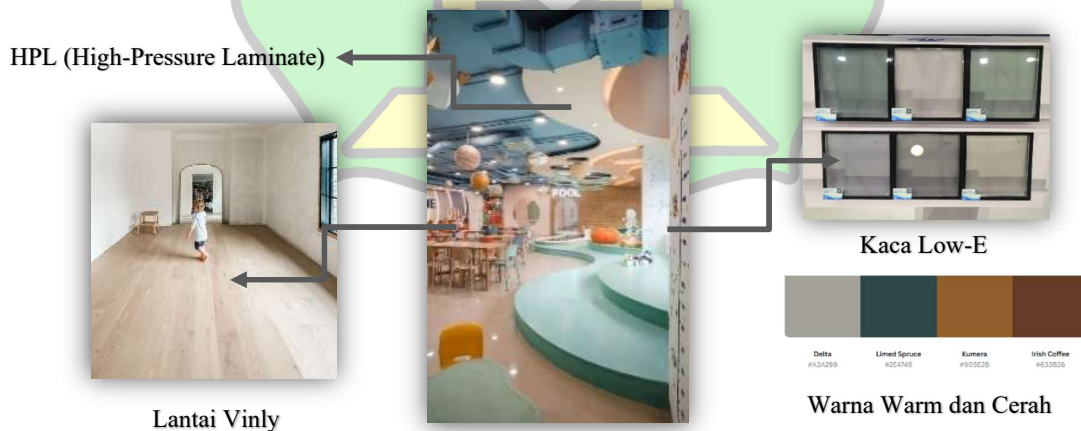


Gambar 5.11 Konsep Ruang Konsuling

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

3. Ruang Konseling Anak

Ruang konseling anak menggunakan warna yang berwarna dan cerah. Dirancang khusus untuk memberikan layanan konseling atau terapi psikologis bagi anak-anak. Ruang ini dirancang dengan suasana nyaman, aman, dan ramah anak agar anak merasa rileks dan terbuka untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran.

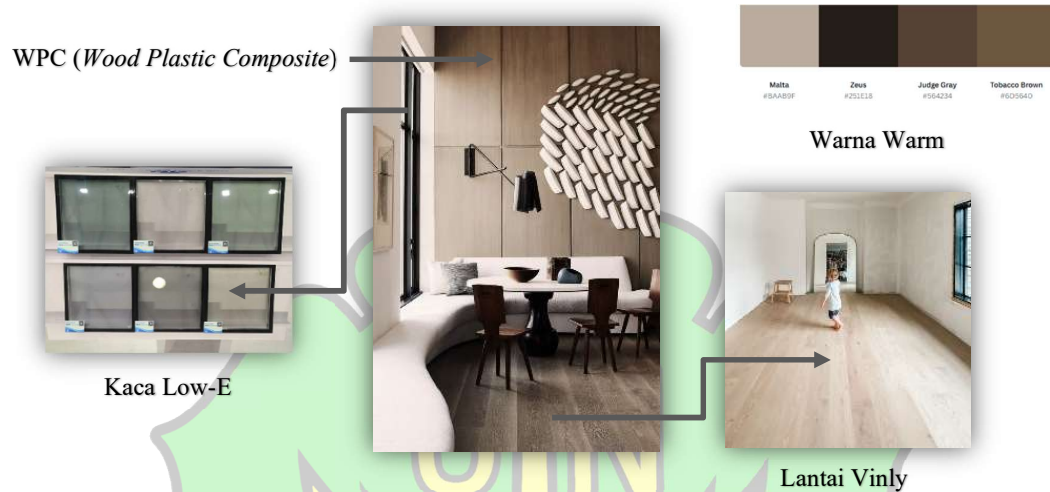


Gambar 5.12 Konsep Ruang Konsuling Anak

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

4. Kelas Edukasi Keluarga

Kelas edukasi keluarga dirancang untuk memberikan sesi pembelajaran untuk membantu keluarga untuk memahami kondisi terkait mental. Ruang kelas edukasi keluarga dirancang dengan memberikan kedekatan yang lebih melalui pemilihan warna ruangan yang memberikan kehangatan.



Gambar 5. 13 Konsep Kelas Edukasi Keluarga

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5. Kelas Diskusi Bersama

Kelas edukasi bersama dirancang dengan ruangan yang lebih terbuka sehingga dapat memberikan kedekatan antar sesama pengguna yang lebih. Dengan menghadirkan ruang suasana yang santai, nyaman dan kondusif.



Gambar 5.14 Konsep Kelas Diskusi Bersama

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

6. Area Refleksi

Area Refleksi adalah area yang dikhususkan untuk introspeksi, evaluasi, dan pengembangan diri. Ruang ini memberikan kesempatan untuk merenungkan pengalaman hidup, nilai-nilai dan tujuan. Sifat ruang yang tenang, tertutup dan damai dapat meredakan tekanan mental.



Gambar 5.15 Konsep Ruang Refleksi
Sumber : Analisis Pribadi, 2024

7. Ruang Penyembuhan Diri

Ruang Penyembuhan Diri tempat yang dirancang untuk mendukung proses pemulihan emosional, mental, dan fisik dengan cara mandiri. Konsep ruang dengan warna yang dapat mengembalikan sifat positif didalam tubuh.



Gambar 5.16 Konsep Ruang Penyembuhan Diri
Sumber : Analisis Pribadi, 2024

8. Ruang Terapi Okupasi

Ruang terapi okupasi adalah dirancang khusus untuk membantu individu mengembangkan, meningkatkan, atau memulihkan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ruang terapi.



Gambar 5.17 Konsep Ruang Terapi Okupasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

9. Ruang Terapi Okupasi Anak

Ruang terapi okupasi anak adalah ruang yang dirancang khusus untuk mendukung proses terapi okupasi bagi anak-anak. Ruang ini dilengkapi dengan berbagai alat dan permainan yang dirancang untuk merangsang perkembangan motorik, sensorik, kognitif, dan sosial-emosional anak.



Gambar 5.18 Konsep Ruang Terapi Okupasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

10. Ruang Seni

Ruang seni digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, meredakan stres, dan mendukung kesejahteraan emosional seseorang. Desain ruang yang ekspresif akan meningkatkan semangat pengguna.



Gambar 5.19 Konsep Ruang Seni
Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5.5 Konsep Ruang Luar

Pada konsep ruang luar pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh terdapat elemen *Softscape* dan *Hardscape*. Sesuai dengan dilakukannya analisa terhadap tapak sebelumnya, maka pembahasan terkait konsep ruang luar adalah sebagai berikut :

1. Konsep Elemen *Softscape*

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh terdapat jenis tanaman yang digunakan seperti tanaman peneduh, tanaman hias daun, tanaman berbunga, tanaman merambat dan tanaman air. Adapaun pembahasannya sebagai berikut :

a) Tanaman Peneduh

Tanaman Peneduh pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh digunakan untuk memberikan naungan atau melindungi dari terik sinar matahari berlebihan. Peletakan tanaman peneduh diletakan pada area yang memiliki cahaya matahari yang lebih seperti pada arah barat dan timur.



Tabebuaya

Angsana

Gambar 5.20 Peletakan Tanaman Peneduh

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

b) Tanaman Hias Daun

Tanaman Hias Daun pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh digunakan karena memiliki keindahan pada daunnya dan memiliki karakteristik yang unik. Di letakan pada ruang dalam dan ruang luar.



Palem Kipas

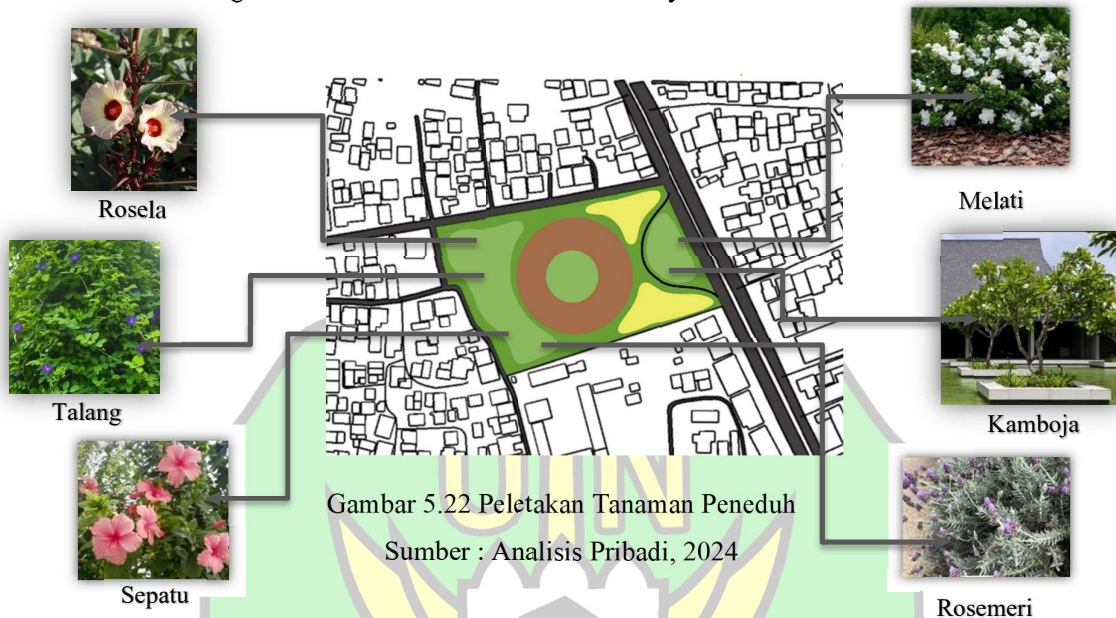
Calathea

Gambar 5.21 Peletakan Tanaman Peneduh

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

c) Tanaman Berbunga

Tanaman berbunga pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh yang dipilih memiliki manfaat dapat menghasilkan aroma teurapik atau menenangkan dan memberikan manfaat lainnya.



d) Tanaman Merambat

Tanaman merambat pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh digunakan menghalau sinar matahari yang berlebihan dan menghadirkan estetika melalui keselarasan antara ruang dalam dan luar sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih teduh dan alami di lingkungan bangunan.



e) Tamaman Air

Tanaman air pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh tanaman yang memiliki kelembapan yang tinggi atau tumbuh di area yang kadar airnya tinggi. Tamanan ini digunakan pada area kolam sehingga dapat menghadirkan kolam yang menenangkan serta memiliki estetika didalamnya.



Gambar 5.24 Peletakan Tanaman Merambat

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

2. Konsep Elemen *Hardscape*

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh elemen hardscape untuk menyelaraskan dengan elemen softscape sehingga memiliki keseimbangan di antara keduanya.



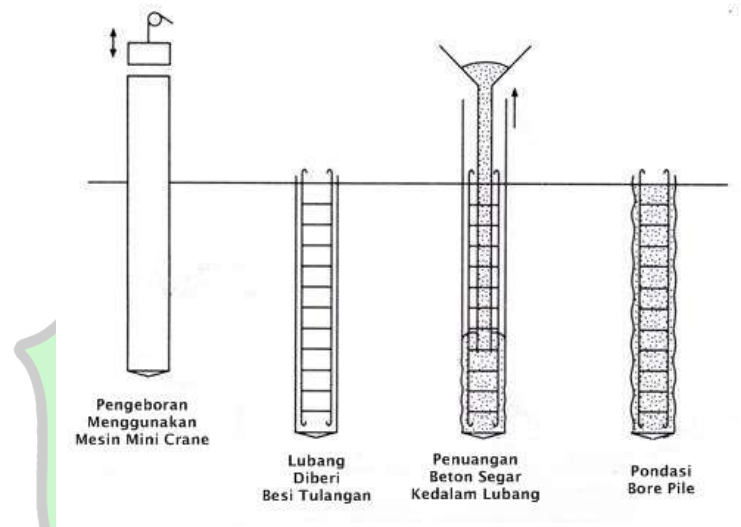
Gambar 5.25 Peletakan Elemen Hardscape

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi

5.6.1 Konsep Struktur Bawah

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan pondasi *bore pile* karena daya tahan kuat terhadap kondisi permukaan tanah pada tapak dan tinggi bangunan tiga lantai dapat menahan beban secara maksimal.



Gambar 5.26 Pondasi *Bore Pile*

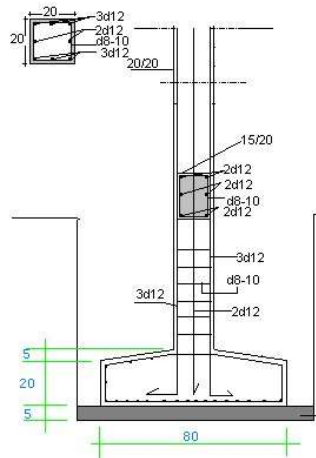
Sumber : jasaborpel.com, 2020

5.6.2 Konsep Struktur Badan

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh konsep struktur badan di bagi menjadi dua yaitu kolom dan balok. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

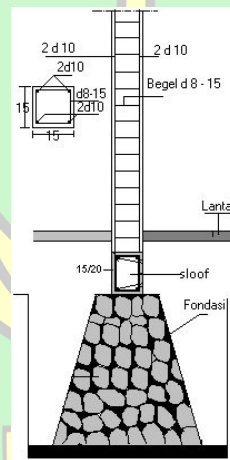
1. Kolom

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan kolom utama dan kolom praktis. Kolom utama yang memiliki fungsi untuk menyanggah beban utama lalu diteruskan ke pondasi. Ukuran dari kolom utama menyesuaikan dengan beban yang di terima. Kolom berada antar dinding untuk membantu fungsi kolom utama untuk meneruskan beban.



Gambar 5.27 Kolom Utama

Sumber : struktur-rumah.com, 2008



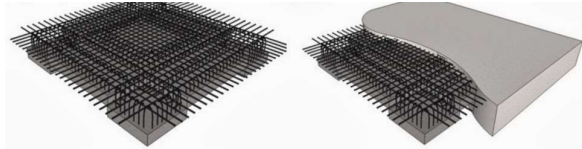
Gambar 5.28 Kolom Praktis

Sumber : struktur-rumah.com, 2008

2. Balok

Pada perancangan *Community Hub Kesehatan Mental Banda Aceh* Balok dibagi menjadi tiga balok lantai, balok lintel/latei dan balok pengikat. Balok lantai berfungsi untuk mendukung beban lantai yang diteruskan ke elemen struktural seperti kolom dan balok. Balok lintel adalah yang dibuat di atas kusen pintu atau jendela yang difungsikan untuk menopang dan mentransfer beban dinding di

atasnya menuju ke dinding yang lainnya. Balok pengikat digunakan untuk menyalurkan beban horizontal dan vertikal ke balok atau kolom.



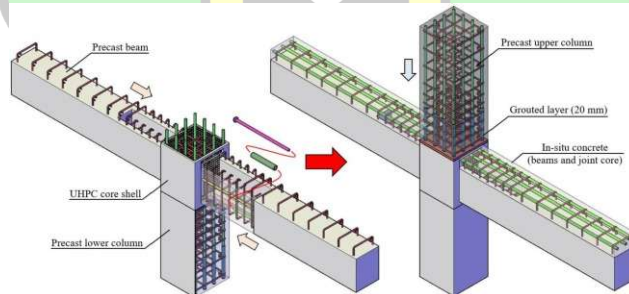
Gambar 5. 29 Balok Lantai

Sumber : asiaarsitek.com, 2019



Gambar 5.30 Balok Lintel/Latei

Sumber : youtube.com, 2021



Gambar 5.31 Balok pengikat

Sumber : sciencedirect.com, 2024

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Mekanikal Elektrikal

1. Sistem Listrik (*Electrical System*)

- a. Sumber listrik pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh berasal dari PLN dan cadangan listrik berasal dari generator yang di salurkan ke berbagai perangkat yang ada di bangunan.

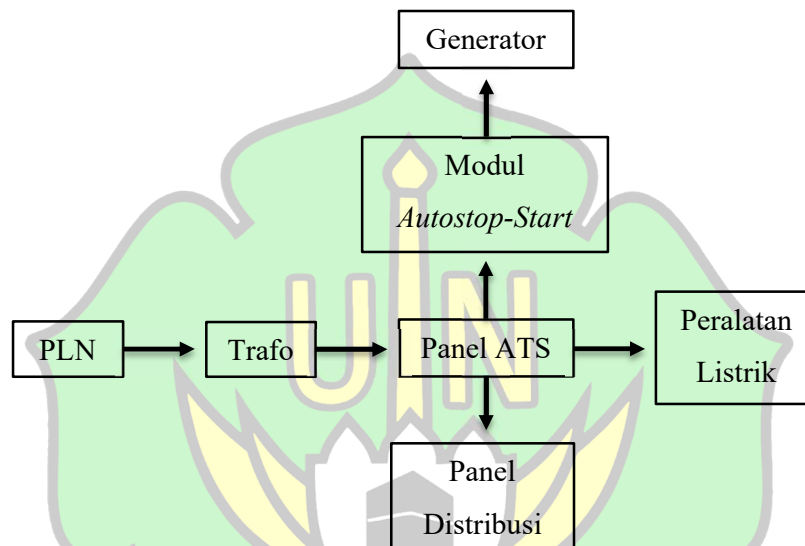
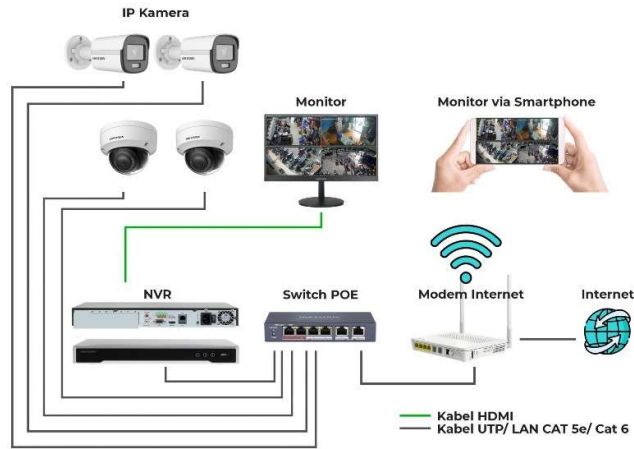


Diagram 5.1 Distribusi Listrik

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

- b. Sistem Keamanan pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan CCTV sebagai keamanan utama dan akses control untuk memberikan keamanan terhadap ruang yang memiliki akses kepada orang tertentu.



Gambar 5.32 Mekanisme CCTV

Sumber : technopoint.id, 2022

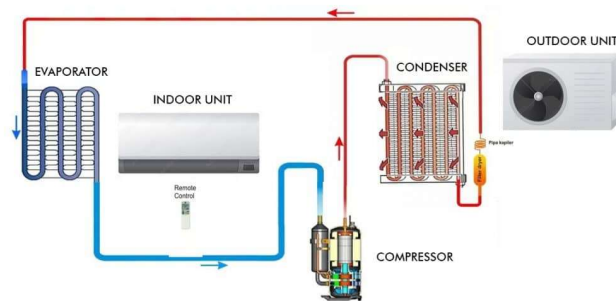


Gambar 5.33 Akses Kontrol

Sumber : onassis-hardware.com, 2023

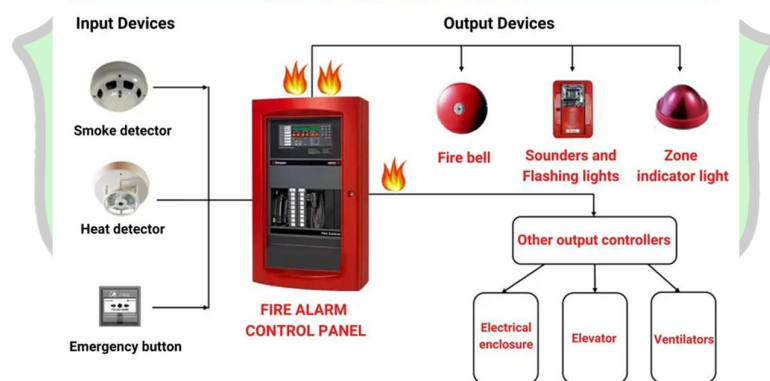
2. Sistem Mekanis (Mechanical System)

- a. Sistem Penghawaan pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menggunakan AC split lebih hemat energi karena penggunaannya pada ruangan tertentu saja seperti ruang konseling, ruang pengelola dan ruang terapi.



Gambar 5.34 Mekanisme AC Split
 Sumber : bintangplasma.com, 2023

- b. Mekanisme pemadam kebakaran pada perancangan *Community Hub Kesehatan Mental Banda Aceh* meliputi hydrant, Tabung APAR dan alat pemadam kebakaran.



Gambar 5.35 Mekanisme Pemadaman Kebakaran
 Sumber : firealarm.id, 2020



Gambar 5.36 Tabung APAR
 Sumber : bromindo.com, 2021

5.7.2 Konsep Jaringan Air Bersih

- a. Air bersih pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh menghubungkan langsung dari instalasi pengolahan air PDAM untuk disalurkan ke bangunan sebagai sumber air utama. Untuk Cadangan air bersumber dari air hujan dan sumur bor untuk di simpan didalam bak Penampungan.

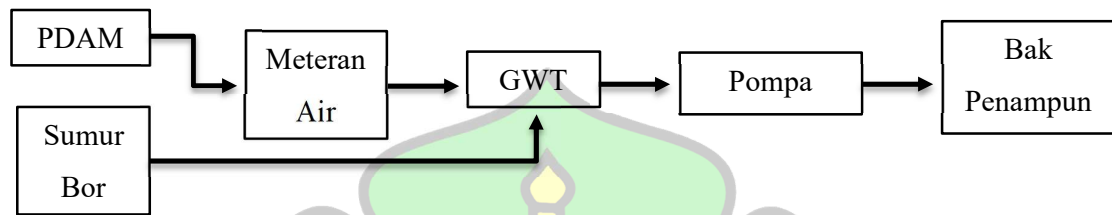


Diagram 5.2 Mekanisme Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi, 2024



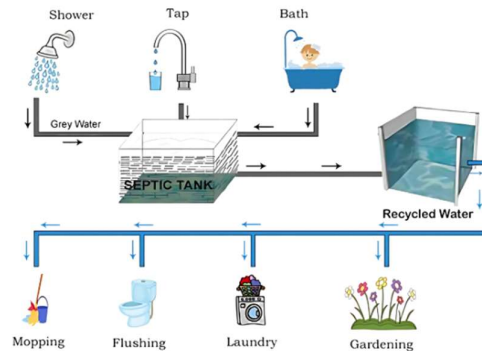
Gambar 5.37 Sistem Penyimpanan Air Hujan

Sumber : kompasiana.com, 2021

5.7.3 Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran

1. Jaringan Air Kotor

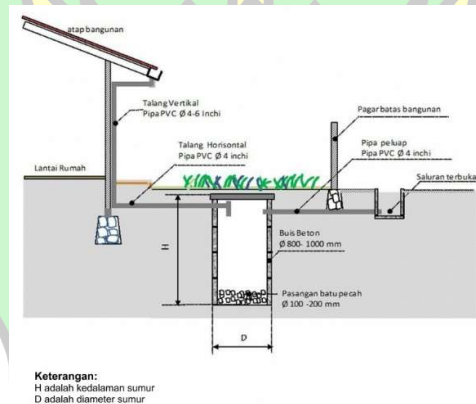
- a. Sistem Perpipaan Tertutup. memanfaatkan saluran pipa untuk mengalirkan air bekas tanpa mencemari lingkungan dengan mengelola air bekas selanjutnya dimanfaatkan Kembali



Gambar 5.38 Greywater

Sumber : jonite.com, 2019

- b. Sumur resapan air yang bersumber dari air hujan dan drainase yang mengalirkan air kotor melalui saluran terbuka.

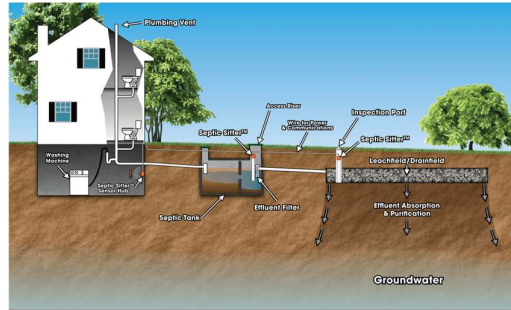


Gambar 5.39 Sumur Resapan

Sumber : Kompasiana.com, 2021

2. Jaringan Kotoran (Air Limbah Sanitasi)

Pada perancangan *Community Hub* Kesehatan Mental Banda Aceh jaringan kotoran menggunakan septik tank menyalurkan limbah padat dan cair untuk mencegah tercemarnya lingkungan.



Gambar 5.40 Mekanisme Septik Tank

Sumber : dekoruma.com, 2019

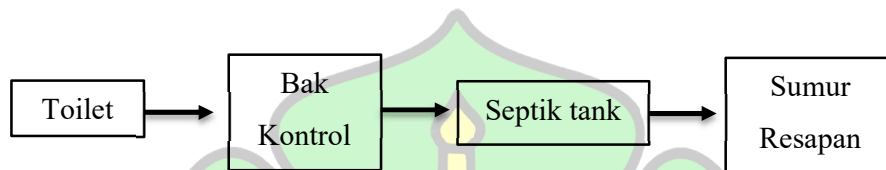
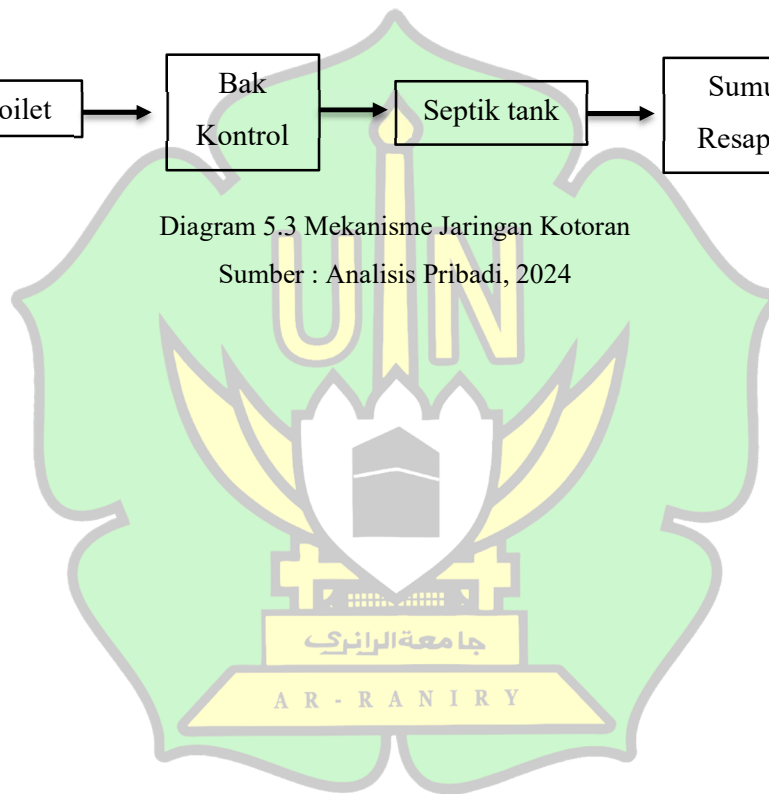


Diagram 5.3 Mekanisme Jaringan Kotoran

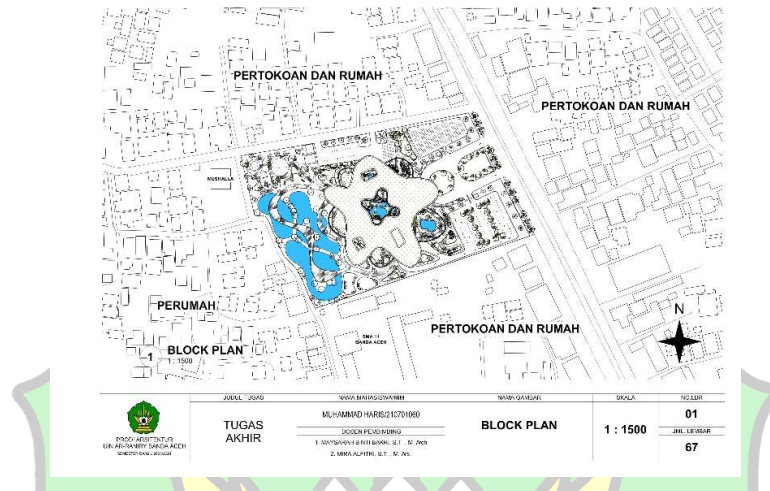
Sumber : Analisis Pribadi, 2024



BAB VI APLIKASI DESAIN

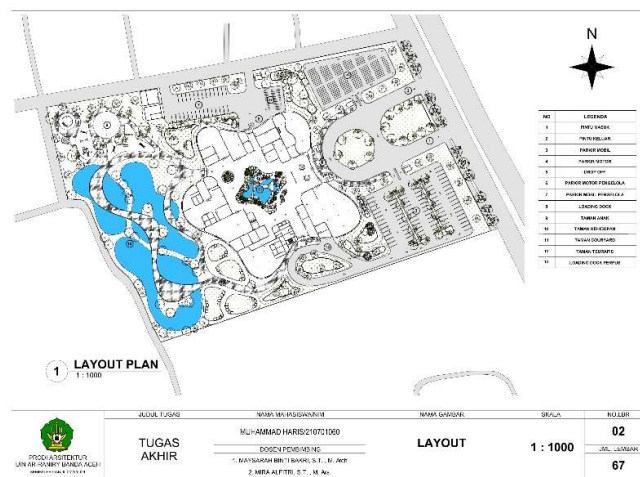
6.1 Gambar Arsitektural

6.1.1 Blok Plan



Gambar 6.1 *Block Plan*
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.2 Layout Plan



Gambar 6.2 *Layout Plan*
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.5 Denah Lantai 2



Gambar 6.5 Denah Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.6 Denah Lantai *Mezzanine* Lantai 2



Gambar 6.6 Denah Lantai *Mezzanine* Lantai 2

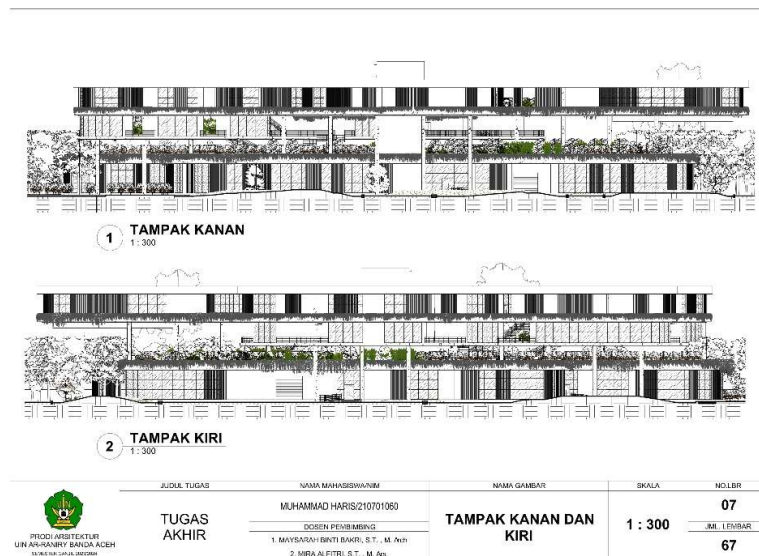
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.7 Denah Lantai 3

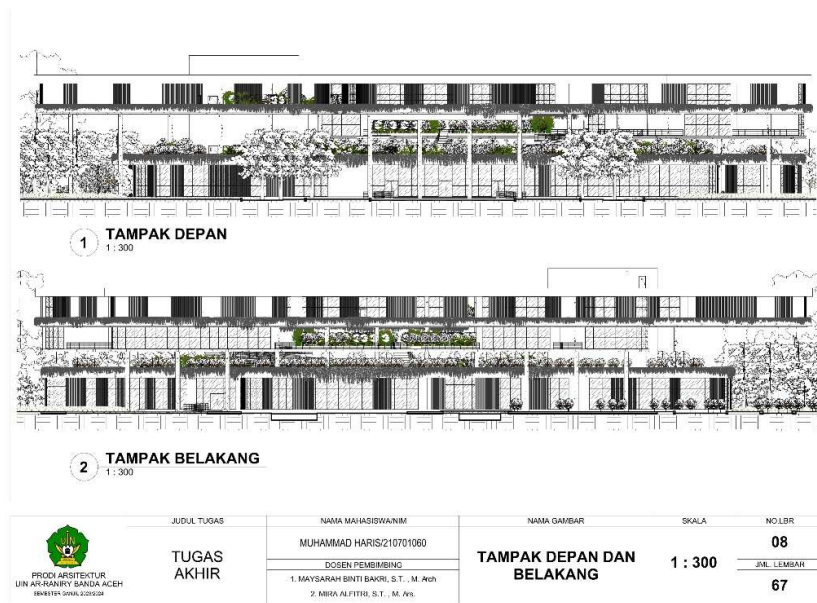


Gambar 6.7 Denah Lantai 3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.8 Tampak Bangunan



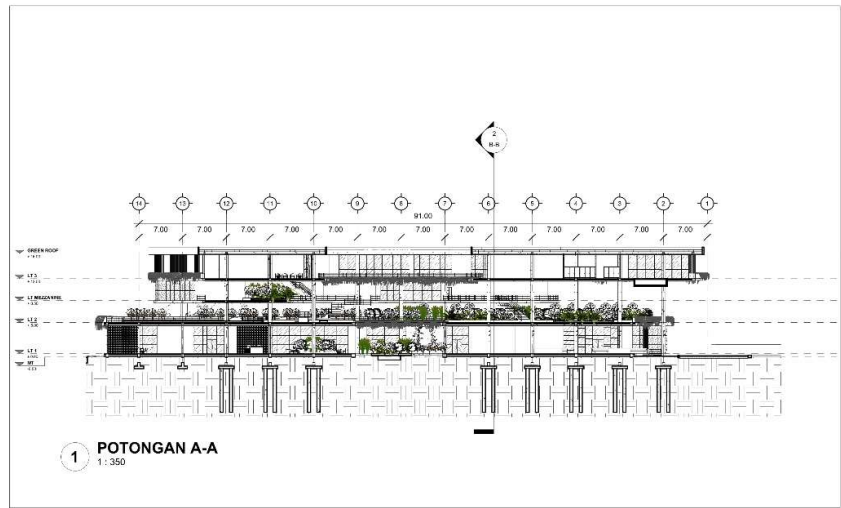
Gambar 6.8 Tampak Kanan dan Kiri
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYUM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
 TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG	1 : 300	08
	DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRRA ALFITRI, S.T., M. Ars.			JML. LEMBAR 67

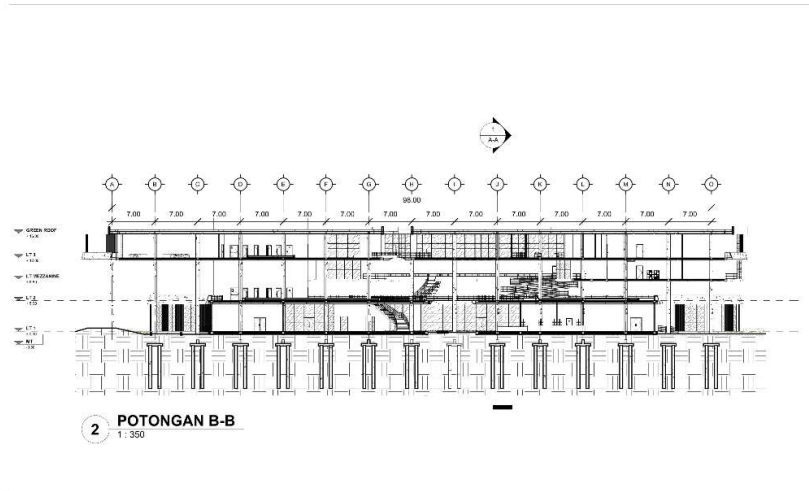
Gambar 6.9 Tampak Depan dan Belakang
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.9 Potongan Bangunan

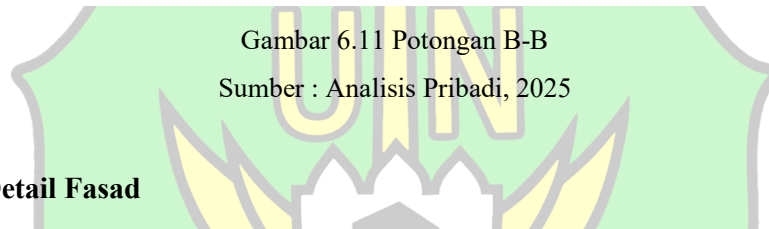


JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYUM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
 TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	POTONGAN BANGUNAN A-A	1 : 350	10
	DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRRA ALFITRI, S.T., M. Ars.			JML. LEMBAR 67

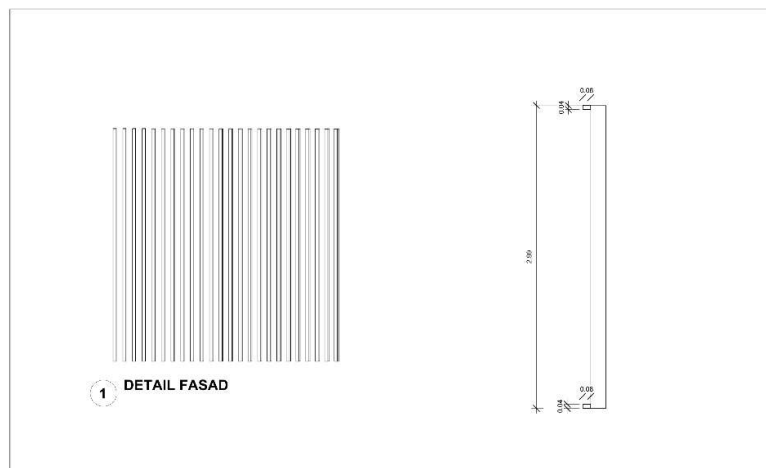
Gambar 6.10 Potongan A-A
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	POTONGAN BANGUNAN B-B	1 : 350	11
		DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRA ALFITRI, S.T., M. Ins.			JML LEMBAR 67



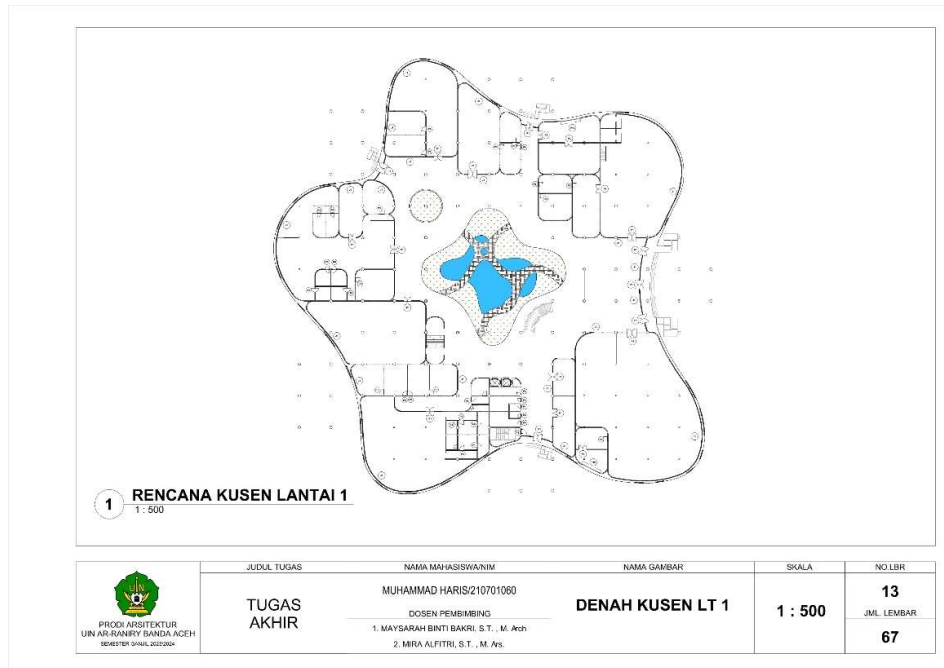
6.1.10 Detail Fasad



	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	DETAIL FASAD	1 : 20	12
		DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRA ALFITRI, S.T., M. Ins.			JML LEMBAR 67

Gambar 6.12 Detail Fasad
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.11 Rencana Kusen



Gambar 6.13 Denah Kusen Lantai 1

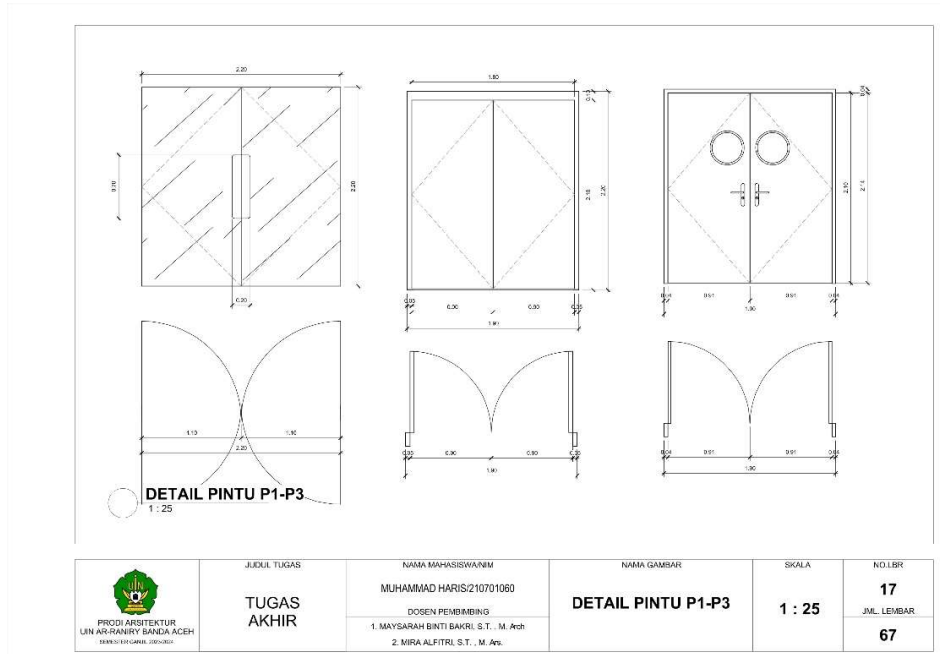
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



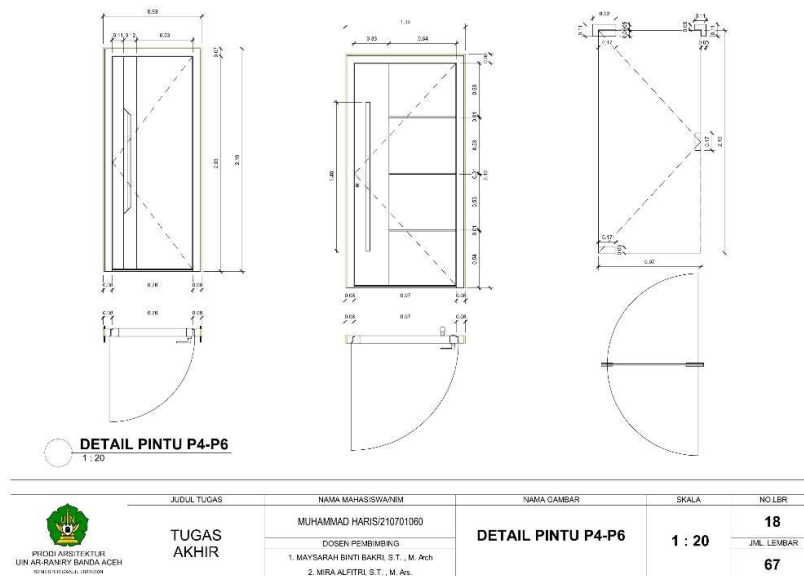
Gambar 6.14 Denah Kusen Lantai 2

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

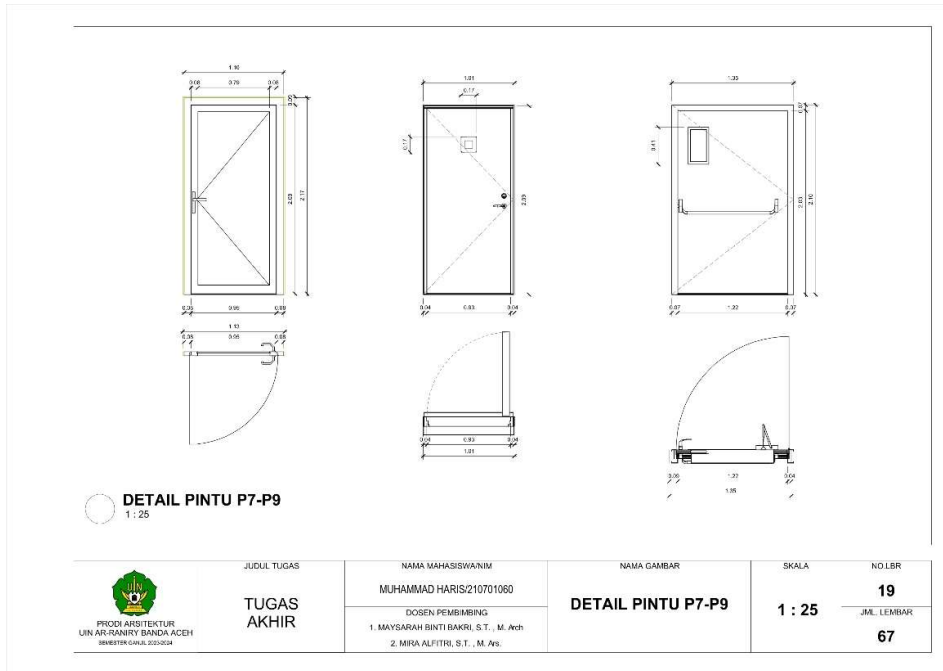
6.1.12 Detail Kusen



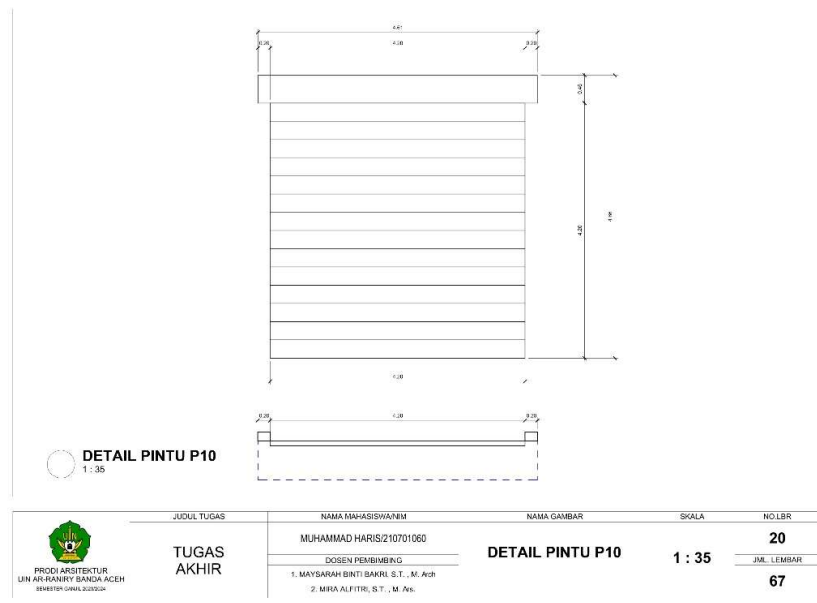
Gambar 6.17 Detail Pintu P1-P3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



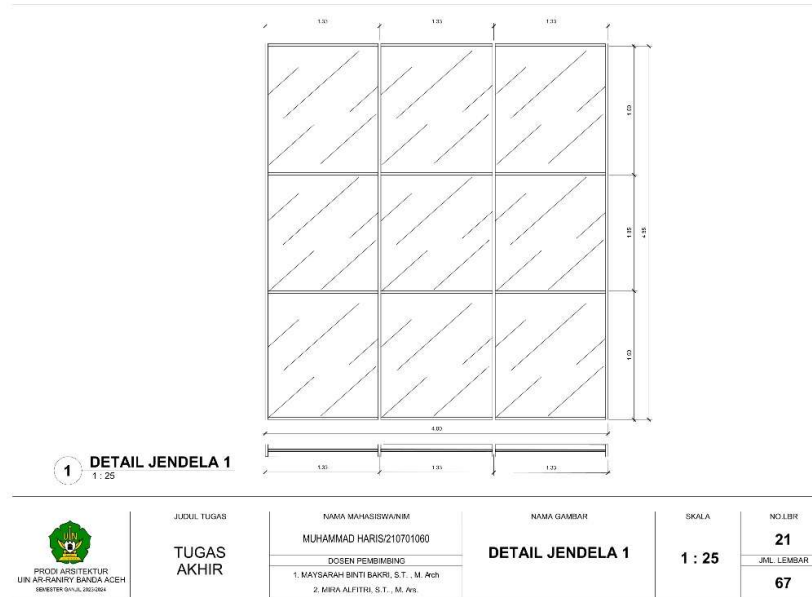
Gambar 6.18 Detail Pintu P4-P6
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.19 Detail Pintu P7-P9
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

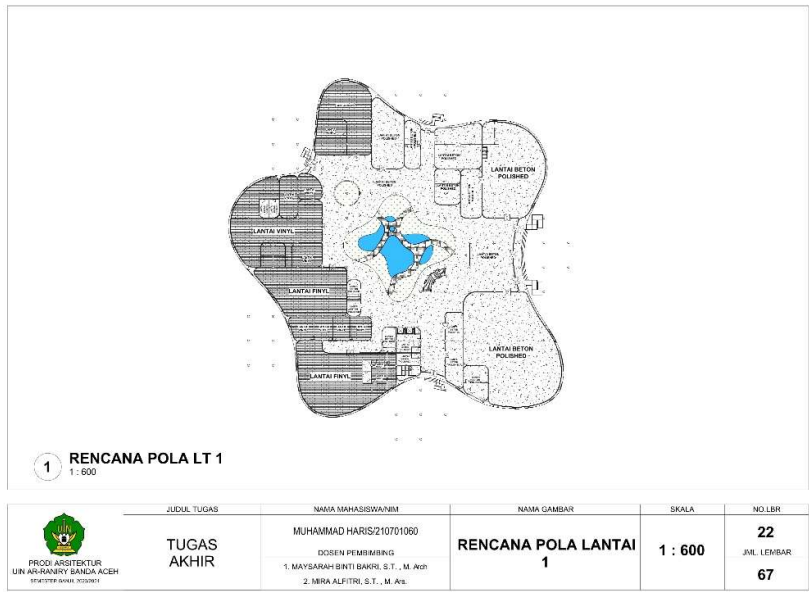


Gambar 6.20 Detail Pintu P10
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

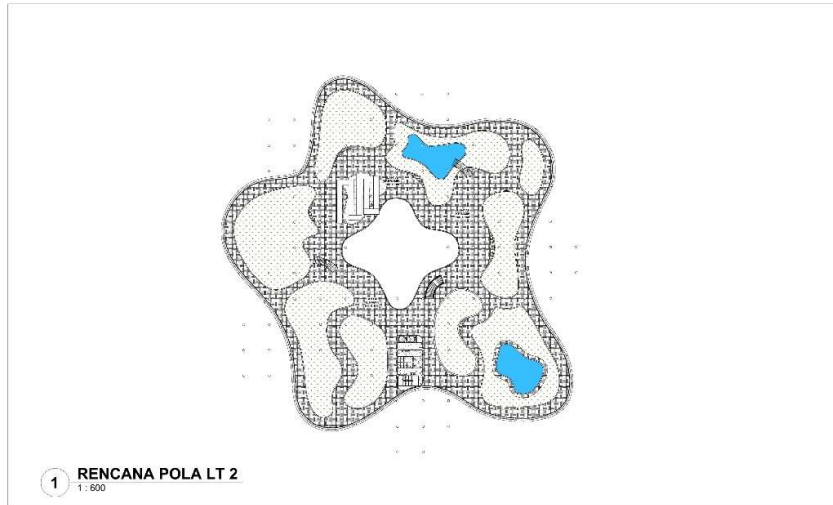


Gambar 6.21 Detail Jendela 1
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.1.13 Rencana Pola Lantai

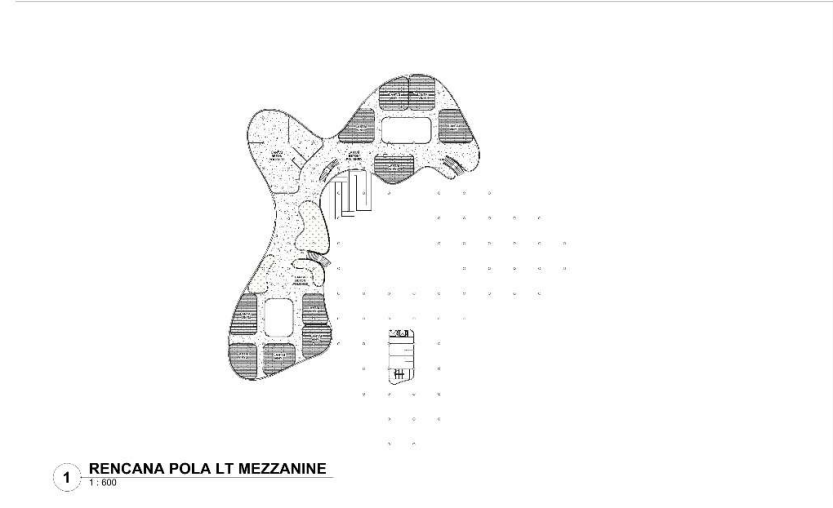


Gambar 6.22 Rencana Pola Lantai 1
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	RENCANA POLA LANTAI 2	1 : 600	23
		DOSEN PEMBIMBING			JML. LEMBAR
		1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch			67
		2. MIRA ALFITRI, S.T., M. Arch			

Gambar 6.23 Rencana Pola Lantai 2
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025



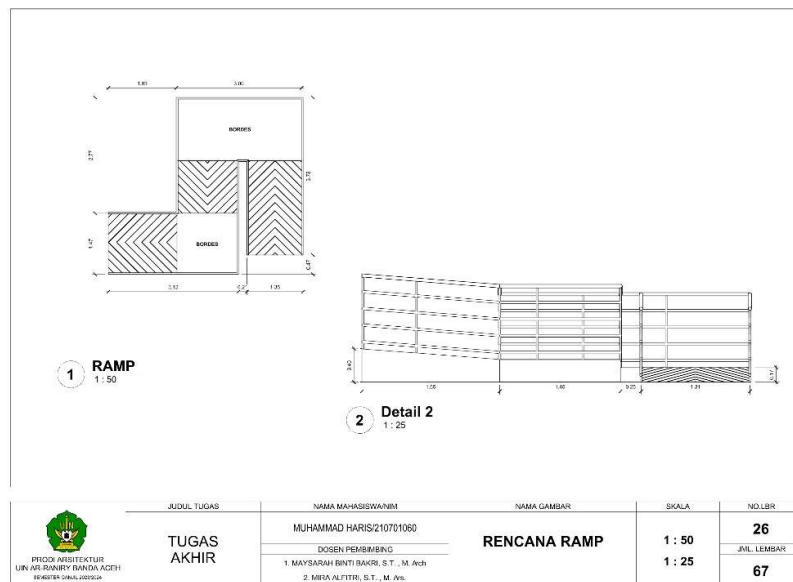
	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060	RENCANA POLA LANTAI MEZZANINE	1 : 600	24
		DOSEN PEMBIMBING			JML. LEMBAR
		1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch			67
		2. MIRA ALFITRI, S.T., M. Arch			

Gambar 6.24 Rencana Pola Lantai *Mezzanine* Lantai 2
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.25 Rencana Pola Lantai 3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

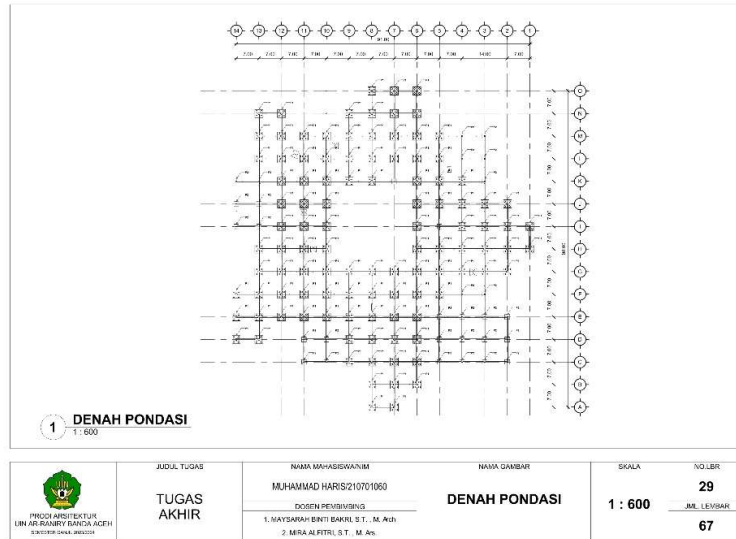
6.1.14 Rencana Ramp



Gambar 6.26 Rencana Ramp
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

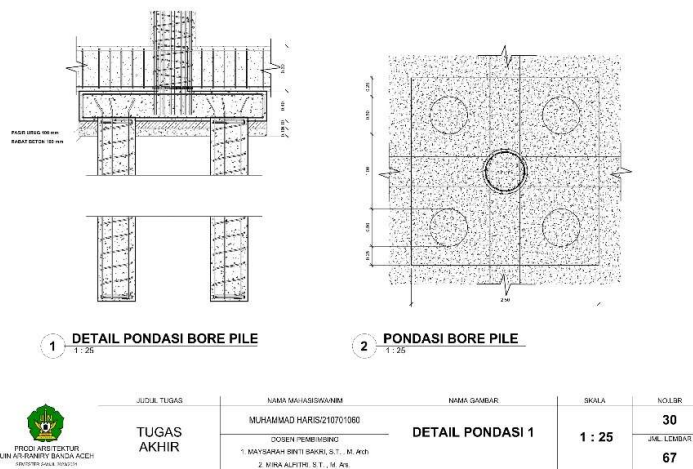
6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Pondasi

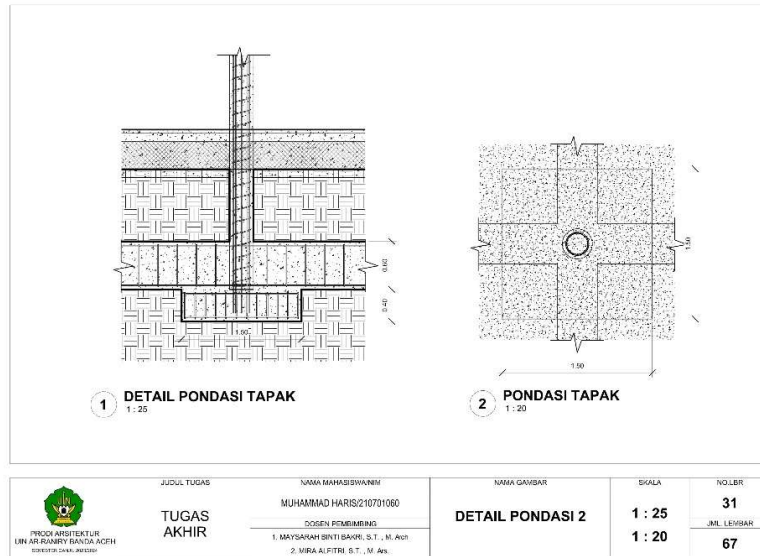


Gambar 6.29 Denah Pondasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.2.2 Detail Pondasi

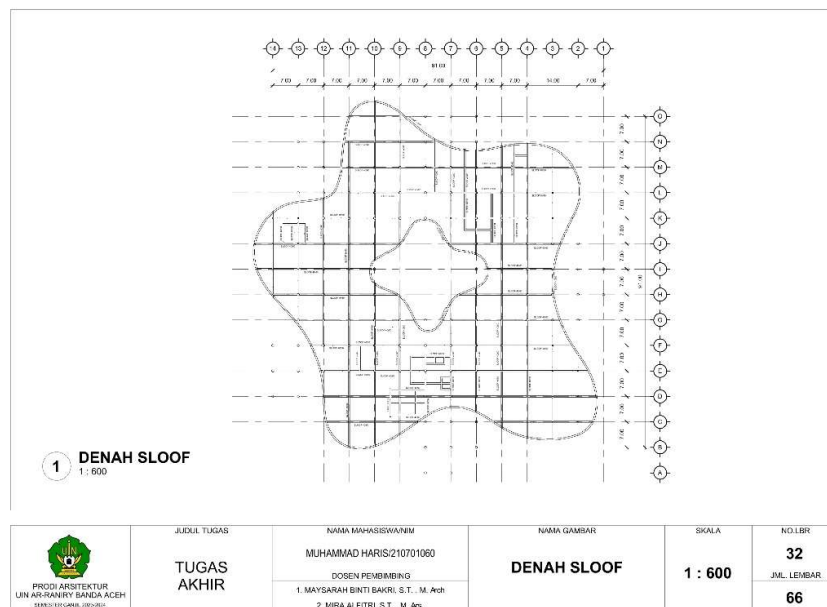


Gambar 6.30 Detail Pondasi 1
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



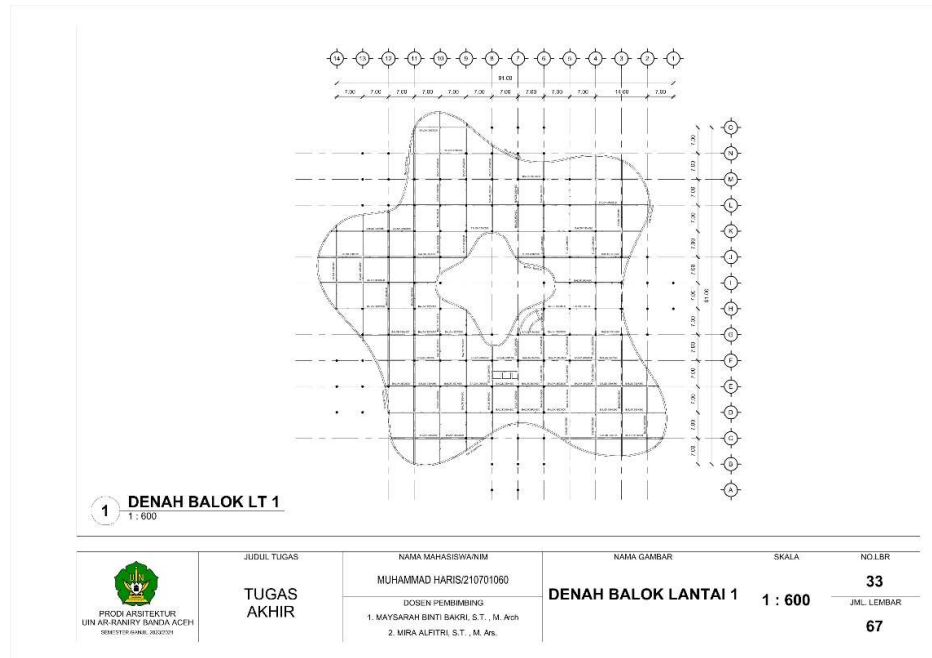
Gambar 6.31 Detail Pondasi 2
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.2.3 Denah Sloof

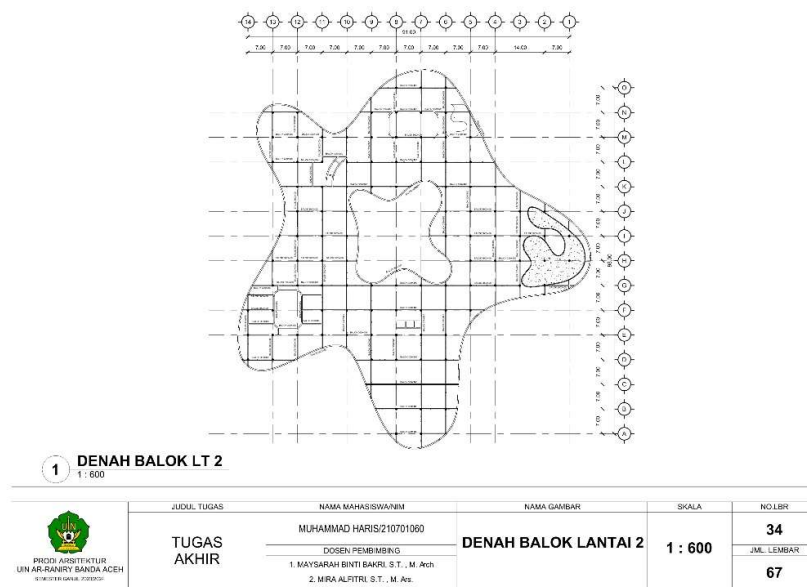
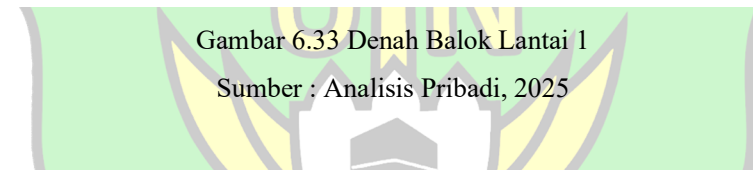


Gambar 6.32 Denah Sloof
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025

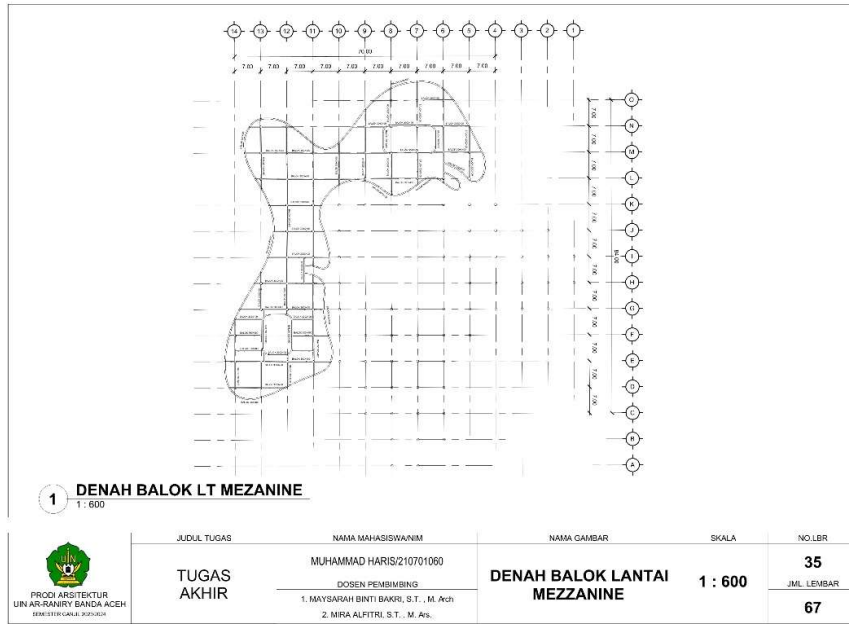
6.2.3 Denah Balok



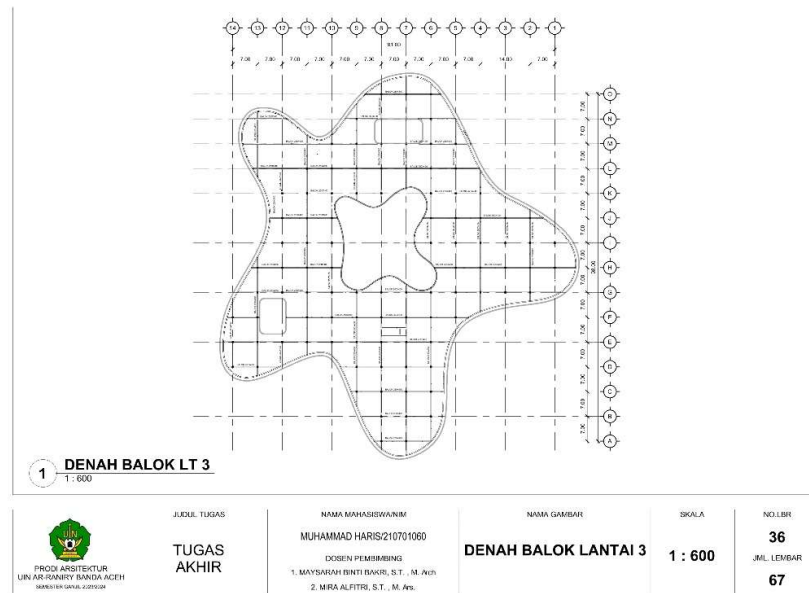
Gambar 6.33 Denah Balok Lantai 1
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.34 Denah Balok Lantai 2
 Sumber : Analisis Pribadi, 2025

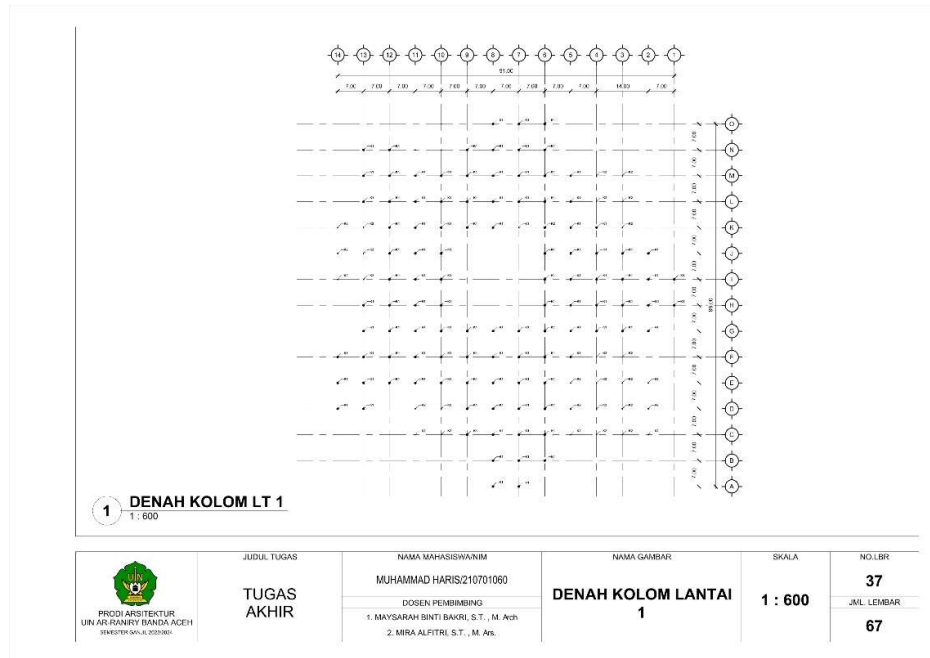


Gambar 6.35 Denah Balok Lantai Mezzanine Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

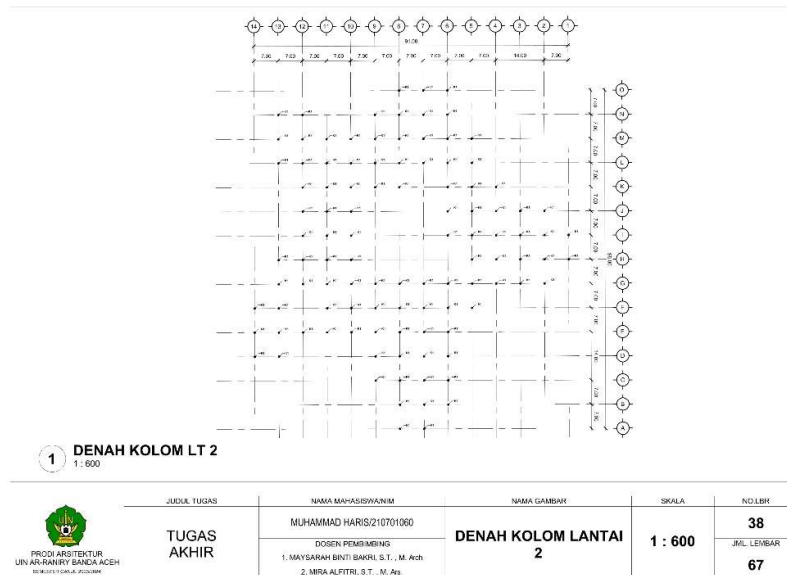


Gambar 6.36 Denah Balok Lantai 3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

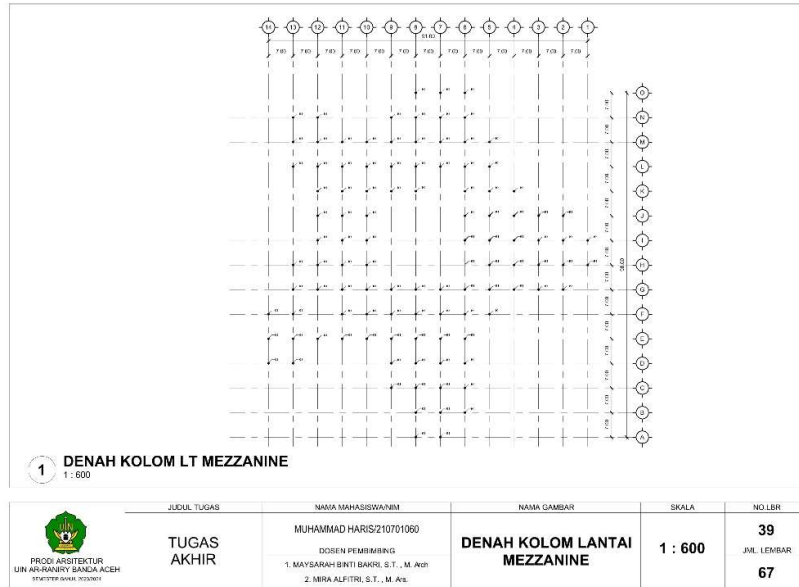
6.2.4 Denah Kolom



Gambar 6.37 Denah Kolom Lantai 1
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.38 Denah Balok Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.39 Denah Balok Lantai *Mezzanine* Lantai 2

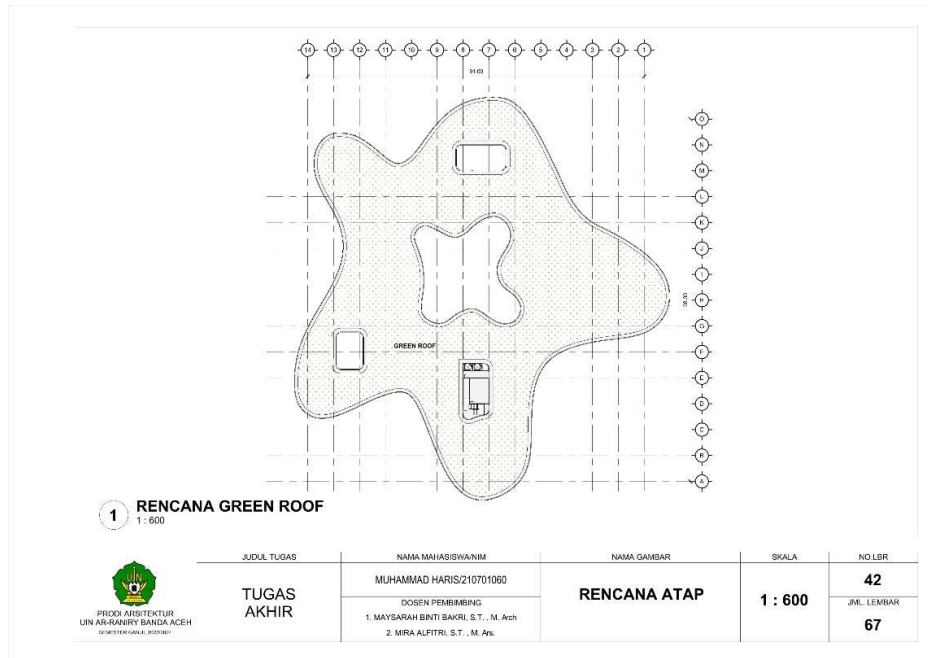
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



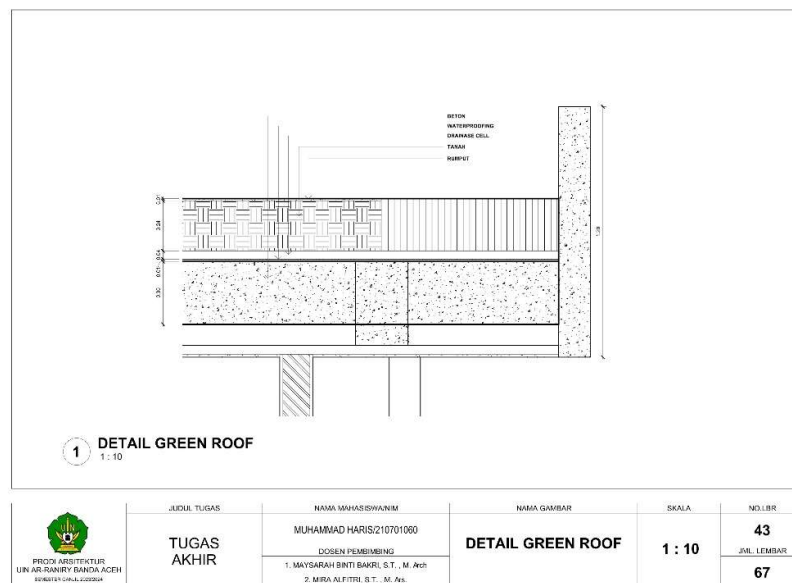
Gambar 6.40 Denah Balok Lantai 3

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.2.5 Rencana Atap



Gambar 6.41 Rencana Atap
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.42 Detail *Green Roof*
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.2.6 Tabel Pembesian

BALOK B1 200x400		BALOK B2 200x400		BALOK B3 200x400		SLAB D1 400x400	
TULANGAN ATAS	3E15	TULANGAN ATAS	3E15	TULANGAN ATAS	3E15	TULANGAN ATAS	4E15
TULANGAN BAWAH	3E15	TULANGAN BAWAH	3E15	TULANGAN BAWAH	3E15	TULANGAN BAWAH	3E15
REINFORCE	378.30E	REINFORCE	378.30E	REINFORCE	378.30E	REINFORCE	474.30E

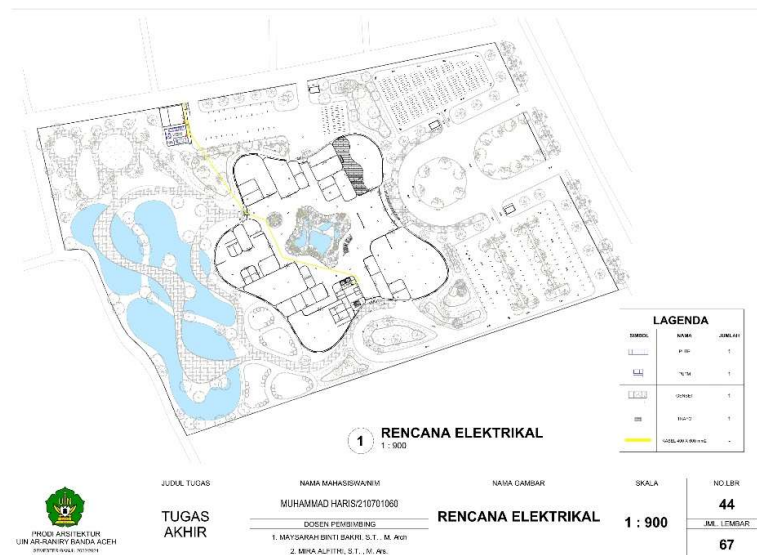
KOLONG K1 300x300		KOLONG K2 300x300		KOLONG K3 300x300	
TULANGAN DOK	3E15	TULANGAN DOK	3E15	TULANGAN DOK	3E15
TULANGAN LAMBAT	3E15	TULANGAN LAMBAT	3E15	TULANGAN LAMBAT	3E15
REINFORCE	378.30E	REINFORCE	378.30E	REINFORCE	378.30E

JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR
TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARISS(210701060)	TABEL PEMBESIAN	1 : 20	41
	DOSEN PEMBIMBING		1 : 25	67
	1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. AR			
	2. MIRZA ALFITRI, S.T., M. AS.			

Gambar 6.43 Rencana Atap
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

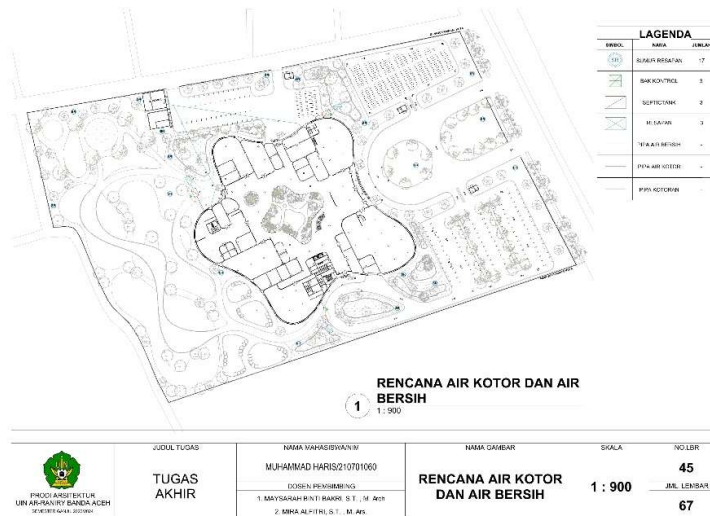
6.3 Rencana Utilitas Kawasan

6.3.1 Rencana Elektrikal



Gambar 6.44 Rencana Elektrikal
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.3.2 Rencana Air Kotor, Air Tinja dan Air Bersih



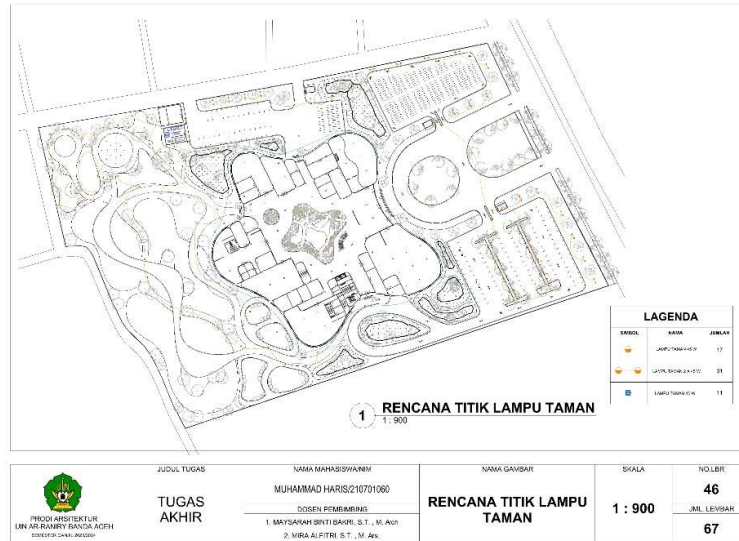
Gambar 6.45 Rencana Air Kotor, Air Tinja dan Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.3.3 Rencana Titik Hydrant



Gambar 6.46 Rencana Atap
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.3.4 Rencana Titik Lampu Taman

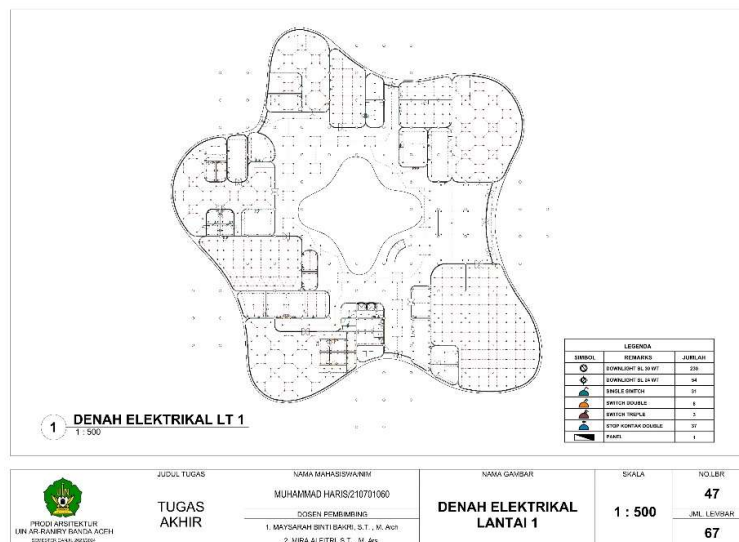


Gambar 6.47 Rencana Titik Lampu Taman

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

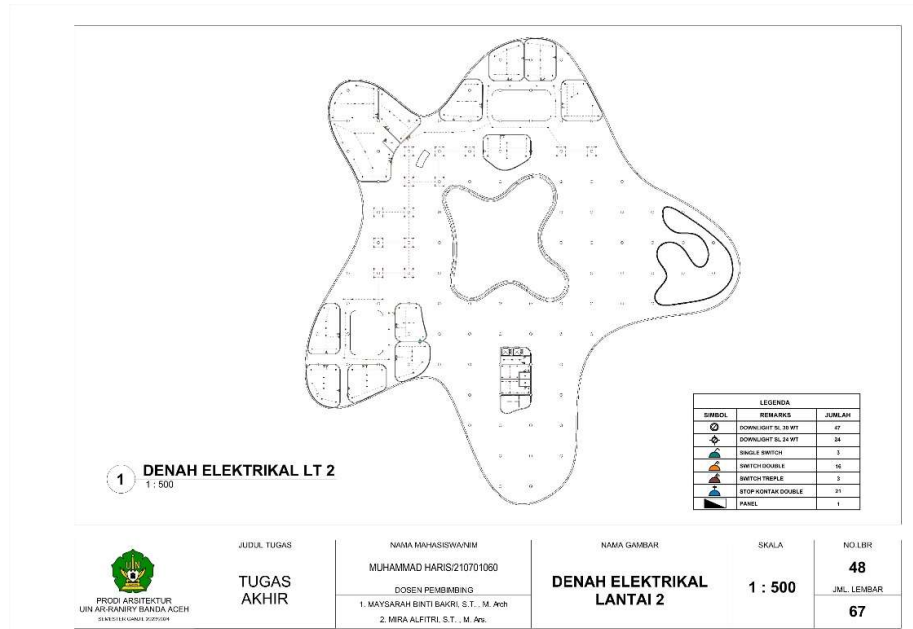
6.4 Rencana Utilitas Bangunan

6.4.1 Denah Elektrikal

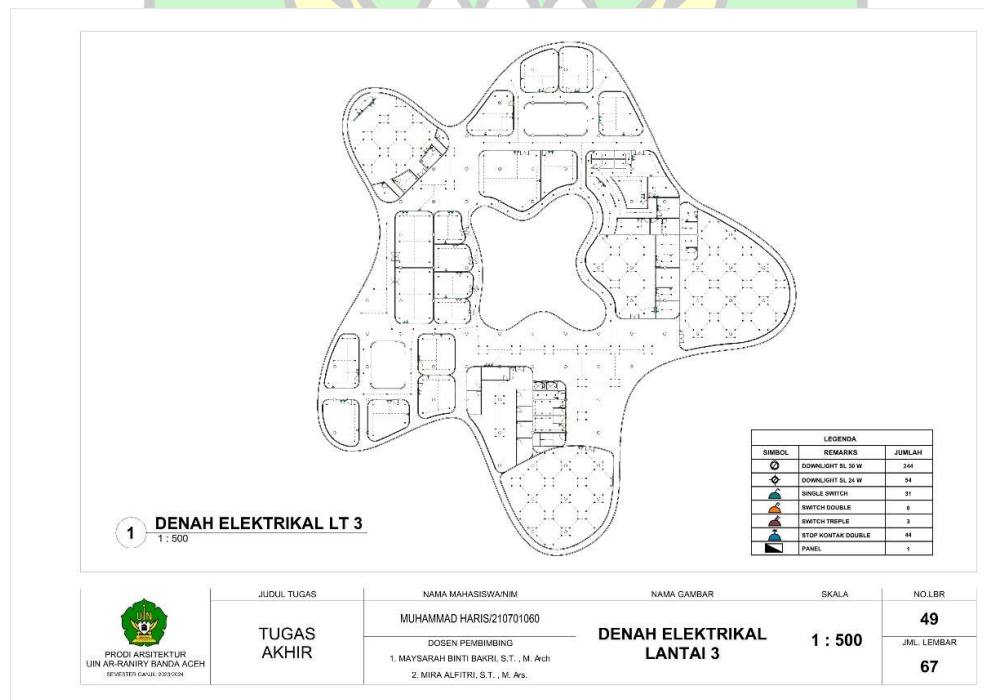


Gambar 6.48 Denah Elektrikal Lantai 1

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

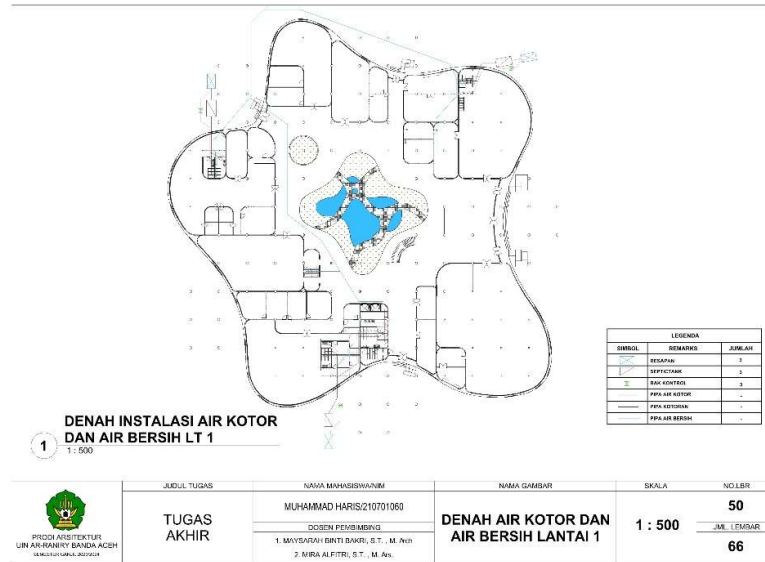


Gambar 6.49 Denah Elektrikal Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.50 Denah Elektrikal Lantai 3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.4.2 Denah Plumbing



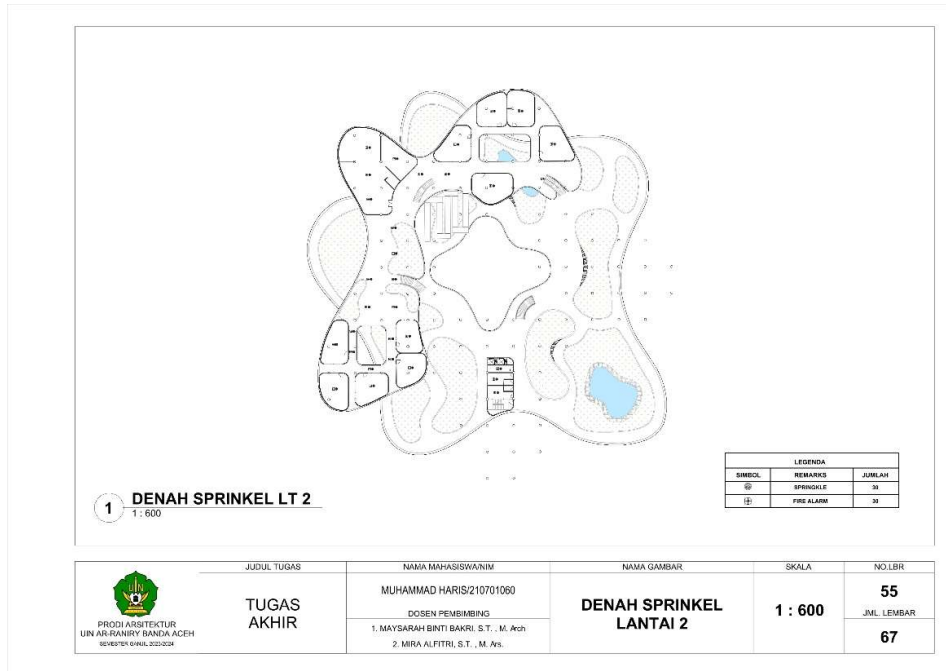
Gambar 6.51 Denah *Plumbing* Lantai 1

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

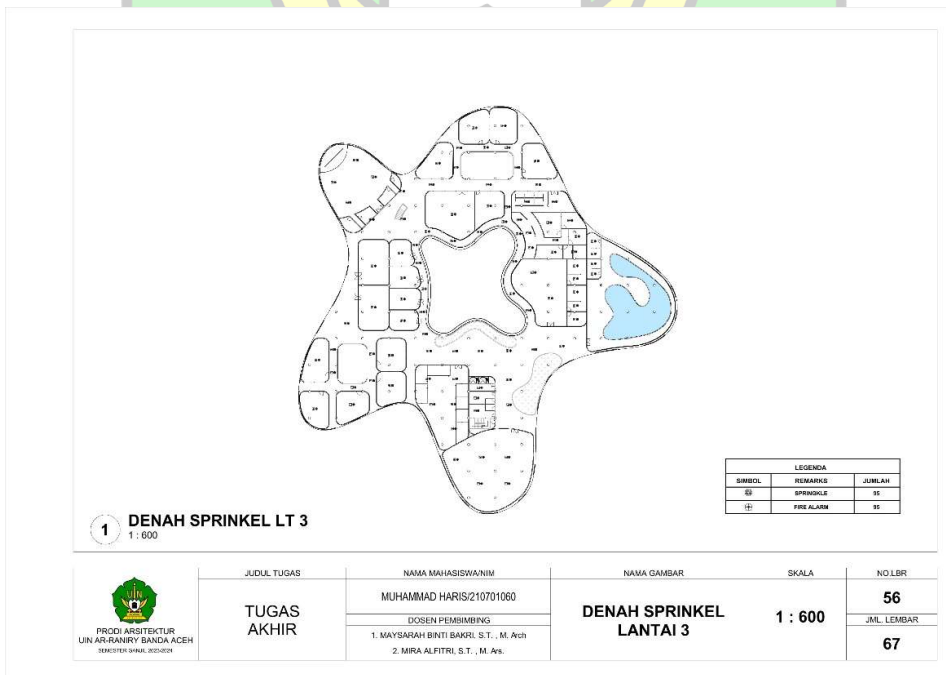


Gambar 6.52 Denah *Plumbing* Lantai 2

Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.55 Denah Sprinkel Lantai 2
Sumber : Analisis Pribadi, 2025



Gambar 6.56 Denah Sprinkel Lantai 3
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.5 Perspektif Eksterior

6.5.1 Perspektif Depan



Gambar 6.57 Perspektif Depan
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.5.2 Perspektif Samping Kanan dan Kiri



Gambar 6.58 Perspektif Samping Kanan dan Kiri
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.5.3 Perspektif Belakang dan Taman



Gambar 6.59 Perspektif Belakang
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.5.4 Perspektif Eye Bird



Gambar 6.60 Perspektif Eye Bird
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.5.5 Perspektif 3D



Gambar 6.61 Perspektif 3D
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

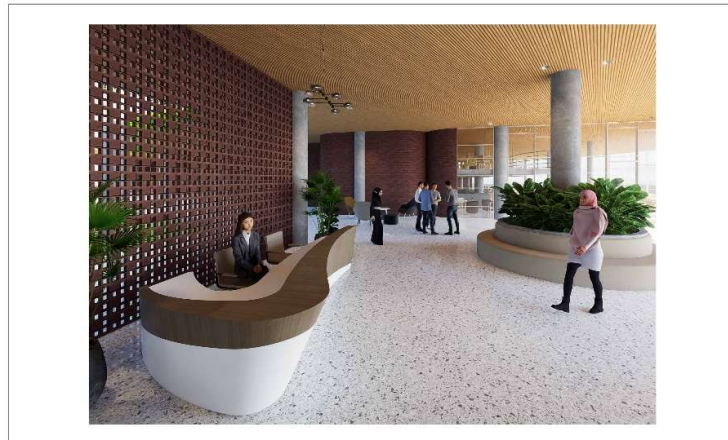
6.5.6 Perspektif Couryard



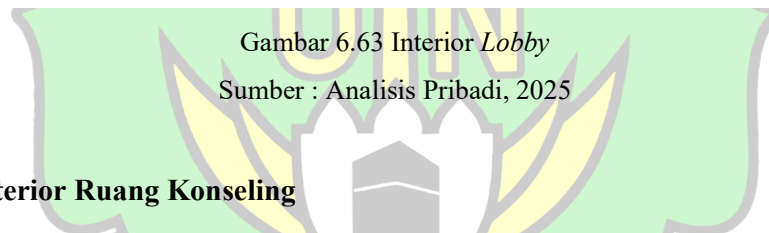
Gambar 6.62 Perspektif Couryard
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.6 Perspektif Interior

6.6.1 Interior Lobby



	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYAM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060 DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch. 2. MIRZA ALFITRI, S.T., M. Arch.	INTERIOR RUANG LOBBY	NON SKALA	67 JML. LEMBAR 67



Gambar 6.63 Interior Lobby
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.6.2 Interior Ruang Konseling



	JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANYAM	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
	TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS/210701060 DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch. 2. MIRZA ALFITRI, S.T., M. Arch.	INTERIOR RUANG KONSUL	NON SKALA	66 JML. LEMBAR 67

Gambar 6.64 Interior Ruang Konseling
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.6.3 Interior Ruang Konseling Anak

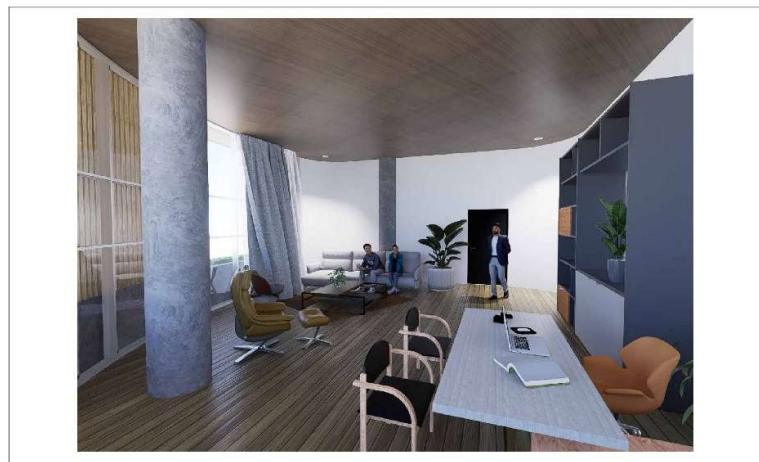


JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANY	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
 TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS(210701060)	INTERIOR RUANG TERAPI ANAK	NON SKALA	64
	DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRZA ALFITRI, S.T., M. Ars.			JML. LEMBAR 67

Gambar 6.65 Interior Ruang Konseling Anak

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.6.4 Interior Ruang Edukasi Keluarga

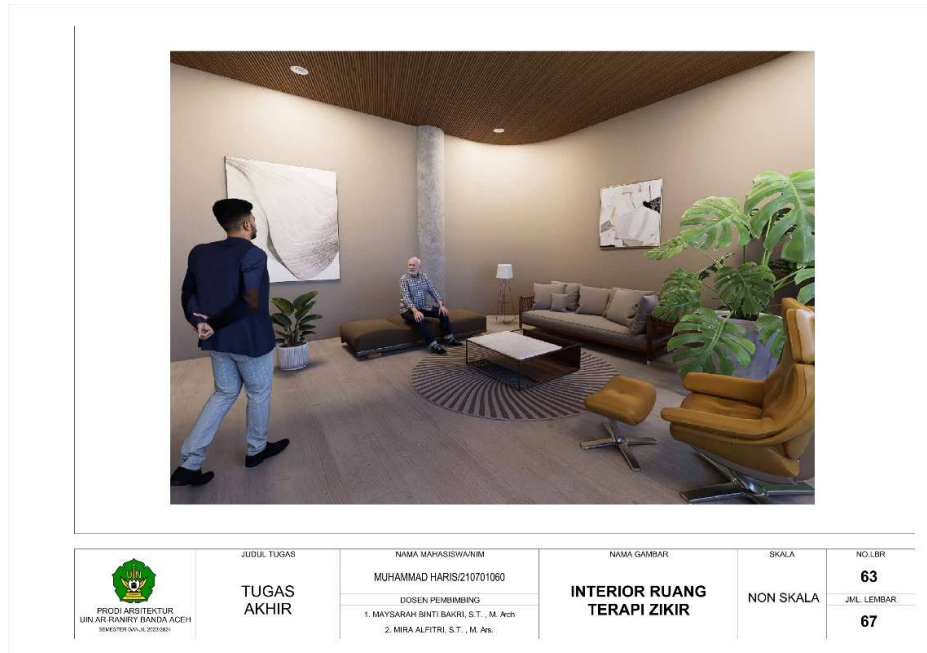


JUDUL TUGAS	NAMA MAHASISWANY	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR
 TUGAS AKHIR	MUHAMMAD HARIS(210701060)	INTERIOR KELAS EDUKASI KELUARGA	NON SKALA	65
	DOSEN PEMBIMBING 1. MAYSARAH BINTI BAKRI, S.T., M. Arch 2. MIRZA ALFITRI, S.T., M. Ars.			JML. LEMBAR 67

Gambar 6.66 Interior Ruang Edukasi Keluarga

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

6.6.5 Interior Ruang Terapi Zikir



Gambar 6.67 Interior Ruang Terapi Zikir

Sumber : Analisis Pribadi, 2025



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Agustina. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU ANAK (STUDI KASUS GAMPONG PANTERIEK)*.
- Asma, Arinal Haq, & Erwin Sudarma. (2017). *Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit*. <https://www.neliti.com/id/publications/140130/>
- Beacock, P., & Brettwood, F. (2002). Community Centres. *The Architects' Handbook*, 24–28. <https://doi.org/10.1002/9780470696194.CH4>
- Danirandi. (2023). *Siswa SMA Modal Bangsa Dikeroyok Kakak Kelas Hingga Pendarahan*. <https://www.kanalaceh.com/2023/08/31/siswa-sma-modal-bangsa-dikeroyok-kakak-kelas-hingga-pendarahan/>
- Data Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Riskesdas 2018 dalam angka, Indonesia*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Department of Veterans Affairs. (2017). *Mental Health Design Guide*. https://www.wbdg.org/FFC/VA/VADEGUID/ARCHIVE/dgmh_2010_Rev2017.pdf
- Esther M. Sternberg, M. D. (2009). *healing spaces the science of place and well-being*. Belknap Press of Harvard University Press. https://www.academia.edu/40318072/healing_spaces_the_science_of_place_and_well_being
- Fadhli Rizal Makarim. (2022). *Mengenal Terapi Interpersonal yang Bantu Masalah Gangguan Mental*. <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-terapi-interpersonal-yang-bantu-masalah-gangguan-mental?srsId=AfmBOorC8s3cXYijrxxh8obnaHA0qT5jKE26YqYK1u7p5gUvUGvm0KAG>
- Gusfield, J. R. (1975). *Community: a critical response*. <https://archive.org/details/communitycritica0000gusf>
- Indra Wijaya. (2023). *Mahasiswa USK yang Ditemukan Meninggal Gantung Diri Dikenal sebagai Sosok Pendiam*. <https://aceh.tribunnews.com/2023/08/31/mahasiswa-usk-yang-ditemukan-meninggal-gantung-diri-dikenal-sebagai-sosok-pendiam>
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of community: A definition and theory. *Journal of Community Psychology*, 14(1), 6–23.
- Murphy, Jenna. (2008). *The Healing Environment*. www.arch.ttu.edu Koschnitzki, Ken. 2011. Healing Garden. EcoArt Landscape Architecture.

- Nazira, D., Mawarpury, M., & Dewi Kumala, I. (2022). *LITERASI KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH*. Vol 5, 23–39. <https://jurnal.usk.ac.id/seurune/article/download/25102/15466>
- Novia Ramadhanty, F., Hartaty, N., & Nirwan, N. (2024). *GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG BULLYING PADA REMAJA DI PESANTREN KOTA BANDA ACEH*: Vol. VIII. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/download/24605/14378>
- Rizal Fadli. (2021). *Apa yang Dimaksud dengan Terapi Keluarga?* <https://www.halodoc.com/artikel/apa-yang-dimaksud-dengan-terapi-keluarga?srsId=AfmBOopU8S5EqAaje6iMkwK7Uf5iLrprkJokUrMPrsU9S2gEQ1Ikrj3d>
- Sigmund Freud. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. (Editor dan Penerjemah K. Bertens., Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih, & Rafael Dwijaya Karto. (2018). *COMMUNITY CENTER LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA*. <https://onsearch.id/Record/IOS2676.16093?widget=1>
- Syarifah Masthura, Muhammad Iqbal, & Ananda Siti Renila. (2018). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDNegeri 1 Kota Banda Aceh*. www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika
- Tati Firdiyanti. (2023). *Psikolog: Laki-laki Lebih Rentan Bunuh Diri*. <https://www.ajnn.net/>
- Ulrich, R. S. (1984). View through a window may influence recovery from surgery. *Science*, 224(4647), 420–421. <https://doi.org/10.1126/science.6143402>
- Virginia, V., & Winata, T. (2023). *PENERAPAN HEALING ARCHITECTURE PADA MASA PRE - POST PARTUM*. R - R A N I R Y
- World Health Organization. (2004). *Promoting mental health : concepts, emerging evidence, practice : summary report*.
- Zulkarnaini. (2023). *Kematian Pegawai Kementerian PUPR di Aceh karena Bunuh Diri*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/03/kematian-pegawai-pupr-di-aceh-karena-bunuh-diri>